

Liahona



**Belajarlah dari-Nya dan
Dengarkanlah Firman-Nya,
hlm. 12, 14, 20**

**Tiga Kisah Tulisan Suci yang
Memberi Saya Harapan, hlm. 44**

Kami Mencari Hal-Hal Ini, hlm. 52

**Anda Dapat Menjadi Misionaris
Sekarang, hlm. 58, 68**



DILARANG MENGOPI

Eunike Mengajarkan kepada Putranya, Timotius, Tulisan Suci yang Sakral, oleh Sandy Freckleton Gagon

Rasul Paulus memuji Timotius karena “iman yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike” (2 Timotius 1:5). Timotius adalah seorang “yang bekerja

dengan kami ... dalam pemberitaan Injil Kristus” (1 Tesalonika 3:2) dan seorang asisten yang setia bagi Paulus, yang menyebut Timotius “anakku yang kekasih” (1 Timotius 1:2).



Liahona, Januari 2011

PESAN-PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama: Tuhan Memerlukan Misionaris**
Oleh Presiden Thomas S. Monson
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Sejarah dan Pusaka Lembaga Pertolongan**

ARTIKEL FITUR

- 14** **Juruselamat—Sang Mahaguru**
Oleh Penatua Jay E. Jensen
Penggunaan Tuhan terhadap tulisan suci dalam mengajar dan memperkuat orang lain memberikan suatu teladan bagi kita semua.
- 20** **Konteks Bersejarah dari Perjanjian Baru**
Oleh Thomas A. Wayment
Siapakah yang menulis Perjanjian Baru? Bagaimana itu diwariskan kepada kita?

- 26** **Dasar bagi Iman Kita**
Oleh Penatua Dallin H. Oaks
Tetangga-tetangga kita mungkin tidak mengetahui kebenaran-kebenaran kunci ini tentang iman kita.
- 34** **Apa yang Baru dalam Kemajuan Pribadi?**
Oleh Elaine S. Dalton
Presiden umum Remaja Putri menjelaskan beberapa perubahan dalam Kemajuan Pribadi.
- 37** **Imamat Harun—Lebih Hebat daripada yang Mungkin Anda Kira**
Oleh David L. Beck
Buklet Tugas Saya kepada Allah yang baru akan menolong Anda belajar, menindaki, dan membagikan Injil.

DEPARTEMEN

- 8** **Hal-Hal yang Kecil dan Sederhana**
- 11** **Rumah Kita, Keluarga Kita: Kuasa Doa yang Memulihkan**
Oleh Marcos A. Walker
- 12** **Apa yang Kita Percayai: Tulisan Suci Mengajarkan dan Bersaksi tentang Yesus Kristus**
- 40** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 74** **Warta Gereja**
- 79** **Gagasan Malam Keluarga**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Tidak Pernah Ditinggalkan**
Oleh Adam C. Olson

PADA SAMPUL

Yesus, Maria, dan Marta, oleh Anton Dorph, seizin Hope Gallery.





44

44 Teladan Kuno, Janji-Janji Modern

Nama dirahasiakan

Mengapa kisah-kisah ini, yang telah berumur ribuan tahun, sangat berarti bagi saya dewasa ini.

47 Injil dalam Kehidupan Saya: Dari Memercayai Menjadi Mengetahui

Oleh Chiao-yi Lin



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini.

53



48 Langsung pada Tujuan

50 Dari Ladang Misi: Di Hadapan para Malaikat

Oleh Samuel Gould

52 Kami Percaya!

Oleh Presidensi Umum Remaja Putri

Kita harus memercayai standar-standar dan nilai-nilai serta mencari hal-hal ini untuk memiliki kuasa Roh Kudus.

53 Menjadi Pria Imamat yang Setia

Oleh Presidensi Umum Remaja Putra

Kita tahu Anda dapat melakukan hal-hal besar sewaktu Anda menjadi pria imamat yang setia.

54 Baris demi Baris: Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13

55 Ikutlah Seminari

Oleh Lisa Pace

Saran teman saya mengubah hidup saya.

56 Ruang Kita

57 Poster: Menyenangkan Menjadi Penting

58 'Ku Ingin Menjalankan Misi?

Oleh Loran Cook

Tidak yakin bagaimana bersiap untuk misi? Berikut adalah lima caranya.



68

60 Brigham Young yang Terbaik

Oleh Karen A. Kimball

Naskah untuk bagian Brigham Young salah. Apa yang Kathy dapat lakukan?

62 Saksi Khusus: Bagaimana Saya Membangun Sebuah Landasan Rohani?

Penatua Neil L. Andersen

63 Halaman Kita

64 Waktu Bersama: Tulisan Suci Adalah Firman Allah

Oleh JoAnn Child dan Cristina Franco

66 Kisah-Kisah tentang Yesus: Yesus sebagai Seorang Anak

Oleh Diane L. Mangum

68 Di Manakah Isabelle?

Oleh Susan Denney

Isabelle hilang saat pembaptisannya ketika tiba waktunya untuk mengambil foto!

70 Untuk Anak-Anak Kecil

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Spencer J. Condie

Penasihat: Keith K. Hilbig, Yoshihiko Kikuchi, Paul B. Pieper

Direktur Pelaksana: David L. Frischknecht

Direktur Perencanaan dan Tajuk Rencana:

Vincent A. Vaughn

Direktur Grafis: Allan R. Loyborg

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Jenifer L. Greenwood, Adam C. Olson

Editor Rekanan: Ryan Carr

Asisten Editor: Susan Barrett

Staf Redaktur: David A. Edwards, Matthew D. Flitton, LaRene Porter Gaunt, Larry Hiller, Carrie Kasten, Jennifer Maddy, Melissa Merrill, Michael R. Morris, Sally J. Odekir, Judith M. Paller, Joshua J. Perkey, Chad E. Phares, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Don L. Searle, Janet Thomas, Paul VanDenBerghe, Julie Wardell

Sekretaris Senior: Laurel Teuscher

Direktur Seni: Scott Van Kampen

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Staf Rancangan dan Produksi: Cali R. Arroyo, Collette Nebeker Aune, Howard G. Brown, Julie Burdett, Thomas S. Child, Reginald J. Christensen, Kim Fenstermaker, Kathleen Howard, Eric P. Johnsen, Denise Kirby, Scott M. Mooy, Ginny J. Nilson

Prapers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Randy J. Benson

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau e-mail: liahona@ldschurch.org.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hindi, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Sinhala, Slovenia, Spanyol, Swedia, Tagalog, Tahiti, Tamil, Telugu, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2011 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; e-mail: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

January 2011 Vol. 17 No. 1. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send address changes to Salt Lake Distribution Center, Church Magazines, PO Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368.

Lebih Banyak Lagi secara Online
Liahona.lds.org



UNTUK ORANG DEWASA

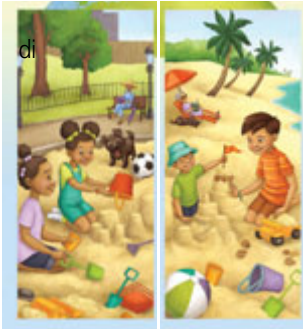
Juruselamat adalah sang mahaguru (lihat halaman 14). **Untuk meningkatkan keterampilan mengajar Anda**, kunjungi www.teaching.lds.org.

UNTUK REMAJA



Dalam terbitan ini **temukan apa yang baru dalam Kemajuan Pribadi dan Tugas kepada Allah** (halaman 34 dan 37). Kemudian cek situs Jejaring yang menyertainya di www.PersonalProgress.lds.org dan www.DutytoGod.lds.org.

UNTUK ANAK-ANAK



Simaklah "Berteman di Seluruh Dunia" halaman 72 kemudian **mainkan game versi online** di www.liahona.lds.org.

Seni anak-anak sekarang dipamerkan di Museum Sejarah Gereja di Salt Lake City, dan setiap karya seni yang dikirimkan dipamerkan secara *online* di www.liahona.lds.org.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di www.languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Ajaran, 14

Berkat-berkat

keimamatan, 42

Doa, 48, 56, 62

Imamat Harun, 37

Iman, 44, 58

Kebaikan, 57, 58, 70

Kebajikan, 54

Keberanian, 60

Kebersamaan, 52

Keinsafan, 41, 56

Kejujuran, 60

Keluarga, 26, 48

Kemajuan Pribadi, 34

Kepatuhan, 50

Kesaksian, 49, 55, 56

Kitab Mormon, 47, 56

Lembaga Pertolongan, 7

Media, 48

Pekerjaan misi, 4, 41, 50,

58, 68

Pelayanan, 58, 62

Pemanggilan Gereja, 43

Pengajaran ke rumah, 42

Pengaktifan, 40

Penggembalaan, 8

Perjanjian Baru, 20

Perlindungan ilahi, 50

Sejarah keluarga, 8

Seminari, 55

Tubuh Ke-Allah-an, 26

Tugas kepada Allah, 37

Tulisan suci, 12, 20, 44,

47, 62, 64

Wahyu, 26

Yesus Kristus, 14, 66, 80



Oleh Presiden
Thomas S. Monson



TUHAN MEMERLUKAN MISIONARIS

Oktober lalu dalam konferensi umum saya meminta lebih banyak misionaris. Setiap remaja putra yang layak dan mampu hendaknya mempersiapkan diri untuk melayani misi. Pelayanan misionaris adalah tugas keimamatan—tanggung jawab yang Tuhan harapkan dari kita yang telah diberi sedemikian banyak. Remaja putra sekalian, saya mengimbau Anda untuk bersiap bagi pelayanan sebagai misionaris. Jagalah diri Anda bersih dan murni serta layak untuk mewakili Tuhan. Peliharalah kesehatan dan kekuatan Anda. Telaahlah tulisan suci. Apabila memungkinkan, berperansertalah dalam Seminari atau Institut. Biasakan diri Anda dengan buku panduan misionaris *Mengkhobahkan Injil-Ku*.

Para suster, sementara Anda tidak memiliki tanggung jawab keimamatan yang sama seperti para remaja putra untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu, Anda juga membuat kontribusi berharga sebagai misionaris, dan kami menyambut pelayanan Anda.

Kepada Anda para brother dan suster dewasa, saya mengingatkan Anda bahwa Tuhan memerlukan banyak, lebih banyak dari Anda untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu.

Jika Anda belum tiba waktunya untuk melayani sebagai misionaris pasangan, saya mengimbau Anda untuk mempersiapkan diri sekarang bagi hari itu ketika Anda dan pasangan Anda dapat melakukannya. Ketika keadaan Anda mengizinkan, ketika Anda telah resmi pensiun, dan ketika kesehatan Anda memungkinkan, bersedialah untuk meninggalkan rumah dan memberikan pelayanan misionaris penuh-waktu. Ada banyak saat dalam kehidupan Anda ketika Anda akan menikmati manisnya roh dan kepuasan yang datang dari memberikan pelayanan penuh waktu bersama dalam pekerjaan Tuhan.

Nah, beberapa dari Anda mungkin merasa malu secara alami atau menganggap diri Anda tidak mampu untuk menanggapi secara langsung terhadap panggilan untuk melayani ini. Ingatlah bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan, dan ketika kita menjadi utusan Tuhan, kita berhak atas bantuan Tuhan. Tuhan akan membentuk punggung untuk mengemban beban yang diletakkan di atasnya.

Yang lain, meskipun layak untuk melayani, mungkin merasa bahwa mereka memiliki prioritas yang lebih penting. Saya ingat betul janji Tuhan,

“Sebab siapa yang menghormati Aku, akan Kuhormati” (1 Samuel 2:30). Tidak satu pun dari kita akan menghormati Bapa Surgawi dan Juruselamat kita lebih dari melalui melayani sebagai misionaris yang berpengabdian dan berbelas kasih.

Contoh dari pelayanan seperti itu adalah pengalaman misionaris Juliusz dan Dorothy Fussek, yang dipanggil untuk melayani misi di Polandia. Brother Fussek lahir di Polandia. Dia berbicara bahasanya. Dia mengasihani bangsanya. Sister Fussek lahir di Inggris dan sedikit tahu tentang Polandia serta tidak tahu apa pun tentang bangsanya. Memercayai Tuhan, mereka pergi menunaikan tugas mereka. Mereka harus bekerja sendirian, pekerjaan mereka pun luar biasa besarnya. Misi belum sepenuhnya dibangun di Polandia. Tugas yang diberikan kepada keluarga Fussek adalah menyiapkan jalan agar misi dapat dibangun.

Apakah Elder dan Sister Fussek putus asa karena beratnya tugas mereka? Tidak pernah. Mereka tahu panggilan mereka berasal dari Allah. Mereka berdoa memohon bantuan ilahi-Nya, dan mereka mengabdikan diri mereka sepenuh hati dalam pekerjaan mereka.



Kemudian Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul; Penatua Hans B. Ringer, saat itu dari Tujuh Puluh; dan saya, disertai oleh Elder Fussek, bertemu dengan menteri agama, Adam Wopatka, dari pemerintah Polandia. Kami mendengar dia mengatakan, “Gereja Anda disambut di sini. Anda boleh membangun gedung-gedung Anda; Anda boleh mengutus misionaris Anda. “Orang ini,” sambil menunjuk Juliusz Fussek, “telah melayani Gereja Anda dengan sangat baik. Anda patut bersyukur karena teladan dan pekerjaannya.”

Seperti keluarga Fussesks, marilah kita melakukan apa yang seharusnya kita lakukan dalam pekerjaan Tuhan. Kemudian kita dapat, seperti Juliusz dan Dorothy Fussek, menggemakan Mazmur:

“Pertolonganku ialah dari Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.
... Penjagamu tidak akan terlelap.

Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel” (Mazmur 121:2–4). ■

MENGAJAR DARI PESAN INI

Mengajar, *Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* menyatakan: “Membagikan pengalaman pribadi tentang bagaimana menjalankan asas-asas Injil memberkati kehidupan Anda. Ajaklah mereka yang Anda ajar untuk secara singkat membagikan pengalaman-pengalaman mereka sendiri” ([1999], 159). Bacalah pesan ini dan kemudian mintalah anggota keluarga yang Presiden Monson telah katakan hendaknya melayani misi. Bagikan pengalaman pribadi yang Anda atau lainnya miliki sebagai misionaris penuh-waktu. Atau bagikan rencana-rencana Anda untuk melayani sebagai misionaris di masa datang. Mintalah anggota keluarga membagikan rencana dan pengalaman positif mereka.

REMAJA



Bersepeda Menuju Masa Depan Oleh Peter Evans dan Richard M. Romney

Banyak remaja putra mempersiapkan diri secara keuangan untuk melayani misi. Di Afrika bagian dari persiapan itu adalah memperoleh cukup uang untuk paspor. Sedrick Tshiambine memperoleh apa yang diperlukannya dalam cara yang kreatif: dengan menjual pisang dari bagian belakang sepedanya.

Sedrick tinggal di Luputa, Republik Demokrasi Kongo. Dia adalah salah satu dari 45 remaja putra di distrik Luputa yang tengah bekerja mengumpulkan uang untuk sebuah paspor untuk pergi ke misi. Di RD Kongo sebuah paspor berharga 250 dolar, itu sekitar dua pertiga harga sebuah bangunan rumah.

Namun Sedrick tidak kecil hati. Dia memperoleh uang misinya dengan bersepeda 15–30 kilometer (9–19 mil) dari Luputa ke dusun-dusun kecil, dimana dia menjual pisang, lalu bersepeda kembali melewati sabana Afrika yang panas, sepedanya sarat muatan dengan buah-buahan untuk dijual ke kota. Setiap minggu dia melakukan perjalanan sekitar 180 kilometer (120 mil) menyusuri jalan-jalan berpasir, dan hanya sekali terjatuh karena muatan terlalu berat.

Atas upayanya Sedrick mengantongi sekitar 1.25 dolar setiap minggunya, atau 65.00 dolar setiap tahunnya. Diperlukan empat tahun baginya untuk menabung cukup uang untuk membeli paspornya, namun sekarang dia tahu masa depannya akan mencakup misi penuh-waktu karena dia secara keuangan siap menjawab panggilan untuk melayani.

ANAK-ANAK

Saya Akan Mempersiapkan Diri Selagi Saya Muda

Untuk menolong anak-anak mengingat permintaan Presiden misi untuk mempersiapkan diri bagi pelayanan misi, foto kopilah sertifikat ini, cetaklah dari LDS.org, atau buatlah sertifikat Anda sendiri bagi anak-anak Anda untuk menandatangani dan menyimpannya sebagai sebuah pengingat, mungkin di dinding atau dalam buku harian mereka.



SAYA AKAN MEMPERSIAPKAN DIRI

Presiden Thomas S. Monson meminta saya untuk mempersiapkan diri melayani misi. Saya akan:

- Menjadikan diri saya bersih dan murni serta layak untuk mewakili Tuhan.
- Menjaga kesehatan dan kekuatan saya.
- Berdoa dan Mempelajari Tulisan Suci.

Saya akan mempersiapkan diri untuk melayani misi.

(tanda tangan)



Sejarah dan Pusaka Lembaga Pertolongan

Eliza R. Snow ingat Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa, “Meskipun nama [Lembaga Pertolongan] mungkin modern, lembaga itu memiliki asal-usul kuno.”¹

Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus, mengunjungi Joseph Smith dan, melalui dia, memulihkan kegenapan Injil ke bumi. Lembaga Pertolongan adalah bagian dari pemulihan itu. Organisasi Gereja tidaklah lengkap sampai para sister diorganisasi.²

Pada bulan-bulan ke depan, setiap Pesan Pengajaran Berkunjung akan memberi kita kesempatan untuk belajar lebih banyak mengenai sejarah Lembaga Pertolongan dan bagiannya dalam Injil yang dipulihkan. Untuk banyak alasan, memahami sejarah kita tidak hanya penting namun *esensial*.

Pertama, pemahaman tentang sejarah kita mengilhami kita untuk menjadi wanita dari Allah yang kita perlu menjadi. Dengan mengikuti teladan dari para wanita terhormat Orang Suci Zaman Akhir, kita dapat belajar dari masa lalu bagaimana menghadapi masa depan.³

Kedua, sejarah kita mengajarkan bahwa asas-asas yang sama yang ada di Gereja zaman dahulu merupakan asas-asas dasar kita di zaman sekarang. Pengetahuan ini dan tujuan—kita untuk meningkatkan iman dan kesalehan pribadi, memperkuat keluarga dan rumah tangga, serta menolong mereka yang membutuhkan—membuat koneksi antara masa lalu dan masa kini kita.

Ketiga, sewaktu kita menghargai sejarah kita, kita dapat dengan lebih baik membagikan pusaka rohani kita. Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, menuturkan, “Anda menyerahkan pusaka sewaktu Anda menolong orang lain menerima karunia kasih amal Sejarah Lembaga Pertolongan dicatat dalam kata-kata dan angka, tetapi pusaka diserahkan dari hati ke hati.”⁴

Pada akhirnya, memahami sejarah kita menolong menjadikan kita bagian yang efektif dari masa depan Lembaga Pertolongan. Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) menjelaskan, “Kita tahu bahwa para wanita yang memiliki apresiasi yang mendalam bagi masa lalu akan peduli terhadap membentuk masa depan yang saleh.”⁵

Julie B. Beck, Presiden Umum Lembaga Pertolongan.

Telaahlah materi ini dan, apabila pantas, bahaslah dengan para sister yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan untuk menolong Anda memperkuat para sister Anda dan jadikan Lembaga Pertolongan suatu bagian yang aktif dari kehidupan Anda sendiri.

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Apa yang dapat saya lakukan untuk menolong para sister yang saya kunjungi menerima karunia kasih amal?
2. Apa yang dapat saya mulai lakukan bulan ini untuk menolong membentuk masa depan yang benar bagi diri sendiri, bagi keluarga saya, bagi orang lain?

Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke www.reliefsociety.lds.org.

Dari Tulisan Suci

Ester 9:28–29;
Roma 16:1–2;
Alma 37:8;
Moroni 7:45–47

Dari Sejarah Kita

“Lembaga Pertolongan adalah organisasi Tuhan bagi para wanita.”⁶ Dalam kapasitasnya sebagai seorang Nabi, Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan pada tanggal 17 Maret 1842. Kelompok kecil dan berbeda pada pertemuan pertama itu didedikasikan bagi para wanita, serupa dengan para sister Lembaga Pertolongan dewasa ini. “Yang termuda adalah tiga remaja, dan yang tertua, seorang wanita usia lima puluhan. Sebelas wanita telah menikah, dua janda, enam belum menikah, dan satu orang tidak diketahui status pernikahannya. Pendidikan dan latar belakang mereka sangat beragam, demikian juga keadaan ekonomi mereka. Keragaman mereka akan meningkat banyak kali sewaktu keanggotaan organisasi itu terus bertumbuh, tetapi mereka adalah dan akan terus menjadi satu.”⁷

CATATAN

1. Eliza R. Snow, “Female Relief Society,” *Deseret News*, 22 April 1868, 81.
2. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.
3. See L. Tom Perry, “The Past Way of Facing the Future,” *Liahona*, November 2009, 73–76.
4. Henry B. Eyring, “The Enduring Legacy of Relief Society,” *Liahona*, November 2009, 124–125.
5. Spencer W. Kimball, “Privileges and Responsibilities of Sisters,” *Ensign*, November 1978, 104.
6. Spencer W. Kimball, “Relief Society—Its Promise and Potential,” *Ensign*, Maret 1976, 4.
7. Jill Mulvay Derr, Janath Russell Cannon, and Maureen Ursenbach Beecher, *Women of Covenant* (1992), 28.



Hal-Hal yang Kecil & Sederhana

“Melalui apa yang kecil dan sederhana apa yang besar didatangkan” (Alma 37:6).



CARA-CARA UNTUK MENOLONG ANGGOTA BARU MERASA DISAMBU

- Perkenalkan diri Anda kepada anggota baru lingkungan atau cabang dan carilah cara untuk duduk dengan mereka di kelas dan di pertemuan sakramen.
- Usahakan untuk mengingat nama mereka.
- Para pemimpin imamat dan anggota presidensi Sekolah Minggu dan Lembaga Pertolongan dapat mengundang para anggota baru untuk memperkenalkan diri mereka sebelum pelajaran dimulai.
- Tawarkan untuk membantu pendatang baru dalam kepindahan mereka dan kenalkan dengan daerah terkait.
- Undanglah mereka ke kegiatan lingkungan atau cabang.
- Jadilah teman! Tetaplah akrab dengan para anggota baru pada minggu-minggu dan bulan-bulan berikutnya.

Terlibat dalam Pekerjaan Sejarah Keluarga

Mungkin Anda satu-satunya anggota Gereja dalam keluarga Anda dan baru dalam pekerjaan sejarah keluarga. Atau mungkin yang lain dalam keluarga Anda telah melakukan banyak pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci bagi leluhur Anda. Apa pun situasi Anda, masih banyak cara Anda dapat berkontribusi dalam pekerjaan penting ini.

Jika Anda tidak yakin dari mana memulainya, mulailah dengan apa yang Anda tahu paling baik: diri Anda. Setelah itu, sejarah keluarga tidak sekadar mengenai orang-orang yang Anda kasih yang telah meninggal dunia. Itu juga mengenai memeriksa sejarah pribadi sewaktu Anda menjalankannya. Berikut adalah beberapa cara Anda dapat memulainya:

- Dapatkan sebuah kotak penyimpanan arsip dan letakkan catatan-catatan penting Anda di dalamnya: akte kelahiran Anda, diploma, penghargaan, jurnal, foto—apa pun yang mewakili kehidupan Anda.
- Jika Anda memiliki akses ke peralatan scan, pertimbangkan men-scan foto-foto lama untuk menciptakan salinan digital dari foto-foto yang penting.
- Simpanlah jurnal tentang pemikiran, perasaan, dan peristiwa yang mengilhami dalam kehidupan Anda.

- Wawancarailah anggota keluarga Anda untuk mencatat sejarah hidup mereka. Mulailah dengan sanak keluarga tertua Anda yang masih hidup. Ajukan pertanyaan seperti ini: Bagaimana Anda mendapatkan nama Anda? Apa tradisi keluarga Anda ketika Anda masih kecil dan kemudian dalam kehidupan? Apa yang Anda dapat katakan kepada saya mengenai bakat-bakat atau sifat-sifat khusus keluarga Anda? Dengan menyusun sejarah lainnya akan menjadi sebuah harta keluarga bagi generasi-generasi mendatang.
- Mendaftarlah untuk sebuah akun di www.New.FamilySearch.org dan masukkan informasi silsilah yang Anda kumpulkan mengenai diri Anda dan anggota keluarga Anda. Pelajaran *online* akan menolong Anda selangkah demi selangkah.
- Jika memungkinkan, hadirilah bait suci untuk melaksanakan tata cara-tata cara bagi leluhur Anda.

Jika Anda memiliki pertanyaan mengenai pekerjaan sejarah keluarga, konsultan sejarah keluarga lingkungan atau cabang Anda dapat membantu.



HARTA DI SURGA

“Ketika kita menyelidiki garis kita sendiri kita menjadi tertarik dalam lebih dari sekedar nama atau jumlah nama yang pergi ke bait suci. Minat kita membalikkan hati kita kepada leluhur kita—kita berusaha untuk menemukan mereka dan mengetahui mereka serta melayani mereka.

Dengan melakukan hal itu kita menyimpan harta di surga.”

Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, “Your Family History: Getting Started,” *Liahona*, Agustus 2003, 17.



SEJARAH GEREJA DI SELURUH DUNIA



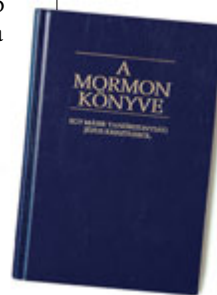
Hongaria

Meskipun misionaris Orang Suci Zaman Akhir tiba di Hongaria tahun 1885, dia tidak begitu berhasil dan pergi setelah sekitar tiga bulan. Orang Hongaria pertama yang diketahui bergabung dengan Gereja, Mischa Markow, dibaptiskan di Konstantinopel tahun 1887. Dia kemudian melayani misi di Eropa, tetapi dia kemudian diusir dari negaranya karena pengkhotbahannya.

Selama bertahun-tahun iklim politik Hongaria membatasi pekerjaan misionaris di sana. Selama tahun 1980-an, publisitas mengenai Gereja menyebabkan banyak orang Hongaria menyelidikinya, dan di akhir tahun 1986-an, para pejabat Hongaria sepakat mengizinkan para misionaris memasuki negara itu.

Sejak itu, upaya misionaris meraih keberhasilan besar. Kitab Mormon diterbitkan di Hongaria tahun 1991, dan pasak pertama dibentuk tahun 2006.

Gedung Parlemen Hongaria, yang rampung pada tahun 1904, berdiri di tepi Sungai Danube di Budapest.



GEREJA DI HONGARIA	
Keanggotaan	4.594
Misi	1
Pasak	1
Distrik	2
Lingkungan dan Cabang	21



MENGATASI KEMALANGAN

Menjalankan Injil telah menolong keluarga saya dan saya mengatasi godaan. Saya tahu bahwa melalui berpuasa, membayar persepuluhan, dan doa setiap hari, dipadukan dengan harapan dan Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat mengatasi godaan.

Tetapi itu tidak berarti bahwa kehidupan kita akan bebas dari kemalangan. Saya juga telah belajar bahwa semakin banyak rintangan yang kita hadapi, semakin kita dapat memenuhi syarat bagi berkat-berkat dan belajar dari pengalaman kita. Saya senang memikirkan kemalangan sebagai angin yang menerbangkan sebuah layang-layang. Semakin kencang angin itu, semakin tinggi pula layang-layang dapat terbang.

Chhoeun Ravuth, Kamboja



Howard W. Hunter



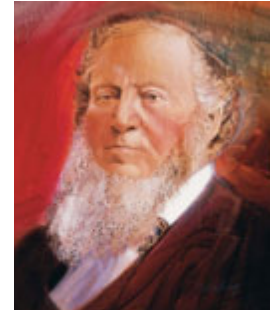
Gordon B. Hinckley



Thomas S. Monson



Joseph Smith



Brigham Young



Ezra Taft Benson



Spencer W. Kimball



Harold B. Lee



Joseph Fielding Smith



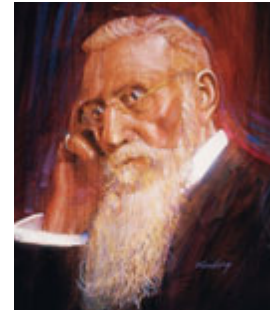
David O. McKay



George Albert Smith



Heber J. Grant



Joseph F. Smith

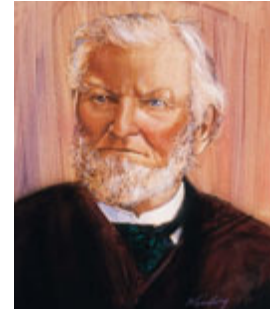
Para Presiden Gereja

Seberapa baik Anda mengenal para Presiden Gereja? Ambillah kuis ini dan temukan. Jawaban terdapat di bawah.

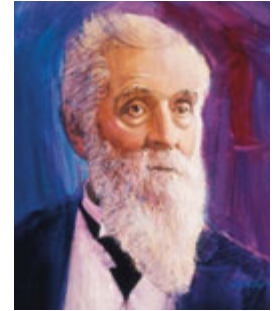
1. Setelah Joseph Smith, siapa yang melayani dalam waktu terpendek sebagai Rasul sebelum menjadi Presiden Gereja?
2. Siapa yang melayani dalam total waktu terlama sebagai Pembesar Umum?
3. Siapa yang melayani paling lama sebagai Presiden Gereja?
4. Siapa satu-satunya Presiden Gereja yang lahir di luar Amerika Serikat?
5. Sebelum Presiden Thomas S. Monson, siapa satu-satunya Presiden Gereja yang telah melayani sebagai uskup?
6. Siapa yang melayani misi di tempat yang sekarang disebut Kepulauan Hawaii ketika dia baru berusia 15?
7. Siapa yang melayani sebagai Sekretaris Pertanian Amerika Serikat sementara juga melayani sebagai seorang Rasul?
8. Siapa Presiden Gereja yang hidup paling lama?
9. Siapa yang tulang lengan dan kakinya patah, secara tak sengaja membelah kakinya dengan sebuah kapak, digigit oleh anjing gila, kakinya tertimpa pohon yang roboh, hampir mati karena darah keracunan, hampir tenggelam, hampir membeku hingga mati, dan selamat dari kecelakaan kereta api berkecepatan tinggi?



John Taylor



Wilford Woodruff



Lorenzo Snow

Jawaban:
1. Brigham Young, 12 tahun
2. David O. McKay, hampir 64 tahun

3. Brigham Young, 30 tahun
4. John Taylor, lahir di Milnthorpe, Inggris

5. Howard W. Hunter
6. Joseph F. Smith
7. Ezra Taft Benson
8. Gordon B. Hinckley, usia 97

9. Wilford Woodruff

KUASA MEMULIHKAN DARI DOA

Oleh Marcos A. Walker

Saya masih dapat mengingat perasaan saya saat saya melihat air mata pertobatan menetes di wajah putra saya yang berusia 10 tahun, Arián.

Dia sedang bermain bersama kakak lelakinya, Joel, yang berusia 12, di

terjadi di antara anak-anak lelaki.

Sebagai akibatnya, Arián yang nyata-nyata terguncang dan menangis setelah pertengkarnya dengan kakaknya, menanggapi saya dalam sikap yang tidak dapat diterima. Saya mengoreksinya dua kali (sekarang perdebatannya adalah dengan saya), tetapi situasi itu menjadi semakin buruk. Dia kehilangan kendali diri, wajahnya merah-padam, dan terguncang. Saya pun mulai marah, tetapi saya tahu bahwa pastilah ada pemecahan tanpa saya harus berteriak.

Asas doa dengan cepat melintas di benak saya. Ya, itulah jawabannya, dan karenanya saya mengajaknya masuk ke dalam kamar saya, menutup pintu, dan berkata, "Arián, mari kita berlutut, dan saya akan berdoa kepada Bapa Surgawi."

Kami berdua berlutut sewaktu tangisan kemarahan berlanjut. Saya berdoa dengan tujuan mencoba menolong putra saya. Di sela-sela doa saya memerhatikan bahwa isak tangisnya mereda. Air mata yang menetes di pipinya sekarang

kamar tidur, ketika tiba-tiba timbul percetakan, dan saya harus melerai dan menenangkan kembali. Barangkali karena usia mereka, pertengkaran sering

adalah air mata pertobatan.

Sewaktu kami menutup doa kami, Arián menengadahkan dan bertanya, "Ayah, maukah Anda memaafkan



KARUNIA DOA

"Doa merupakan karunia surgawi dari Bapa kita di Surga bagi setiap jiwa. Pikirkanlah itu: Makhluk

Agung yang mutlak, sosok yang mahatahu, mahamelihat, mahakuasa, mendorong Anda dan saya, betapa pun tidak berartinya kita, untuk bercakap-cakap dengan-Nya sebagai Bapa kita

Keadaan kita bukanlah merupakan masalah, apakah kita rendah hati atau congkak, miskin atau kaya, bebas atau diperbudak, terpelajar atau tidak tahu apa-apa, dikasihani atau ditinggalkan, kita dapat menghadap Dia. Kita tidak memerlukan janji. Permohonan kita dapat saja singkat, atau dapat mengisi segenap waktu yang diperlukan. Itu dapat merupakan pernyataan kasih dan syukur yang berkesinambungan atau suatu permohonan bantuan yang mendesak. Dia telah menciptakan semesta yang tak terhitung jumlahnya dan mengisinya dengan dunia-dunia, namun, Anda dan saya dapat berbicara dengan-Nya secara perorangan, dan Dia akan senantiasa menjawab."

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Menggunakan Karunia Surgawi Doa," *Liahona*, Mei 2007, 8.

saya?" Kami berpelukan, dan saya tidak mampu menahan air mata saya sendiri. Perasaan damai dan kasih memenuhi jiwa saya. Arián membisu, tetapi saya tahu bahwa dia telah mengalami kekuatan memulihkan dari doa dan bahwa Roh Kudus telah menembus hatinya.

Kini dia tidak hanya tahu tentang kuasa doa, namun dia telah memperoleh sebuah kesaksian mengenainya. ■



TULISAN SUCI

MENGAJARKAN DAN BERSAKSI TENTANG YESUS KRISTUS

Tulisan suci berisikan nasihat dari para nabi, kisah-kisah terilhami tentang urusan-urusan Allah dengan orang-orang, dan wahyu-wahyu dari Allah kepada para nabi-Nya. Tulisan suci mengajarkan bahwa kita adalah anak-anak Bapa Surgawi kita, yang mengasihi kita. Sebagai bagian dari rencana-Nya bagi kebahagiaan kekal kita, kita harus datang ke bumi. Sementara kita di sini, tulisan suci adalah bantuan rohani kita kepada Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus.

Tujuan utama tulisan suci adalah untuk bersaksi tentang Kristus, menolong kita datang kepada-Nya dan menerima kehidupan kekal (lihat Yohanes 5:39). Oleh karena itu para nabi Zaman Akhir menasihati kita untuk menelaah tulisan suci setiap hari, baik secara individu dan bersama keluarga kita. Presiden Thomas S. Monson menuturkan, “Berperansertalah dalam penelaahan tulisan suci harian. Kursus-kursus yang tergesa-gesa tidaklah seefektif pembacaan dan penerapan sehari-hari akan tulisan suci dalam kehidupan kita. Jadilah terbiasa dengan pelajaran-pelajaran yang tulisan suci ajarkan. ... Telaahlah seolah-olah tulisan suci berbicara kepada Anda, karena itu adalah kebenaran.”¹

Melalui firman tulisan suci, kita dapat mengetahui dan mengasihi

Bapa Surgawi dan Juruselamat, Yesus Kristus. Kita dapat membaca perintah-perintah Mereka dan, sebagai hasilnya, belajar untuk melihat perbedaan antara yang benar dan yang salah. Kita memperoleh kekuatan untuk menolak godaan terhadap dosa. Kita meningkatkan hasrat kita untuk mematuhi hukum-hukum Allah. Tulisan suci menghibur kita dan mengajar kita sementara kita berada di bumi, dan tulisan suci memperlihatkan kepada kita jalan pulang ke rumah surgawi kita.

CATATAN

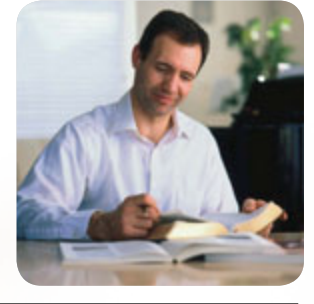
1. Thomas S. Monson, “Jadilah yang Terbaik dari Diri Anda,” *Liahona*, Mei 2009, 67.

Untuk informasi lebih banyak, lihat *Asas-Asas Injil* (2009), 49–54; dan *Teguh pada Iman* (2004), 206–211.

“**T**ujuan ini dari semua tulisan suci adalah untuk mengisi jiwa kita dengan iman kepada Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus
... Iman datang melalui kesaksian dari Roh Kudus kepada jiwa kita, Roh kepada roh, sewaktu kita mendengar atau membaca firman Allah. Dan iman menjadi matang ketika kita terus mengenyangkan diri dengan firman tersebut
... Telaahlah tulisan suci dengan cermat, serta niat. Renungkan dan berdoalah mengenyangkannya. Tulisan suci adalah wahyu, dan itu akan membawa wahyu tambahan.”

Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Berkat dari Tulisan Suci,” *Liahona*, Mei 2010, 34, 35.

Para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir menerima yang berikut sebagai tulisan suci:



“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2 Timotius 3:16).

1. Alkitab adalah sebuah kumpulan tulisan-tulisan sakral yang berisikan wahyu-wahyu Allah kepada para nabi kuno di Tanah Suci. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-8 kita menyatakan, "Kami percaya Alkitab adalah firman Allah sejauh diterjemahkan secara benar."



2. Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus berisikan wahyu-wahyu Allah kepada para nabi kuno di Benua Amerika. Itu berisikan kegenapan Injil Yesus Kristus (lihat A&P 20:9).



3. Ajaran dan Perjanjian adalah kitab wahyu-wahyu mengenai Pemulihan Injil Yesus Kristus, yang diberikan kepada para nabi modern dimulai dengan Joseph Smith.



4. Mutiara yang Sangat Berharga berisikan wahyu-wahyu tambahan dari Allah kepada Musa, Abraham, serta Joseph Smith.



5. Allah terus menyatakan kebenaran kepada para nabi yang hidup melalui ilham dari Roh Kudus. Kebenaran-kebenaran ini dianggap sebagai tulisan suci (lihat A&P 68:4). Hal itu datang kepada kita utamanya melalui konferensi umum, yang diadakan pada akhir pekan pertama dalam bulan April dan Oktober, ketika para anggota di seluruh dunia mendengar ceramah-ceramah dari nabi dan para pemimpin lainnya Gereja. ■

SEARAH JARUM JAM DARI KIRI ATAS: ILLUSTRASI FOTO OLEH DEREK ISRAELSEN © 2002; KRISTUS DI GETSEMANI, OLEH HARRY ANDERSON © IRI; TIGA ORANG NEFI, OLEH GARY KAPP © 1996 IRI; YESUS KRISTUS MENAMPACKAN DIRI KEPADA NABI JOSEPH SMITH DAN OLIVER COWDERY, OLEH WALTER RANE, SEIZIN MUSEUM SEJARAH GEREJA; PENGLIHATAN PERTAMA, OLEH DEL PARSON © 1987 IRI; FOTO OLEH CRAIG DIMOND © IRI; ILLUSTRASI FOTO OLEH CHRISTINA SMITH © IRI



Oleh Penatua Jay E. Jensen
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Juruselamat

SANG MAHAGURU

Kita harus mengenyangkan diri dengan firman Kristus—tulisan suci—dan, sebagaimana yang Dia lakukan, menggunakannya untuk mengajar serta memperkuat orang lain.

Di bawah arahan Bapa-Nya, Yesus Kristus menciptakan dunia-dunia yang tak terhitung jumlahnya. Dia adalah Yehova Agung, Allah dari Perjanjian Lama. Dia dilahirkan dari ibu fana, Maria, dan dari Allah Bapa yang Kekal. Dia adalah makhluk terhebat yang hidup di bumi. Dia mengatakan Dia datang “untuk melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku, dan menyelesaikan pekerjaan-Nya” (Yohanes 4:34).

Pesan dan pelayanan-Nya adalah pernyataan terang-terangan bahwa Dia adalah Yesus Kristus, Putra Allah, Mesias yang dijanjikan.

Dalam ajaran-ajaran-Nya Dia sering kali mengutip tulisan suci Perjanjian Lama. Dia menggunakan tulisan suci untuk mempersiapkan pelayanan-Nya, menolak kejahatan dan godaan, menghormati dan meneguhkan keabsahan para nabi zaman dahulu, serta untuk memperkuat orang lain. Dari teladan-Nya kita dapat belajar untuk menggunakan tulisan suci secara lebih efektif dalam tanggung jawab kita sebagai orang tua, pemimpin, dan guru—Dia

telah memberikan teladan yang sempurna dalam segala hal, termasuk sebagai sang mahaguru.

Memperiapkan Diri bagi Pelayanan-Nya

Ketika Tuhan datang ke bumi, tabir pelupa ditempatkan dalam pikiran-Nya, begitu juga kita, tetapi Dia, seperti kita, bertumbuh dari kasih karunia ke kasih karunia (lihat A&P 93:11–17). Dia diajar oleh Bapa Surgawi-Nya (lihat Yohanes 8:28; 12:49) dan oleh para guru fana. Sebagaimana Penatua James E. Talmage (1862–1933) dari Kuorum Dua Belas Rasul menegaskan, “Pengetahuan kita tentang kehidupan orang-orang Yahudi pada zaman itu membenarkan kesimpulan bahwa Anak Lelaki [Kristus] itu diajar dengan baik sekali dalam hal hukum dan tulisan suci, karena hal sama-

cam itu adalah peraturan. Dia memperoleh pengetahuan itu dengan penelaahan, dan memperoleh hikmat dengan doa, pemikiran, serta upaya.”¹

Sejak masa kanak-kanak-Nya sampai Dia memulai pelayanan umum-Nya, satu-satunya kisah yang kita miliki mengenai Dia

”Akulah roti hidup:

barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.”





adalah dalam sebuah peran mengajar di bait suci di usia 12, yang memperlihatkan suatu kekuatan hikmat dan pengetahuan yang luar biasa: “Setelah tiga hari [Yusuf dan Maria] menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama [atau guru], sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka” (Lukas 2:46). Terjemahan Joseph Smith menjelaskan ayat ini dan menunjukkan bahwa para guru sedang mendengarkan Yesus dan menanyai *Dia* pertanyaan-pertanyaan

Pertumbuhan-Nya dalam pengetahuan sebelum Dia memulai pelayanan-Nya tercermin dalam nasihat yang Dia berikan kepada Hyrum Smith

“Setelah tiga hari [Yusuf dan Maria] menemukan Dia dalam Bait Allah,

sedang duduk di tengah-tengah alim ulama [atau guru], sambil mendengarkan mereka, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.”

pada tahun 1829, “Janganlah berupaya untuk memaklumkan firman-Ku, tetapi lebih dahulu upayakanlah untuk mendapatkan firman-Ku, dan kemudian lidahmu akan difasihkan; kemudian, jika kamu hasratkan, kamu akan memiliki Roh-Ku dan firman-Ku, ya, kuasa Allah untuk diyakinkannya orang-orang” (A&P 11:21).

Kita juga dapat menyelidiki tulisan suci untuk petunjuk dan ilham sewaktu kita memulai pelayanan kita, baik pelayanan itu berupa sebuah pemanggilan baru, tanggung jawab baru (seperti peran sebagai orang tua), atau sekadar pelajaran malam keluarga.

Menolak Kejahatan dan Godaan

Di awal pelayanan-Nya, Yesus dicobai oleh iblis. Dua dari tiga godaan itu dimulai dengan pernyataan keraguan, “Jika Engkau Anak Allah” (Matius 4:3, 6). Untuk menolak Setan, Juruselamat mengutip tiga tulisan suci Perjanjian Lama, yang berbunyi, “Ada tertulis ...” (ayat 4, 7, 10).

Juselamat juga mengajarkan kepada para pengikut-Nya melalui teladan tulisan suci bagaimana mengatasi kejahatan. Mengajar orang-orang untuk menolak godaan atau menghadapi akibat-akibatnya yang buruk, sang Mahaguru mengutip sebuah kisah dari Perjanjian Lama, “Sesungguhnya pada hari penghakiman tanah Sodom dan Gomora akan lebih ringan tanggungannya daripada kota itu [mereka yang menolak Injil-Nya]” (Matius 10:15).

KIRI: MENGENAI URUSAN BAPAKU, OLEH HARRY ANDERSON; SEZIN GEREJA ADVENT HARI KETUJUH; KANAN: ILLUSTRASI FOTO OLEH MATTHEW REBER © IRI; YESUS DI SINAGOGUE DI NAZARET, OLEH GREG OLSEN, SEZIN LEO DAN ANINETTE BEUS

Jika kita mematumhinya, firman Allah memiliki kuasa perlindungan yang melekat, “Barangsiapa yang akan menyimak firman Allah, dan akan berpegang erat padanya, mereka tidak akan pernah binasa; tidak juga dapatlah godaan dan anak panah berapi lawan mengalahkan mereka” (1 Nefi 15:24).

Salah satu tulisan suci favorit saya untuk menolak Setan saat ini adalah ayat ini: “Mata-Ku mengarah kepadamu. Aku berada di tengahmu” (A&P 38:7). Itu mengusir selamanya kebohongan “yang tidak seorang pun ketahui.”

Menghormati para Nabi Zaman Dahulu

Juruselamat mengakui para nabi zaman dahulu dan mengutip apa yang mereka katakan. Dalam dispensasi ini, Dia memerintahkan Sidney Rigdon untuk “merujuk kepada para nabi kudus untuk membuktikan perkataan [Joseph Smith]” (A&P 35:23).

Untuk memberikan kesaksian tentang dan kekhidmatan bagi para nabi Perjanjian Lama, Juruselamat merujuk pada Nuh (lihat Matius 24:37–38); Abraham (lihat Lukas 16:22–31; Yohanes 8:56–58); Abraham, Ishak dan Yakub (lihat Matius 8:11); Musa (lihat Yohanes 5:46); Daud (lihat Lukas 6:3); Elia (lihat Lukas 4:25–26); dan Yesaya (lihat Lukas 4:16–21; Yohanes 1:23). Dia juga menghormati dan mendukung Yohanes Pembaptis, yang sebaya dengan-Nya (lihat Matius 11:7–11).

Dalam Khotbah di Bukit, Juruselamat membuat hubungan yang penting terhadap para nabi Perjanjian Lama dan ajaran-ajaran mereka mengenai Dia. Ini diilustrasikan oleh jalinan yang erat di antara kalimat-kalimat dari Doa Safaat (lihat Matius 5:3–11) dan dari Yesaya 61:1–3.²

Kita juga dapat menghormati para nabi zaman dahulu dan zaman sekarang dengan memikirkan ajaran-ajaran mereka untuk tujuannya: firman dan kehendak Allah (lihat A&P 68:4). Sewaktu kita bersiap untuk mengajar dari tulisan suci, kita harus dengan doa yang sungguh-sungguh mencari asas-asas yang dapat kita persamakan dengan yang kita ajarkan.

Memperkuat Orang Lain

Sebuah pesan tunggal yang signifikan dalam kehidupan Tuhan adalah khotbah “roti hidup” (lihat Yohanes 6). Itu mengilustrasikan perintah-Nya dan penggunaan akan tulisan suci juga relevansinya bagi kita.

Hari sebelum Dia memberikan pesan ini, Tuhan telah melakukan mukjizat dengan memberi makan 5.000 orang, memperoleh lebih banyak pengikut (lihat Yohanes 6:5–14). Jika mukjizat ini dan yang lainnya tidaklah memadai untuk membantu menuntun orang lain untuk memercayai Dia, dia secara terang-terangan menyatakan dalam khotbah roti hidup siapa Diri-Nya. Khotbah ini berfungsi untuk melatih para Rasul-Nya, terutama Petrus, yang kesaksiannya diperkuat (lihat ayat 63–71).

Sang Mahaguru merujuk pada sebuah peristiwa Perjanjian Lama untuk memperkenankan khotbah roti hidup:

“Bukan Musa yang memberikan kamu roti dari surga, melainkan Bapa-Ku yang memberikan roti yang benar dari surga.

Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada dunia” (Yohanes 6:32–33; lihat juga Keluaran 16).



SANG MAHAGURU

“Juruselamat adalah sang mahaguru. Pengajaran Yesus Kristus merupakan suatu risalat mengenai teknik mengajar yang melampaui siapa pun. Yesus digambarkan sebagai seorang filsuf, ekonom, reformis sosial, serta masih banyak lagi. Tetapi lebih daripada ini, Juruselamat adalah seorang guru. Jika Anda harus bertanya, ‘Apa sebenarnya pekerjaan Yesus?’ Jawabannya hanyalah satu: Dia adalah seorang guru. Dialah yang hendaknya menjadi idola kita. Dialah sang mahaguru.”

Presiden Boyd K. Packer,
Presiden Kuorum Dua Belas
Rasul, *Mine Errand from the
Lord* (2008), 336.



hidup di dalam dirimu” (Yohanes 6:53).

Kita tahu khotbah ini memperkuat Petrus, karena dia bersaksi, “Kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah” (Yohanes 6:69). Khotbah roti hidup adalah relevan bagi kita, karena kita juga akan percaya dan yakin bahwa Yesus adalah Kristus ketika kita membaca, menelaah, serta mengutip—bukan memparafrase—tulisan suci untuk memperkuat diri kita sendiri dan orang lain.

Menggenapi Tulisan Suci: Yesus Dielu-elukan

Tuhan yang dielukan-elukan masuk ke Yerusalem merupakan suatu penegasan yang nyata akan pengetahuan dan penggunaan tulisan suci: “Diberkatilah dia yang datang dalam nama Tuhan” (Mazmur 118:26; lihat juga Markus 11:9–10). Dia menunggang keledai ke Yerusalem, menggenapi nubuat “Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai putri Sion: Rajamu datang kepadamu: ... mengendarai seekor keledai” (Zakharia 9:9; lihat juga Matius 21:4–5).

Sejak awal pelayanan fananya di Taman Getsemani, kayu salib, dan kubur yang kosong, Yesus Kristus telah menegaskan melalui tulisan suci kuno dan pelayanan-Nya, mukjizat, serta pesan bahwa Dia adalah Mesias yang dijanjikan.

Di Taman Getsemani, Yesus berdoa, “Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini daripada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan

Yang mana mereka mengatakan, “Berikanlah kami roti itu senantiasa” (Yohanes 6:34).

Jawaban-Nya menyatakan identitas ilahi-Nya yang dianugerahkan secara rohani sebagai Putra Allah, Mesias dan Juruselamat yang dijanjikan, “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi” (Yohanes 6:35).

Juruselamat kemudian menyatakan ajaran ilahi yang menyatukan Pendamaian serta lambang-lambang dari roti dan air dalam sakramen, “Jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai

“Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai putri Sion: Rajamu datang kepadamu: ... mengendarai seekor keledai.”



Membagikan Roti Hidup

Oleh Carlos Roberto Fusco, sebagaimana dituturkan kepada Maiby Márcia Bastos Fusco

Saat itu hari panas di Foz do Iguaçu, Paran , Brasil. Saya harus melakukan perjalanan beberapa jam dan kelelahan. Sebagai pemimpin di *Church Educational System*, saya memiliki persoalan untuk disampaikan kepada uskup, yang bertemu saya di gereja. Tetapi, dia tidak ada selama beberapa menit saat saya tiba.

Sementara saya menunggu, seorang wanita memasuki gereja. Dia menghampiri saya dan dengan rendah hati meminta uang untuk membeli roti. Dia menjelaskan bahwa dia dan suaminya kelaparan, dan meskipun malu untuk meminta, dia berkata bahwa dia tidak punya pilihan lain. "Hanya untuk sedikit roti cukuplah," tambahnya.

Saya tersentuh, dan saya mengambil sedikit uang dari saku saya. Menurutnya itu banyak. Saya mengatakan kepadanya, "Belilah roti, susu, dan daging."

Dia berterima kasih dan mengatakan kepada saya bahwa suaminya dijanjikan sebuah pekerjaan Selasa depan. Dia ingin mengembalikan uang itu segera setelah suaminya menerima gajinya.

Saya berkata kepadanya bahwa dia tidak perlu melakukan itu. Dia mendesak.

Saya berkata kepadanya, "Alih-alih mengembalikan uang itu kepada saya, Anda dapat kembali ke gedung gereja ini pada Minggu pagi. Ketika Anda ada di sini, beri tahu siapa pun yang Anda lihat bahwa Anda ingin berbicara dengan para misionaris. Oke?" Dia setuju.

Wanita itu pun pergi. Saya memutuskan apa yang harus dibahas dengan uskup dan melanjutkan melakukan perjalanan ke Paran , melakukan pekerjaan saya.

Beberapa bulan berlalu, dan kesempatan lain membawa saya ke gedung pertemuan yang sama di Foz Iguaçu untuk sebuah konferensi. Paduan suaranya indah dan tampil dengan menawan. Ketika konferensi itu berakhir, salah satu anggota dari paduan suara itu menghampiri saya. Dia mengulurkan tangannya, menyapa saya dengan senyuman manis, dan berkata dengan penuh haru, "Terima kasih, brother. Anda tidak saja memberi saya roti untuk memuaskan lapar saya dan suami saya; Anda juga memberi saya roti hidup. Terima kasih."

Saya merasakan sukacita yang dalam sewaktu saya mengenali wanita itu sebagai orang yang telah meminta uang beberapa bulan yang lalu. Saya menyadari bahwa Injil Yesus Kristus—yang menyatakan Diri-Nya sebagai Roti Hidup—mengubah hidup siapa saja yang menerimanya.

kehendak-Mulah yang terjadi" (Lukas 22:42). Pernyataan ini dari kepasrahan-Nya dan pencapaian-Nya akan kurban Pendamaian yang tak terbatas bersaksi bahwa Dia adalah Putra Allah, sang guru mahabesar yang pernah atau akan pernah hidup.

Tulisan suci bersaksi dan mengajarkan tentang Yesus Kristus. Sewaktu kita membenamkan diri kita di dalamnya, kita akan mengenal Dia dan suara-Nya: "Firman ini bukan dari orang-orang tidak juga dari manusia, tetapi dari-Ku; karenanya, kamu akan bersaksi itu adalah dari-Ku dan bukan dari manusia" (A&P 18:34). Saya telah mendapati bahwa sewaktu saya membenamkan diri di dalam tulisan suci pertama-tama di rumah bersama istri serta keluarga saya, saya lebih efektif dalam pelayanan di Gereja.

Saya mengasihi tulisan suci. Saya bersaksi bahwa itu adalah firman Allah. Hendaknya kita mengajar darinya, sebagaimana yang Juruselamat lakukan, di rumah tangga kita dan dalam pemanggilan kita, bahwa "kebajikan dari firman Allah" dapat memiliki "dampak yang lebih kuat" terhadap mereka yang kita ajar (Alma 31:5). ■

CATATAN

1. James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 (1916), 112.
2. Lihat Thomas A. Wayment, "Jesus' Uses of the Psalms in Matthew," dalam Frank F. Judd and Gaye Strathearn, edisi *Sperry Symposium Classics: The New Testament*, (2006), 137-149.



Konteks Bersejarah dari Perjanjian Baru

Oleh **Thomas A. Wayment**

Lektor Kepala Tulisan Suci Kuno,
Universitas Brigham Young

Setiap jilid tulisan suci yang sakral ini memiliki sejarah uniknya sendiri dan memberikan kesaksian terhadap Injil keselamatan dalam caranya sendiri yang jelas. Perjanjian Baru memiliki perbedaan dari menjadi jilid tulisan suci yang melestarikan perkataan dari individu-individu yang mengenal Yesus secara pribadi atau yang mengikuti-Nya tak lama setelah Kebangkitan-Nya—menjadikan Perjanjian Baru sebuah sumber yang berharga untuk menolong kita datang lebih dekat kepada Juruselamat dan memperoleh gambaran tentang pelayanan fana-Nya. Pemahaman tentang sejarah Perjanjian Baru, bagaimana itu telah diwariskan kepada kita, dan siapa yang menulisnya dapat meningkatkan apresiasi kita terhadap kitab tulisan suci yang luar biasa ini dan karenanya memberi kita kekuatan rohani yang lebih besar sewaktu kita, seperti para pengikut Yesus Kristus di zaman dahulu, menghadapi tantangan-tantangan kita sendiri.

Apa Perjanjian Baru Itu?

Pada tahun-tahun tidak lama setelah Yesus mati, istilah “Perjanjian Baru” tidaklah merujuk

pada suatu kumpulan kitab mengenai kehidupan dan kematian Tuhan namun lebih tepatnya pada sesuatu yang Dia katakan kepada para murid-Nya pada malam Perjamuan Terakhir, “Sebab inilah darah-Ku, darah *perjanjian*, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” (Matius 26:28; penekanan ditambahkan). Kata bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “perjanjian baru” sesungguhnya merujuk pada sebuah perjanjian, perjanjian baru yang Juruselamat ulurkan kepada kita melalui Pendamaian. Tulisan-tulisan yang dicatat dalam Alkitab dan dirujuk sebagai Perjanjian Baru menguraikan, mendokumentasikan, dan mengajarkan tentang perjanjian baru itu antara Tuhan dan umat-Nya.

Tulisan-tulisan yang dilesartikan dalam Perjanjian Baru berfokus pada aspek-aspek berbeda dari pelayanan Juruselamat. Perjanjian Baru dimulai dengan Injil, sebuah istilah yang artinya “kabar baik,” merujuk pada kehidupan, pelayanan, serta peran ilahi Yesus Kristus. Perjanjian Baru juga berisikan sejarah tentang upaya-upaya



Memahami asal usul kitab tulisan suci yang luar biasa ini dapat mengilhami penelaahan kita.



Yesus Kristus dan Para Rasul-Nya pada Perjamuan Terakhir.

misionaris pertama Gereja (kitab Kisah Para Rasul); surat-surat dari para pemimpin zaman dahulu, seperti Petrus dan Paulus, yang menasihati orang-orang Kristen zaman dahulu (yang juga disebut Orang-Orang Suci) untuk tetap teguh pada iman;

kesaksian (orang-orang Ibrani); dan apokalips (Wahyu) yang menjanjikan kembalinya Tuhan di zaman akhir. Setiap penulis memiliki perspektif berbeda untuk ditawarkan, dan masing-masing menulis dengan hadirin tertentu di benak alih-alih

berusaha menawarkan informasi yang hilang dari catatan bersejarah. Di pertengahan abad keempat MASEHI, 27 kitab yang mencatat perjanjian baru Tuhan dikumpulkan bersama dan disusun sebagaimana bentuknya dewasa ini.



Orang-Orang Suci zaman dahulu tengah mendengarkan salah satu surat Paulus.

Bagaimana Perjanjian Baru Diwariskan kepada Kita?

Dari kelompok lebih besar dari para murid, Yesus memanggil 12 pria sebagai Rasul. Para pria itu mengikuti Dia di sepanjang misi-Nya, menderita bersama-Nya, dan juga menikmati kemenangan dan pengalaman yang sarat Roh. Setelah Yesus mati, para Rasul, bersama dengan para pengikut setia lainnya, mulai mencatat pengalaman-pengalaman mereka. Dua peristiwa kemungkinan telah menggerakkan hasrat mereka untuk melestarikan catatan-catatan mereka tentang kehidupan Yesus: pertama, Yerusalem dan bait suci yang jatuh ke tangan tentara Romawi pada 70

Masehi. Kedua, kekuatan kemurtadan telah merajalela (lihat Kisah Para Rasul 20:29–30). Oleh karena itu, banyak tulisan dalam Perjanjian Baru dicatat untuk menolong yang setia melihat jalan mereka melalui malapetaka dan persengketaan di zaman mereka.

Menengok ke belakang mengenai pengalaman mereka, kita belajar bagaimana mereka menghadapi saat-saat sulit dan bagaimana kabar baik Injil menjadi kekuatan hebat dalam perjuangan menghadapi kekuatan kemurtadan.

Menjelang akhir abad pertama, seluruh tulisan yang kini disimpan

dalam Perjanjian Baru telah rampung dan disebarakan secara meluas di antara cabang-cabang Gereja. Para ahli Taurat membuat salinan teksnya pada papirus dan kemudian pada perkamen, tetapi terdapat

Banyak tulisan dalam Perjanjian Baru dicatat untuk menolong orang-orang yang setia melihat jalan mereka melalui malapetaka di zaman mereka.

beberapa salinan saja yang tersedia. Para anggota Gereja mengumpulkan kitab-kitab yang tersedia bagi mereka dan membaca serta mempelajari firman Tuhan dan para Rasul. Satu hambatan yang dikenal mengenai penyebaran tulisan suci itu adalah penganiayaan terhadap orang-orang Kristen oleh kaisar Romawi Deoklesia pada 303 Masehi. Dia memerintahkan agar tulisan suci orang Kristen dibakar dan memaksa orang Kristen mempersembahkan kurban kepada berhala-berhala. Banyak individu yang setia menyembunyikan teks-teks sakral itu selama tahun-tahun penganiayaan tersebut. Kemudian, ketika kaisar Kristen pertama, Konstantin, memerintahkan salinan tulisan suci yang baru dibuat, para cendekiannya dapat menemukan kembali kitab-kitab yang telah digunakan di cabang-cabang sebelum maklumat Dioklesia. Edisi Perjanjian Baru cetakan modern kita melacak leluhur mereka pada salinan Alkitab yang dibuat selama zaman Konstantin dan karenanya kembali pada individu-individu tersebut yang mengurbankan keselamatan mereka untuk melestarikan perjanjian baru Tuhan itu.

Tak lama setelah Konstantin memerintahkan Perjanjian Baru untuk disalin dan disebarluaskan lagi, kitab-kitab yang tersusun dalam Alkitab terkini kita akan diorganisasi menurut susunannya saat ini. Susunan ini mengikuti pola yang ditetapkan oleh Perjanjian Lama. Perjanjian Baru berisikan Hukum (Injil), sejarah Kekristenan (Kisah Para Rasul), dan para Nabi (Roma sampai Wahyu). Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru berakhir dengan sebuah janji tentang kembalinya Tuhan (Maleakhi dan Wahyu). Penempatan karya kenabian ini juga menekankan harapan keselamatan yang dinantikan serta wahyu masa datang.

Siapa yang Menulis Perjanjian Baru?

Setiap penulis Perjanjian Baru menulis dengan perspektif yang jelas mengenai misi penyelamatan Yesus Kristus. Dua Injil ditulis oleh para Rasul: Matius dan Yohanes. Para saksi kerasulan ini menyediakan sebuah kesaksian saksi mata terhadap kehidupan Yesus. Dua pengikut Tuhan lainnya juga menulis Injil: Markus dan Lukas, yang bersaksi tentang apa yang mereka telah rasakan dan dengar. Kedua pria ini pernah menjadi



Paulus menulis sepucuk surat dari penjara.

rekan Paulus (lihat Kisah Para Rasul 12:25; 2 Timotius 4:11) dan mencerminkan sebagian minat dari jumlah Orang Suci yang meningkat yang tinggal di luar Yudea dan yang tidak pernah mengenal Tuhan semasa hidup-Nya. Meskipun demikian, kisah-kisah mereka menyediakan sebuah kesaksian yang jelas mengenai Dia yang mereka percayai.

Surat-surat Paulus kemungkinan merupakan tulisan-tulisan paling lama dalam Perjanjian Baru, meskipun semuanya tidak ditulis pada saat yang sama. Kesaksiannya lahir dari pengalaman sebagai misionaris, dari sejumlah penglihatan luar biasa (lihat Kisah Para Rasul 9:1-6; 2 Korintus 12:1-7), dan melalui hubungan pribadi dengan Petrus dan yang lain (lihat Galatia 1:18-19). Dia menulis pada dasarnya untuk meredakan perselisihan dalam cabang-cabang, tetapi di saat-saat lain dia menulis kepada sahabat-sahabat pribadinya (Timotius dan Titus). Dalam sebuah surat Paulus meminta agar seorang pemilik budak menerima kembalinya budak yang melarikan diri yang Paulus jumpai sementara mereka dipenjarakan (Filemon). Secara umum, kitab Ibrani dianggap berasal dari Paulus, meskipun pendahuluan umum dimana dia menyebut dirinya sebagai penulis tidak dicantumkan. Termasuk dalam Perjanjian Baru setelah surat-surat



Petrus berkhotbah kepada Kornelius dan keluarganya.



Petrus dan Yohanes berkhotbah dan menyembuhkan.

Paulus, orang-orang Ibrani merupakan risalat mengenai memiliki iman dalam menghadapi kemalangan.

Surat singkat Yakobus juga ditulis lebih awal dan berisikan referensi terhadap ajaran-ajaran Yesus dari Khotbah di Bukit yang disampaikan secara lisan dari Injil tertulis Matius (lihat Yakobus 1:13; 4:12; 5:12). Yakobus, saudara lelaki Tuhan yang lebih muda, mungkin adalah penulis surat ini. Dia berkesempatan istimewa untuk mengetahui dan melihat Juruselamat yang telah bangkit (lihat 1 Korintus 15:7) dan memainkan peranan penting dalam banyak peristiwa dalam sejarah Gereja (lihat Kisah Para Rasul 15:13–29).

Perjanjian Baru juga berisikan dua surat oleh Rasul Petrus dan tiga oleh Rasul Yohanes. Keduanya mengimbau orang-orang Kristen untuk setia; Petrus secara khusus prihatin mengenai kesetiaan selama masa-masa sukar.

Yudas adalah salah satu dari kitab paling akhir yang ditulis dalam Perjanjian Baru. Seperti Yakobus, kitab ini juga kemungkinan ditulis oleh salah satu saudara lelaki Tuhan (“Judas” dalam Markus 6:3). Yudas menulis dalam upaya untuk menumpas kemurtadan yang semakin meningkat di cabang-cabang.

Akhirnya, Perjanjian Baru berakhir dengan wahyu kepada Rasul Yohanes, yang mencatat sebuah penglihatan tentang kembalinya Tuhan dalam kemuliaan untuk menghantarkan pemerintah milenium-Nya. Penglihatan itu menguraikan secara gamblang perjuangan antara yang baik dan yang jahat. Sebagian besar dari bab-bab itu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di masa datang bagi Yohanes,

termasuk peristiwa-peristiwa di zaman—akhir kita.

Untuk Siapakah Perjanjian Baru Ditulis?

Karena Perjanjian Baru tepatnya adalah sebuah perjanjian baru antara Tuhan dan mereka yang memiliki iman kepada-Nya, kitab-kitab ditujukan bagi mereka semua yang berusaha untuk mengenal-Nya, baik dalam dispensasi ini maupun dispensasi-dispensasi sebelumnya. Awalnya, para penulis Perjanjian Baru menulis teks-teks yang dapat digunakan langsung di cabang-cabang Gereja di zaman mereka, dengan suatu pemahaman bahwa mereka mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah umat manusia. Yohanes, misalnya, memandang tulisannya sebagai sebuah kesaksian, “Semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya” (Yohanes 20:31). Yang lain, misalnya Lukas, menulis dengan maksud untuk mendokumentasikan sejarah:

“Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita,



KISAH-KISAH SAKSI MATA

Saya menyukai perjalanan kerasulan Perjanjian Baru dan mukjizat serta surat-surat Paulus. Lebih bih segalanya, saya menyukai catatan saksi matanya mengenai firman dan teladan serta Pendamaian Juruselamat kita, Yesus Kristus. Saya menyukai perspektif dan kedamaian yang datang dari membaca Alkitab.”

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Keajaiban Alkitab,” *Liahona*, Mei 2007, 81.

ANAK-ANAK

Di Mana dalam Tulisan Suci?

Tercantum di bawah adalah delapan kisah dari tulisan suci. Temukan dari kitab tulisan suci manakah setiap kisah itu berasal. Jika Anda tidak yakin, temukan pokok bahasan kisah itu dalam indeks, *Topical Guide*, atau Penuntun bagi Tulisan Suci.

- Nefi mematahkan busur berburunya. (1)
- Nuh membangun bahtera. (2)
- Firman Kebijaksanaan diberikan. (3)
- Ester menyelamatkan rakyatnya. (4)
- Anak yang hilang pulang ke rumah. (5)
- Panglima Moroni Mengangkat Panji Kemerdekaan. (6)
- Yesus mengajarkan Kkotbah di Bukit. (7)
- Bait Suci Kirtland didedikasikan. (8)

Sekarang temukan nomor dalam kuis yang cocok dengan nomor dalam tanda kurung. Warnai ruang-ruang itu dengan warna yang tertera di bawah untuk kitab tulisan suci tersebut.

Perjanjian Lama=biru
Perjanjian Baru=merah

Kitab Mormon=kuning
Ajaran dan Perjanjian=coklat

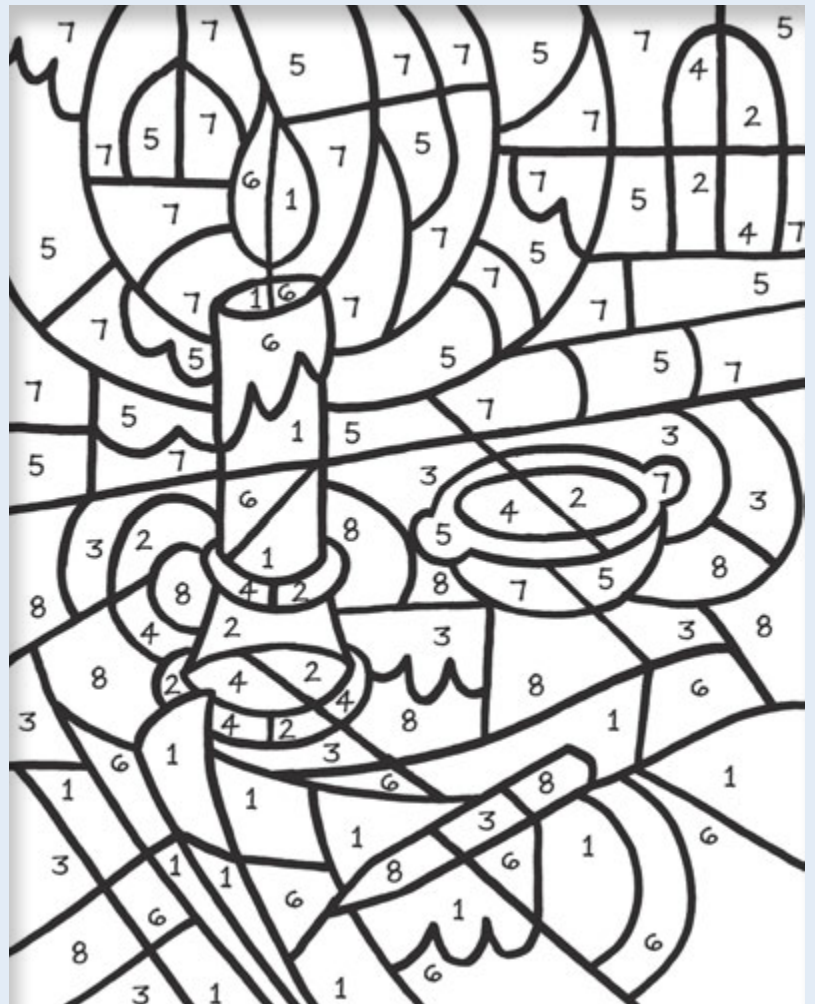
Seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman;

Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan saksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu” (Lukas 1:1–3).

Orang Kristen zaman dahulu berbeda, beberapa berasal dari keluarga Yahudi, sementara yang lain telah dibesarkan di rumah-rumah orang bukan Israel, sementara yang lain cenderung memiliki sedikit pendidikan agama resmi dalam kehidupan mereka sebelum dibaptiskan. Mereka, sebagai akibatnya, menjadi cerminan dari keberagaman kelompok Orang Suci zaman sekarang. Oleh karenanya, perjuangan mereka dapat mengungkapkan kepada kita pelajaran-pelajaran luar biasa mengenai bagaimana mengatasi kejahatan dan tetap setia terlepas dari kesulitan dan godaan. Mereka juga memperlihatkan kepada kita bagaimana cabang-cabang berjuang ketika mereka sangat kecil dan bagaimana terdapat keamanan dalam perkataan dari para rasul dan nabi.

Sebuah Kesaksian untuk Zaman Sekarang

Perjanjian Baru menyatakan bahwa selama masa-masa yang tak pasti itu, ketika beberapa orang tidak mau mengindahkan seruan Injil, ada keamanan bagi mereka yang “bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kisah Para Rasul 2:42). Contoh lainnya mengajarkan kepada kita bagaimana bahkan yang saleh dicobai (lihat 1 Korintus 10:13) dan bagaimana inti dari pesan Injil sesederhana saat ini sebagaimana adanya dahulu 2.000 tahun yang silam: “Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia” (Yakobus 1:27). Seperti Ajaran dan Perjanjian, dimana Nabi Joseph Smith memberikan kesaksian “bahwa Dia hidup!” (A&P 76:22), Perjanjian Baru pun memberikan kesaksian serupa bahwa kubur telah kosong pada pagi Paskah: “Ia tidak ada di sini: sebab Ia telah bangkit” (Matius 28:6). ■





Artikel ini dikutip dari sebuah ceramah yang diberikan kepada para pengajar dan murid Sekolah Hukum Harvard pada 16 Februari 2010.

Kita Orang-Orang Suci Zaman Akhir tahu bahwa ajaran-ajaran dan nilai-nilai kita tidak banyak dipahami oleh mereka yang bukan dari kepercayaan kita. Ini diperlihatkan melalui studi Gary C. Lawrence yang mendunia dalam buku terkininya, *How Americans View Mormonism*. Tiga perempat dari mereka mensurvei yang berkaitan dengan Gereja kita dengan standar-standar moral yang tinggi, tetapi kira-kira setengahnya berpikir kita tertutup dan misterius serta memiliki “keyakinan yang aneh.”¹ Ketika diminta untuk memilih kata-kata berbeda yang menurut mereka menguraikan Orang-Orang Suci Zaman Akhir secara umum, 87 persen menyebutkan “nilai-nilai keluarga yang kuat,” 78 persen menyebutkan “jujur,” dan 45 persen menyebutkan “pengikut buta.”²

DASAR BAGI IMAN KITA

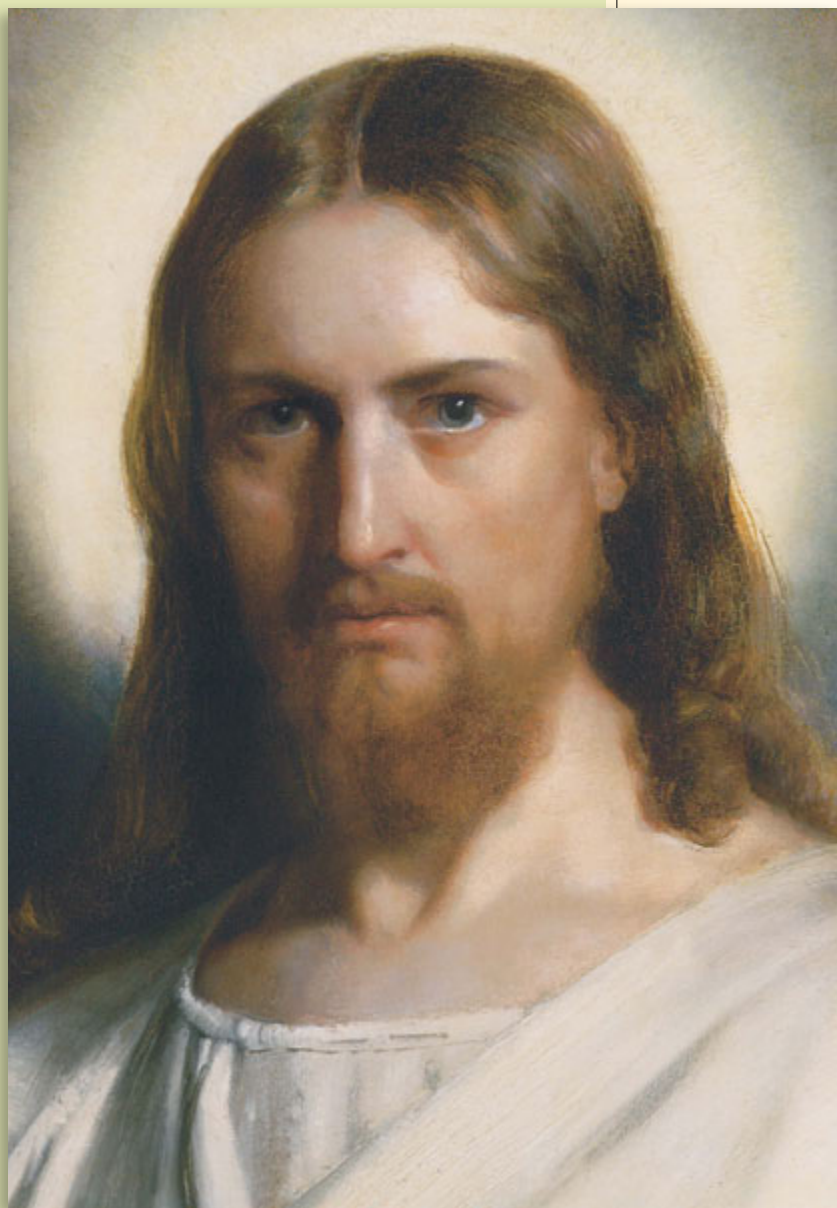
**Oleh Penatua
Dallin H. Oaks**

Dari Kuorum
Dua Belas Rasul



Ketika orang-orang yang diwawancarai Lawrence ditanya, “Menurut pemahaman terbaik Anda, apa tuntutan utama Mormonisme?” hanya 14 persen yang dapat menjelaskan sesuatu yang mendekati gagasan tentang pemulihan atau penegakan kembali asal usul kepercayaan Kristen, sementara survei nasional lainnya menanyakan kepada para responden apa satu kata yang paling baik menguraikan kesan mereka tentang agama Mormon, tidak seorang pun menyarankan kata-kata atau gagasan-gagasan tentang asal usul atau pemulihan Kekristenan.³

Sebagai seorang Rasul saya dipanggil untuk menjadi saksi akan ajaran, pekerjaan, dan kuasa Kristus di seluruh dunia. Dalam kapasitas itu saya memberikan kesaksian tentang kebenaran akan asas-asas dari kepercayaan kita.



Kekecewaan saya dengan temuan-temuan ini sedikit berkurang dengan temuan dan observasi lainnya dari Lawrence bahwa pada pokok bahasan agama rakyat Amerika secara umum adalah “taat beragama” tetapi “sangat bebal.” Sebagai contoh, 68 persen mengatakan mereka berdoa setidaknya beberapa kali seminggu, dan 44 persen mengatakan mereka menghadiri kebaktian keagamaan hampir setiap minggu. Pada saat yang sama, hanya setengahnya yang dapat menyebutkan nama bahkan satu dari empat Injil, kebanyakan tidak dapat menyebutkan kitab pertama dari Alkitab, dan 10 persen mengira Joan dari Arc adalah istri Nuh.⁴

Banyak faktor menambah pada meluasnya pengabaian terhadap pokok bahasan agama, tetapi salah satu di antaranya tentu saja permusuhan atau pengabaian umum dari kalangan akademis terhadap agama. Namun dengan beberapa pengecualian, perguruan tinggi dan universitas telah menjadi tempat-tempat yang tidak memiliki nilai-nilai moral yang tinggi dimana sikap terhadap agama adalah netral. Mahasiswa dan umat beragama lain yang percaya tentang kenyataan Allah yang hidup dan hukum moralitas yang mutlak menjadi diacuhkan.

Tampaknya tidak realistis mengharapkan kalangan akademis secara keseluruhan untuk mendapatkan lagi peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Itu akan tetap dalam domain rumah tangga, gereja, perguruan tinggi dan universitas yang berhubungan dengan gereja. Semuanya hendaknya mengharapkan keberhasilan dalam tugas penting ini. Kalangan akademi dapat berpura-pura terhadap kenetralan mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang yang benar dan yang salah, tetapi masyarakat tidak dapat hidup pada kenetralan semacam itu.

Saya telah memilih tiga pokok kebenaran untuk disampaikan sebagai asas-asas dasar iman Orang-Orang Suci Zaman Akhir:

1. Sifat Allah, termasuk peran dari tiga anggota Tubuh Ke-Allah-an dan kebenaran yang terakrit bahwa terdapat hukum moral.

2. Tujuan kehidupan.
3. Tiga sumber kebenaran mengenai manusia dan alam semesta: sains, tulisan suci, dan wahyu yang berkesinambungan—serta bagaimana kita dapat mengetahuinya.

1. Sifat Allah

Asas dasar pertama saya dari iman kita adalah bahwa Allah adalah nyata dan demikian pula kebenaran-kebenaran serta nilai-nilai kekal tidak dapat dibuktikan dengan metode ilmiah terkini. Gagasan-gagasan ini tak pelak terkait. Seperti orang-orang percaya lainnya, kami menyatakan keberadaan sang pemberi hukum utama, Allah Bapa Kekal kita, dan keberadaan hukum-hukum moral. Kami menolak kerelatifan moral yang menjadi kepercayaan tidak resmi dari banyak budaya modern.

Bagi kita kebenaran mengenai sifat Allah dan hubungan kita dengan-Nya merupakan kunci bagi segala hal lainnya. Secara signifikan, kepercayaan kita dalam sifat Allah itulah yang membedakan kita dari kepercayaan resmi sebagian besar denominasi Kristen. Pasal-Pasal Kepercayaan kita dimulai dengan ini: “Kami percaya kepada Allah, Bapa yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus” (ke-1).

Kita memiliki kepercayaan ini mengenai Tubuh Ke-Allah-an pada umumnya dengan umat Kristen lainnya, tetapi bagi kita itu berarti sesuatu yang berbeda daripada kebanyakan orang. Kita mendukung bahwa tiga anggota tubuh Ke-Allah-an ini adalah tiga makhluk yang terpisah dan berbeda dan bahwa Allah Bapa bukanlah roh melainkan makhluk yang dipermuliakan dengan tubuh yang dapat diraba, demikian pula Putra-Nya yang telah bangkit, Yesus Kristus. Meskipun terpisah dalam identitas, Mereka satu dalam tujuan. Kita mendukung bahwa Yesus mengacu pada hubungan ini ketika Dia berdoa kepada Bapa-Nya agar para murid-Nya dapat “menjadi satu” bahkan seperti Yesus dan Bapa-Nya adalah satu (Yohanes

Kita mendukung bahwa tiga anggota Tubuh Ke-Allah-an ini adalah tiga makhluk yang terpisah dan berbeda dan bahwa Allah Bapa bukanlah roh melainkan makhluk yang dipermuliakan dengan tubuh yang dapat diraba, demikian pula Putra-Nya yang telah bangkit, Yesus Kristus. Meskipun terpisah dalam identitas, Mereka satu dalam tujuan.



17:11)—yang dipersatukan dalam tujuan namun tidak dalam identitas. Kepercayaan unik kita bahwa “Bapa memiliki tubuh dari daging dan tulang nyata milik manusia; Putra juga; tetapi Roh Kudus tidak memiliki tubuh dari daging dan tulang, tetapi adalah Sosok dari Roh” (A&P 130:22) adalah penting bagi kita. Namun, sebagaimana yang wawancara Gary Lawrence perlihatkan, kita belum secara efektif menyampaikan kepercayaan ini kepada orang lain.⁵

Kepercayaan kita dalam sifat Allah berasal dari apa yang kita sebut Penglihatan Pertama, yang mengawali Pemulihan kegenapan Injil Yesus Kristus. Joseph Smith, seorang anak lelaki berusia 14 yang tidak terpelajar mencari tahu manakah gereja yang hendaknya dia ikuti, diberi sebuah penglihatan dimana dia melihat “dua Sosok” yang “kecemerlangan dan kemuliaan” mereka tak teruraikan. Salah seorang dari Mereka menunjuk kepada yang lain dan berkata, “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!” (Joseph Smith—Sejarah 1:17). Allah Putra mengatakan kepada nabi muda bahwa semua “pernyataan kepercayaan” dari gereja-gereja pada masa itu “kekejian dalam pandangan-Nya” (Joseph Smith—Sejarah 1:19). Pernyataan ilahi ini mengutuk kepercayaan, bukan para pencari yang setia yang memercayainya.

Penglihatan Pertama Joseph Smith memperlihatkan bahwa konsep umum tentang sifat Allah dan Tubuh Ke-Allah-an tidaklah benar dan tidak dapat menuntun kesetiaan mereka pada takdir yang Allah hasratkan bagi mereka. Pencurahan tulisan suci modern berikutnya mengungkapkan signifikansi kebenaran dasar ini dan memberi kita Kitab Mormon. Kitab tulisan suci yang baru ini merupakan kesaksian kedua akan Yesus Kristus. Itu meneguhkan nubuat-nubuat dan ajaran-ajaran Alkitab tentang sifat serta misi Kristus. Itu memperbesar pemahaman kita tentang Injil-Nya dan ajaran-ajaran-Nya selama pelayanan fana-Nya. Itu juga menyediakan banyak ajaran dan ilustrasi mengenai wahyu-wahyu yang melaluinya kita dapat mengetahui kebenaran akan hal-hal ini.

Ajaran-ajaran ini menjelaskan kesaksian kita tentang Kristus. Kita tidak didasarkan pada kebijaksanaan dunia atau filosofi manusia—sekalipun hal itu tradisional atau dihormati. Kesaksian kita tentang Yesus Kristus didasarkan pada wahyu-wahyu dari Allah kepada para nabi-Nya dan kepada kita secara individu.

Apa yang menyebabkan kesaksian kita akan Yesus Kristus kuat? Yesus Kristus adalah Putra Tunggal Allah Bapa yang Kekal. Dia adalah sang Pencipta. Melalui pelayanan fana-Nya yang tak tertandingi, Dia adalah guru kita.

Karena Kebangkitan-Nya, semua yang pernah hidup akan dibangkitkan dari kematian. Dia adalah Juruselamat, yang kurban Pendamaiannya membuka pintu bagi kita untuk dapat diampuni dari dosa-dosa pribadi kita sehingga kita dapat dibersihkan untuk kembali ke hadirat Allah Bapa Kekal kita. Inilah pesan utama dari para nabi di segala abad. Joseph Smith menegaskan kebenaran besar ini dalam Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3 kita: “Kami percaya bahwa melalui Pendamaian Kristus, seluruh umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil.”

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita bersaksi bersama Nabi Kitab Mormon Raja Benyamin “bahwa tidak akan ada nama lain diberikan tidak juga jalan tidak juga cara lain apa pun yang melaluinya keselamatan dapat datang kepada anak-anak manusia, hanya dalam dan melalui nama Kristus, Tuhan Yang Mahakuasa” (Mosia 3:17).

Mengapa Kristus merupakan satu-satunya jalan? Bagaimana Dia dapat mematahkan belenggu kematian? Bagaimana mungkin bagi-Nya untuk mengambil bagi Diri-Nya dosa-dosa seluruh umat manusia? Bagaimana diri kita yang penuh noda dan dosa dibersihkan dan tubuh kita dibangkitkan melalui Pendamaian-Nya? Misteri-misteri ini tidak dapat sepenuhnya saya pahami. Bagi saya mukjizat Pendamaian Yesus Kristus tak dapat dipahami, tetapi Roh Kudus telah memberi saya kesaksian akan kebenarannya, dan saya bersuka karena saya dapat meluangkan hidup saya dalam menyatakannya.

2. Tujuan Kehidupan Fana

Asas dasar kedua saya terkait dengan tujuan kehidupan fana. Ini berasal dari pemahaman kita tentang tujuan-tujuan Allah Bapa Kekal kita dan masalah takdir kita sebagai anak-anak-Nya. Teologi kita dimulai dengan kepastian bahwa kita hidup sebagai roh sebelum kita datang ke bumi ini. Itu meyakinkan bahwa kehidupan fana ini memiliki sebuah tujuan. Dan itu mengajarkan bahwa aspirasi tertinggi kita adalah untuk menjadi seperti orang tua surgawi kita, yang akan memperkenalkan kita untuk melanggengkan hubungan keluarga kita di sepanjang kekekalan. Kita ditempatkan di bumi untuk memperoleh tubuh jasmani—dan melalui Pendamaian Yesus Kristus serta melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil-Nya—untuk memenuhi syarat bagi keadaan dan hubungan selestial yang dimuliakan yang disebut permuliaan atau kehidupan kekal.

Kita secara tepat dikenal sebagai sebuah Gereja yang berpusat pada keluarga, tetapi yang tidak dipahami dengan baik adalah bahwa keterpusatan pada keluarga bukanlah sekadar fokus pada hubungan fana melainkan juga sebuah masalah teologi dasar. Di bawah rencana besar dari sang Pencipta yang penuh kasih, misi dari GerejaNya adalah untuk menolong kita mencapai permuliaan dalam kerajaan selestial, dan itu dapat dicapai hanya melalui sebuah pernikahan kekal antara seorang pria dan seorang wanita (lihat A&P 131:1-3).

Ibu saya seorang janda yang setia tidak bingung mengenai sifat dari hubungan keluarga. Dia senantiasa menghormati posisi dari ayah yang setia yang telah tiada. Dia menjadikannya hadir dalam rumah kami. Dia berbicara mengenai durasi kekal pernikahan bait suci mereka dan mengenai takdir kita untuk bersama-sama sebagai sebuah keluarga dalam kehidupan selanjutnya. Dia sering mengingatkan kami tentang apa yang Bapa kita kehendaki untuk kita lakukan agar kita dapat memenuhi syarat bagi janji Juruselamat bahwa kita dapat menjadi sebuah keluarga kekal. Dia tidak pernah merujuk dirinya sebagai seorang janda, dan saya pun tidak pernah menganggap dia seperti itu. Bagi saya, sebagai seorang anak lelaki yang sedang tumbuh, dia bukanlah seorang janda. Dia memiliki seorang suami, dan kami memiliki seorang ayah. Dia hanyalah pergi jauh untuk sementara waktu.

Kami yakin bahwa pernikahan penting bagi pencapaian rencana Allah untuk menyediakan suatu keadaan yang disetujui bagi kelahiran fana dan untuk mempersiapkan anggota keluarga bagi kehidupan kekal. Pengetahuan tentang rencana Allah memberi para Orang Suci Zaman Akhir sebuah perspektif unik mengenai pernikahan dan anak-anak. Kami memandang melahirkan dan mengasuh anak-anak sebagai bagian dari rencana Allah serta sebuah tugas kudus bagi mereka yang diberi kuasa untuk berperan serta di dalamnya.

Kuasa untuk menciptakan kehidupan fana adalah kuasa paling mulia yang telah Allah berikan kepada anak-anak-Nya. Penggunaan akan kuasa kreatif

2 Teologi kita menegaskan bahwa kehidupan fana ini memiliki suatu tujuan. Dan itu mengajarkan bahwa aspirasi tertinggi kita adalah untuk menjadi seperti orang tua surgawi kita, yang akan memperkenankan kita untuk melanggengkan hubungan keluarga kita di sepanjang kekekalan.



ini dimandatkan dalam perintah pertama untuk “beranak-cuculah dan bertambah banyak” (Kejadian 1:28). Perintah penting lainnya melarang penyalahgunaannya: “Jangan berzina” (Keluarga 20:14), dan supaya kamu menjauhi percabulan” (1 Tesalonika 4:3). Penekanan yang kita tempatkan pada hukum kesucian ini dijelaskan melalui pemahaman kita akan tujuan kuasa prokreasi dalam pemenuhan rencana Allah.

Ada banyak tekanan politik, hukum, dan sosial untuk perubahan-perubahan yang membingungkan jenis kelamin, pengaburan pentingnya pernikahan atau perubahan definisinya, atau pengaburan perbedaan antara pria dan wanita yang penting untuk mencapai rencana besar Allah akan kebahagiaan. Perspektif kekal kita menempatkan kita terhadap perubahan-perubahan semacam itu.

Pada akhirnya, pemahaman kita tentang tujuan kehidupan fana mencakup beberapa ajaran unik mengenai apa yang mengikuti kefanaan. Seperti umat Kristen lainnya, kita percaya bahwa ketika kita meninggalkan kehidupan ini, kita pergi ke surga (firdaus) atau neraka. Namun bagi kita pembagian dua bagian ini dari yang saleh dan yang jahat hanya bersifat sesaat sementara roh-roh dari mereka yang telah mati menunggu kebangkitan mereka dan Penghakiman Terakhir (lihat Alma 40:11–14). Tujuan yang mengikuti Penghakiman Terakhir jauh lebih beragam, dan itu berdiri sebagai bukti akan kebesaran kasih Allah bagi anak-anak-Nya—mereka semua.

Kasih Allah sedemikian besar sehingga Dia mensyaratkan anak-anak-Nya untuk mematuhi hukum-hukum-Nya karena hanya melalui kepatuhan itulah mereka dapat bertumbuh ke arah takdir kekal yang Dia hasratkan bagi mereka. Oleh karena itu, dalam Penghakiman Terakhir kita akan ditempatkan dalam kerajaan kemuliaan yang sepadan dengan kepatuhan kita terhadap hukum-hukum-Nya. Dalam surat keduanya kepada orang-orang Korintus, Rasul Paulus menceritakan sebuah penglihatan tentang seorang pria yang “diangkat ke tingkat yang ketiga dari surga” (2 Korintus 12:2). Berbicara mengenai kebangkitan orang mati, dia menguraikan “tubuh” dengan kemuliaan-kemuliaan yang berbeda, seperti setiap kemuliaan matahari, bulan, dan bintang. Dia merujuk pada dua yang pertama dari hal tersebut sebagai “tubuh surgawi, dan tubuh duniawi” (lihat 1 Korintus 15:40–42). Bagi kita, kehidupan kekal dalam selestial, yang tertinggi, kemuliaan bukanlah suatu persatuan mistis dengan allah-roh yang tak dapat dipahami. Melainkan, kehidupan kekal adalah kehidupan keluarga dengan seorang Bapa yang penuh kasih di Surga dan dengan leluhur serta keturunan kita.

Teologi tentang Injil yang dipulihkan Yesus Kristus adalah dapat dipahami, universal, penuh belas kasih, serta benar adanya. Menyusul pengalaman kehidupan fana yang diperlukan, semua putra dan putri Allah akan pada akhirnya dibangkitkan dan pergi ke sebuah kerajaan kemuliaan yang lebih indah daripada makhluk fana mana pun dapat pahami. Dengan hanya beberapa pengecualian, bahkan mereka yang sangat jahat akan pada akhirnya pergi ke sebuah kerajaan kemuliaan meskipun—lebih rendah. Semua ini akan terjadi karena kasih besar Allah bagi anak-anak-Nya, dan itu semua dimungkinkan karena Pendamaian dan Kebangkitan Yesus Kristus, “yang memuliakan Bapa, dan menyelamatkan segala pekerjaan tangan-Nya” (A&P 76:43).

3. Sumber Kebenaran

Para Orang Suci Zaman Akhir memiliki minat yang besar dalam mengejar pengetahuan. Brigham Young (1801–1977) mengungkapkannya dengan paling baik, “Agama [kita] ... menyarankan [kita] untuk meneliti dengan tekun pengetahuan. Tidak ada umat lain yang ada, yang lebih berhasrat untuk melihat, mendengar, belajar, dan mengerti kebenaran.”⁶

Pada kesempatan lain dia menjelaskan bahwa kita mendorong para anggota kita untuk “meningkatkan pengetahuan [mereka] ... dalam setiap cabang [pendidikan], karena semua kebijakan, dan semua seni dan ilmu pengetahuan di dunia berasal dari Allah, dan dirancang demi kebaikan umat-Nya.”⁷

Kita mencari pengetahuan, tetapi kita melakukannya dalam suatu cara khusus karena kita percaya ada dua dimensi pengetahuan: materi dan rohani. Kita mencari pengetahuan dalam dimensi materi melalui pencarian ilmu pengetahuan dan dalam dimensi rohani melalui wahyu. Wahyu adalah komunikasi Allah kepada manusia—kepada nabi dan kepada kita semua jika kita mencarinya.

Wahyu merupakan salah satu yang jelas dari sifat unik iman kita. Nabi Joseph Smith diarahkan dan diteguhkan melalui aliran wahyu yang berkesinambungan di sepanjang hidupnya. Jumlah yang besar dari wahyu-wahyunya yang diterbitkan, termasuk Kitab Mormon serta Ajaran dan Perjanjian, mendatangkan pemanggilan uniknya sebagai Nabi dari dispensasi waktu zaman akhir ini. Dalam *wahyu kenabian ini*—kepada Joseph Smith dan kepada para penerusnya sebagai Presiden Gereja—Allah telah mewahyukan kebenaran-kebenaran serta perintah-perintah kepada para pemimpin-nabi-Nya untuk penerangan umat-Nya dan untuk pemerintahan serta arahan Gereja-Nya.

Inilah jenis wahyu yang diuraikan dalam ajaran Perjanjian Lama bahwa “Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi” (Amos 3:7). Joseph Smith menyatakan, “Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dilandaskan pada wahyu langsung, sebagaimana Gereja Allah yang sejati adanya selama ini.”⁸ Dia bertanya, “Ambillah Kitab Mormon serta wahyu-wahyu, dan di manakah agama kita?” Dia menjawab, “Kita tidak memilikinya.”⁹

Joseph Smith juga mengajarkan bahwa karena wahyu tidak berhenti dengan para Rasul zaman dahulu tetapi berlanjut pada zaman modern ini, setiap orang dapat menerima *wahyu pribadi* karena keinsafan, pemahaman, dan pembuatan keputusannya. “Adalah hak istimewa bagi anak-anak Allah untuk datang kepada Allah dan mendapatkan wahyu,” tuturnya. “Allah bukanlah orang yang pilih kasih; kita semua memiliki hak istimewa yang sama.”¹⁰

Perjanjian Baru menguraikan wahyu pribadi semacam itu. Sebagai contoh, ketika Paulus meneguhkan keyakinannya bahwa Yesus adalah Putra ilahi Allah, Juruselamat berfirman, “Bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga” (Matius 16:17).

Wahyu pribadi—yang kadang-kadang disebut “inspirasi”—datang dalam banyak bentuk. Sering kali melalui perkataan atau pikiran yang dikomunikasikan ke benak melalui penerangan mendadak atau melalui perasaan positif atau negatif tentang pilihan tindakan yang disetujui. Biasanya itu datang dalam tanggapan terhadap pencarian yang tulus dan sungguh-sungguh. Yesus mengajarkan, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (Matius 7:7). Wahyu datang ketika kita mematuhi perintah-perintah Allah dan karenanya memenuhi syarat bagi penemuan serta komunikasi dari Roh Kudus.

Beberapa orang mempertanyakan bagaimana para anggota Gereja menerima sebuah ajaran nabi modern

3 Kita mencari pengetahuan dalam dimensi materi melalui pencarian ilmu pengetahuan dan dalam dimensi rohani melalui wahyu. Wahyu adalah komunikasi Allah kepada manusia—kepada nabi dan kepada kita semua jika kita mencarinya.



untuk membimbing kehidupan pribadi mereka, sesuatu yang tidak lazim dalam kebanyakan tradisi agama. Jawaban kita terhadap tuduhan bahwa Orang-Orang Suci Zaman Akhir mengikuti pemimpin mereka dalam “kepatuhan buta” adalah wahyu pribadi yang sama ini. Kita menghargai para pemimpin kita dan memercayai inspirasi dalam kepemimpinan mereka di Gereja serta dalam ajaran-ajaran mereka. Tetapi kita semua diberi hak istimewa dan didorong untuk meneguhkan ajaran-ajaran mereka dengan pencarian yang sungguh-sungguh dan menerima peneguhan melalui wahyu secara langsung dari Allah.

Kebanyakan orang Kristen percaya bahwa Allah menutup kanon—tulisan suci kumpulan kitab-kitab kudus yang diwewenangkan yang digunakan sebagai tulisan suci—tak lama setelah kematian Kristus dan bahwa tidak ada wahyu-wahyu yang setara sejak waktu itu. Joseph Smith mengajarkan dan memperlihatkan bahwa kanon tulisan suci dibuka.¹¹ Kenyataannya, kanon tulisan suci dibuka dalam dua cara, dan gagasan tentang wahyu yang berkesinambungan adalah penting bagi keduanya.

Pertama, Joseph Smith mengajarkan bahwa Allah akan membimbing anak-anak-Nya dengan memberikan tambahan baru terhadap kanon tulisan suci. Kitab Mormon adalah tambahannya. Demikian juga dengan wahyu-wahyu dalam Ajaran dan Perjanjian serta Mutiara yang Sangat Berharga. Wahyu yang berkesinambungan penting bagi kita untuk menerima apa yang Tuhan ingin kita pahami dan lakukan di zaman dan keadaan kita sendiri.

Kedua, wahyu yang berkesinambungan membuka kanon sewaktu para pembaca tulisan suci, di bawah pengaruh Roh Kudus, menemukan makna tulisan suci baru dan arahan bagi keadaan pribadi mereka. Rasul Paulus menulis bahwa “segala tulisan suci ... diilhamkan Allah” (2 Timotius 3:16; lihat juga 2 Petrus 1:21) dan bahwa “tidak ada orang yang tahu apa, yang terdapat dalam diri Allah, [kecuali dia

memiliki] roh yang berasal dari Allah” (1 Korintus 2:11; lihat catatan kaki c, dari Terjemahan Joseph Smith). Ini artinya bahwa untuk memahami tulisan suci, kita memerlukan inspirasi pribadi dari Roh Tuhan untuk menerangi benak kita. Akibatnya, kami mengimbau para anggota kita untuk menelaah tulisan suci serta dengan doa yang sungguh-sungguh mencari inspirasi untuk mengetahui maknanya bagi diri mereka sendiri. Pengetahuan akhir datang lewat wahyu pribadi melalui Roh Kudus.

Yesus mengajarkan, “Dari buahnya kamu akan mengenal mereka” (Matius 7:20). Bagi saya, bagi banyak yang percaya lainnya, dan bagi banyak pengamat, buahnya adalah baik—baik bagi para anggota, baik bagi keluarga mereka, baik bagi komunitas mereka, serta baik bagi bangsa mereka. Perlengkapan bernilai jutaan dolar dan pelayanan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan anggotanya yang secara diam-diam dan efisien menyediakan sebagai tanggapan terhadap tragedi seperti gempa bumi di Haiti pada Januari 2010 merupakan bukti akan fakta itu.

Sebagai seorang Rasul saya dipanggil untuk menjadi saksi akan ajaran, pekerjaan, dan kuasa Kristus di seluruh dunia. Dalam kapasitas itu saya memberikan

kesaksian tentang kebenaran akan asas-asas dari kepercayaan kita. ■

Untuk teks lengkap dalam bahasa Inggris, kunjungi www.lds.org/fundamental-premises-of-our-faith.

CATATAN

1. Gary C. Lawrence, *How Americans View Mormonism* (2008), 32.
2. *How Americans View Mormonism*, 34.
3. Lihat *How Americans View Mormonism*, 42.
4. Lihat *How Americans View Mormonism*, 204.
5. Lihat *How Americans View Mormonism*, 49.
6. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young*, (1997), 225.
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young*, 224.
8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 223.
9. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 224.
10. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 150.
11. Lihat *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 239–245, 306–307.

MEMBAGIKAN ARTIKEL INI

Gagasan-gagasan berikut dapat menolong Anda membagikan artikel Penatua Oaks:

- Dengan doa yang sungguh-sungguh pikirkan tentang seorang teman yang dapat mengambil manfaat dari membaca artikel ini. Sewaktu Anda mengunjungi teman tersebut, pertimbangkan membagikan dalam istilah sederhana bagaimana Injil telah memberkati kehidupan Anda.
- Pertimbangkan membagikan artikel ini secara elektronik. Kunjungi www.liahona.lds.org, temukan artikel dalam terbitan Januari, dan klik “Share.” Dalam pesan yang Anda kirim bersama artikel itu, Anda dapat mengomentari bagaimana ajaran-ajaran dasar yang Penatua Oaks bagikan bermakna bagi Anda.



Oleh Elaine S. Dalton

Presiden Umum
Remaja Putri

APA YANG BARU DALAM KEMAJUAN PRIBADI?

Sekaranglah saatnya untuk mempersiapkan diri bagi masa depan cerah yang menanti Anda. Kemajuan Pribadi akan menolong Anda mempersiapkan diri dan akan menolong Anda memahami identitas Anda sebagai putri Allah.

Kemajuan Pribadi bukanlah sebuah program yang terpisah dari kehidupan Anda. Itu dapat menolong Anda berada lebih dekat dengan Juruselamat, melayani orang lain, belajar keterampilan kepemimpinan, mengembangkan hubungan, serta mempersiapkan diri bagi perjanjian-perjanjian bait suci. Kemajuan Pribadi dapat menolong Anda mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Ketika Anda melakukan hal-hal kecil secara konsisten, hal itu menjadi bagian dari jati diri Anda dan itu mengubah Anda. Adalah sungguh-sungguh “melalui apa yang kecil dan sederhana” bahwa “apa yang besar didatangkan” (Alma 37:6).

Buklet Kemajuan Pribadi yang direvisi memiliki bait suci pada sampulnya. Bait suci adalah alasan bagi semua yang kita lakukan dalam program Remaja Putri. Kami berharap bahwa sewaktu Anda melihat pada sampulnya, Anda akan mengingat bahwa berperan serta dalam Kemajuan Pribadi menolong Anda mempersiapkan diri untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian dalam bait suci kelak.

Buklet Kemajuan Pribadi yang baru berwarna merah muda! Warna feminin yang lembut ini adalah pengingat bahwa Anda adalah putri Bapa Surgawi kita dengan sifat, karunia, dan peran yang unik.

Dalam buklet yang baru, beberapa nilai pengalaman dan proyek telah berubah sedikit untuk menjadikannya lebih mutakhir dan lebih terfokus mengenai perjanjian-perjanjian bait suci yang kelak akan Anda buat dan patuhi. Sekarang beberapa jawaban bagi pertanyaan Anda.

Bagaimana saya memulai Kemajuan Pribadi? Mulainya mudah sekali! Mulailah pada salah satu mana saja dari nilai-nilai yang Anda minati. Anda tidak perlu mengerjakan nilai-nilai itu secara berurutan. Mengerjakan pengalaman yang diwajibkan akan menolong Anda memahami nilai-nilai itu dan mengapa itu penting dalam kehidupan Anda.

Siapa yang dapat berperan serta? Siapa saja yang berhasrat untuk berperan serta dipersilakan. Anda dapat mengundang



LAMBANG PRAMUSARI
adalah sarang lebah, yaitu pengingat akan keharmonisan, kooperasi, serta kerja keras.

LAMBANG PRAMURINI
adalah mawar, yaitu pengingat akan kasih, iman, dan kemurnian.



LAMBANG PRAMUNITA
adalah rangkaian daun salam, yang berfungsi sebagai penghargaan dan pencapaian.

KALUNG OBOR

Sewaktu Anda memasuki organisasi Remaja Putri, para pemimpin Anda akan menyerahkan kepada Anda sebuah kalung obor. Kalung ini melambangkan komitmen Anda untuk membela kebenaran dan kesalehan di setiap saat dan dalam segala hal, dan di segala tempat. Lambang nyala api juga akan mengingatkan Anda untuk “bangkit dan biarlah terangmu bersinar terus, agar terangmu menjadi standar bagi bangsa-bangsa” (A&P 115:5). Pakailah kalung ini dengan bangga dan ingatlah komitmen Anda.





SERTIFIKAT PENGHARGAAN KEREMAJAPUTRIAN

Sewaktu Anda menyelesaikan *Kemajuan Pribadi*, Anda akan mencatat kesaksian Anda dalam buku harian Anda dan diwawancarai oleh uskup atau presiden cabang. Anda kemudian akan memenuhi syarat untuk menerima Penghargaan Keremajaputrian Anda. Medali telah diubah untuk menyertakan lambang kelompok usia juga bait suci. Ada batu rubi kecil di tengah-tengah mawar Pramurini. Batu rubi ini melambangkan bahwa Anda telah menyelesaikan *Kemajuan Pribadi* Anda dan nilai kebajikan yang baru. Rubi itu akan mengingatkan Anda bahwa seorang remaja putri yang bajik adalah berharga dan "ia lebih berharga daripada permata" (Amsal 31:10).

HONOR BEE

Setelah memperoleh medali Anda, Anda dapat melanjutkan untuk memperoleh sebuah Honor Bee dengan membaca Kitab Mormon sekali lagi dan melakukan lebih banyak pelayanan, termasuk menolong remaja putri lainnya dengan *Kemajuan Pribadi*.

BUKLET KEMAJUAN PRIBADI

Sewaktu Anda menyelesaikan pengalaman dan proyek untuk sebuah nilai, Anda akan menerima sebuah stiker emas untuk ditempelkan di bagian belakang buklet *Kemajuan Pribadi* Anda. Tambahkan tanggal saat Anda menyelesaikan nilai ini. Buklet dan buku harian Anda akan menjadi catatan pribadi Anda untuk segala hal baik yang telah Anda capai.

Remaja Putri
KEMAJUAN PRIBADI



teman-teman Anda yang bukan anggota Gereja untuk mengerjakan Kemajuan Pribadi bersama Anda. Ibu Anda atau wanita lainnya juga dapat berperan serta.

Seberapa cepat hendaknya saya mengerjakannya? Ketika Anda membuka buku Kemajuan Pribadi, Anda akan menemukan beberapa hal yang telah Anda lakukan di sekolah atau di rumah. Berilah diri Anda sendiri penghargaan untuk hal-hal ini dan rencanakan sebelumnya agar Anda dapat mengerjakannya dengan tujuan. Anda dapat melakukan menurut kecepatan Anda sendiri. Jika Anda berusia 12 dan mengerjakan satu pengalaman setiap bulannya dan dua proyek setiap tahunnya, Anda akan selesai pada saat Anda di Pramunita. Kemudian Anda akan memiliki kesempatan untuk membimbing remaja putri lainnya yang tengah mengerjakan Kemajuan Pribadi mereka. Sewaktu Anda melakukan ini, Anda dapat memperoleh sebuah Honor Bee, yang melambangkan berbuat lebih banyak dalam melayani orang lain.

Dapatkah Saya mengerjakan Kemajuan Pribadi pada saat Kebersamaan? Anda dapat mengerjakan beberapa dari Kemajuan Pribadi Anda dalam Kebersamaan. Sebuah proyek dapat menjadi kegiatan Kebersamaan Anda. Anda juga dapat mengerjakan Kemajuan Pribadi Anda di kelas Remaja Putri Anda sewaktu Anda belajar tentang nilai-nilai dan menelaah tulisan suci.

Apa jenis kesempatan kepemimpinan yang diberikan kepada saya? Sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk menyelesaikan sebuah proyek 10 jam, Anda dapat meminta remaja putri lainnya untuk menolong Anda. Melakukan hal ini akan menolong Anda belajar keterampilan kepemimpinan bagi peran masa depan Anda sebagai istri, ibu, dan pengurus rumah tangga. Itu juga akan menolong Anda belajar cara mengorganisasi, berkomunikasi, serta menyelesaikan sebuah tugas yang sulit.

Mengapa saya diminta untuk menyimpan sebuah buku harian? Buku harian ini akan menjadi catatan bagi Anda tentang hari-hari Anda di organisasi Remaja Putri dan komitmen-komitmen yang telah Anda buat. Menulis dalam buku harian Anda juga akan mengundang penemuan Roh Kudus.

Berkat-berkat dari Kemajuan Pribadi meluas melampaui tahun-tahun Remaja Putri. Iman dan kesaksian Anda tentang Juruselamat dan Injil-Nya yang dipulihkan akan meningkat. Anda akan siap bagi misi dan peran ilahi Anda di bumi. Anda akan merasakan manisnya pelayanan serta sukacita dari pencapaian-pencapaian yang baik. Anda akan merasakan bisikan Roh Kudus, yang akan membimbing dan mengajar Anda. Anda akan mengembangkan sebuah pola hidup yang akan memberkati kehidupan Anda, saat ini dan di sepanjang segala kekekalan. Itu merupakan sebuah pola akan kemajuan dan akan membuat serta menaati perjanjian-perjanjian bait suci. Semoga Anda diberkati sewaktu Anda memulai pola kemajuan ini. Kami mengasihi Anda! Tuhan mengasihi Anda! Anda adalah putri-putri-Nya yang berhaga. ■



PITA TULISAN SUCI

Sewaktu Anda menyelesaikan pengalaman dan proyek untuk sebuah nilai, Anda akan menerima sebuah pita untuk menandai tulisan suci favorit Anda mengenai nilai-nilai itu. Pita-pita ini berwarna menurut nilainya: putih untuk iman, emas untuk kebajikan, dan seterusnya. Pemimpin Anda akan menyerahkan pita ini kepada Anda dalam pertemuan Remaja Putri.



SERTIFIKAT KENAIKAN

Sewaktu Anda naik dari satu kelompok usia ke yang lain, Anda akan diberi penghargaan oleh uskup atau presiden cabang Anda dengan sebuah sertifikat penghargaan dan penyelesaian. Simpanlah ini di tempat khusus untuk mengingatkan Anda akan hal-hal yang telah Anda pelajari dan capai dalam tahun-tahun Pramurari, Pramurini, dan Pramunita Anda.

Untuk informasi lebih banyak tentang Kemajuan Pribadi, bacalah pengantar buklet atau kunjungi www.PersonalProgress.lds.org.

Oleh David L. Beck

Presiden Umum
Remaja Putra

Imamat Harun— Lebih Hebat daripada yang Mungkin Anda Kira

SEBUAH PESAN TENTANG TUGAS KEPADA ALLAH

Empat bulan yang lalu saya menghadiri sebuah kebaktian memorial bagi saudara lelaki saya Gary. Salah satu pembicara memberikan penghormatan besar kepada saudara lelaki saya. Saya telah memikirkannya sejak itu. Dia menuturkan, “Gary adalah seorang pemegang imamat Dia memahami imamat, menghormati imamat, dan sepenuhnya memeluk imamat dan asas-asasnya.”

Ketika saudara lelaki saya meninggal, dia adalah imam tinggi dalam Imamat Melkisedek, dan dia telah menikmati 50 tahun pelayanan keimamatan. Gary seorang suami dan ayah yang penuh kasih yang telah melayani misi penuh-waktu secara terhormat, menikah di bait suci, meningkatkan pemanggilan keimamatannya, serta melayani dengan tekun sebagai pengajar ke rumah.

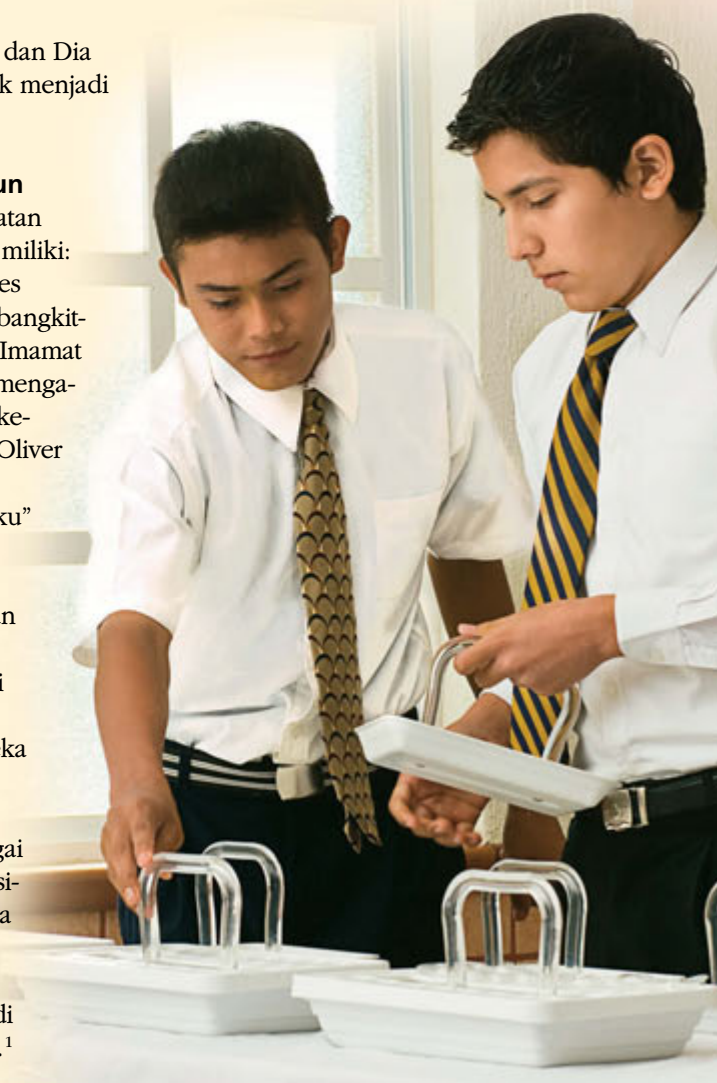
Anda adalah pemegang Imamat Harun. Pelayanan keimamatan Anda barulah dimulai. Anda bahkan belum memiliki pengalaman imamat 50 hari. Tetapi Anda dapat menjadi layak akan penghargaan serupa yang Gary terima. Sungguh, Anda *hendaknya* layak akan penghargaan itu. Tuhan telah memanggil Anda dalam sebuah

pekerjaan yang luar biasa, dan Dia mengharapkan Anda untuk menjadi pria imamat.

Kehebatan Imamat Harun

Pikirkan tentang kehebatan Imamat Harun yang Anda miliki:

- Tuhan mengutus Yohanes Pembaptis yang telah dibangkitkan untuk memulihkan Imamat Harun. Ketika Yohanes menganugerahkan imamat ini kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery, dia menyebut mereka “hamba sesamaku” (A&P 13:1). Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) menegaskan bahwa Yohanes, “tidak menempatkan dirinya di atas Joseph dan Oliver. Dia menempatkan mereka pada tingkat yang sama dengannya ketika dia menyebut mereka sebagai ‘sesama hambaku.’” Presiden Hinckley selanjutnya berkata bahwa seorang diaken yang berusia 12 tahun juga dapat menjadi sesama hamba Yohanes.¹





Sewaktu Anda tumbuh dalam kekuatan rohani dan menolong orang lain datang kepada Kristus melalui pelayanan keimamatan Anda, Anda benar-benar seorang pria imam.

- Imamat Harun memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat (lihat A&P 13:1). Sewaktu Anda hidup dengan saleh dan melayani dengan tekun, Anda dapat menerima pelayanan para malaikat untuk membimbing serta memperkuat Anda. Melalui pelaksanaan sakramen Anda, Anda dapat menolong orang lain menerima berkat-berkat yang sama ini.²
- Imamat Harun “memegang kunci-kunci Injil pertobatan, dan baptisan melalui pencelupan untuk pengampunan akan dosa-dosa” (A&P 13:1). Pertobatan dan baptisan menyatu untuk membentuk pintu gerbang agar orang-orang masuk untuk mulai berjalan menuju kehidupan kekal (lihat 2 Nefi 31:17–18). Bertindak di bawah petunjuk para pemimpin imamat Anda, Anda dapat menolong orang lain membuka gerbang ini.
- Imamat Harun mencakup kewenangan untuk melaksanakan sakramen. Ketika Anda mempersiapkan diri, memberkati, atau

mengedarkan sakramen, Anda mewakili Yesus Kristus (lihat 3 Nefi 18:1–12). Anda menolong anggota keluarga dan teman-teman Anda mengingat Dia, memperbarui perjanjian-perjanjian mereka, serta memenuhi syarat bagi penemanan Roh Kudus.

Kesempatan semacam itu memerlukan kerja para pria imamat—pria yang secara rohani kuat dan yang memenuhi tugas-tugas keimamatan mereka.

Buku Tugas Saya kepada Allah yang Baru

Di bawah arahan para nabi kita yang hidup, sebuah sumber telah dipersiapkan untuk menolong Anda menjadi pria imamat. Meskipun sumber ini baru, itu memiliki nama yang tak asing lagi: Tugas kepada Allah.

Saya senang dengan buku Tugas Saya kepada Allah yang baru. Itu dapat menolong Anda mematuhi perintah Tuhan untuk “mempelajari kewajiban [Anda]” dan “bertindak pada jabatan yang di dalamnya [Anda] ditetapkan, dengan segenap ketekunan” (A&P 107:99).

Menggunakan buku ini sebagai diaken, pengajar, dan imam, Anda akan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan dalam dua kategori; kekuatan rohani dan tugas-tugas keimamatan.

Sebuah Pola untuk Menjadi

Setiap kegiatan dalam buku Tugas Saya kepada Allah mengikuti sebuah pola yang akan menolong Anda menjadi pemegang imamat seperti yang Tuhan kehendaki: Pertama, Anda *mempelajari* sebuah asas Injil atau tugas keimamatan. Kemudian Anda *bertindak* atas apa yang telah Anda pelajari. Terakhir, Anda *membagikan* pemikiran dan perasaan Anda mengenai apa yang telah

Anda pelajari dan alami. Beberapa dari kegiatan ini bersifat pribadi. Yang lain dapat disesuaikan bagi seluruh kuorum Anda untuk digunakan dalam pelajaran-pelajaran hari Minggu atau dalam kegiatan-kegiatan selama minggu itu.

Di halaman 39 contoh dari buku memperlihatkan bagaimana pola ini bekerja. Komentar-komentarnya berasal dari para remaja putra yang telah memiliki pengalaman luar biasa dengan buku baru ini.

Pria Imamat

Ketika saya memikirkan ungkapan “pria imamat,” saya sungguh-sungguh memikirkan saudara lelaki saya Gary. Tetapi saya juga memikirkan orang lain. Saya memikirkan Presiden Thomas S. Monson, yang, sebagai diaken, merasa bahwa dia berdiri di tanah kudus ketika dia menolong orang yang cacat mengambil sakramen.³ Saya memikirkan Yohanes Pembaptis, pemegang Imamat Harun hebat yang mempersiapkan jalan bagi pelayanan fana Juruselamat dengan mengajar, bersaksi, dan melaksanakan tata cara pembaptisan yang sakral. Dan saya memikirkan Anda. Sewaktu Anda tumbuh dalam kekuatan rohani dan menolong orang lain datang kepada Kristus melalui pelayanan imamat Anda, Anda benar-benar seorang pria imamat. ■

Untuk informasi lebih banyak mengenai Tugas kepada Allah, bacalah pengantar buku atau kunjungi www.DutytoGod.lds.org.

CATATAN

1. Lihat Gordon B. Hinckley, “The Aaronic Priesthood—a Gift from God,” *Ensign*, Mei 1988, 45.
2. Lihat Dallin H. Oaks, “Imamat Harun dan Sakramen,” *Liahona*, Januari 1999, 44–45.
3. Lihat Thomas S. Monson, “Lakukan Tugas Anda—Itulah yang Terbaik,” *Liahona*, November 2005, 56.

1. Mempelajari: *Bagian dari kegiatan ini membimbing upaya-upaya Anda untuk mempelajari sebuah asas Injil atau tugas keimamatan. Itu mencakup petunjuk bagi Anda untuk membuat rencana Anda sendiri berdasarkan pada apa yang telah Anda pelajari.*

"Anda dapat mempelajari secara rohani" tentang tugas-tugas keimamatan Anda sebelum Anda melakukannya.

Pemegang Imamat Harun di Amerika Serikat

"Saya suka gagasan mencoba menyajikan hal-hal yang sungguh-sungguh dapat menolong saya sebagai individu."

Pemegang Imamat Harun di Guatemala

"Saya suka bagian menelaah tulisan suci dan berdoa, dan saya melakukan hal-hal ini dan masih melakukannya. Saya sedang mempersiapkan diri untuk melayani misi."

Pemegang Imamat Harun di Filipina

2. Menindakkan: *Dalam bagian kegiatan ini, Anda mengikuti rencana Anda dan menuliskan pemikiran dan perasaan Anda mengenai pengalaman-pengalaman Anda.*

"Sebagai remaja putra di cabang, kami memutuskan bahwa kami akan menetapkan gol untuk berkumpul dan jalan kaki. Kami sungguh-sungguh senang merencanakan ini bersama-sama dan, sebagai kelompok, berusaha untuk menjadi bugar secara jasmani."

Pemegang Imamat Harun di Guatemala

"Buku ini ... seperti buku harian atau jurnal dimana Anda dapat ... bercermin diri. Itu merupakan proses yang baik untuk maju."

Pemegang Imamat Harun di Amerika Serikat

"Saya mengalami kesulitan menjadwalkan penelaahan tulisan suci saya Gol-gol yang saya miliki untuk membaca tulisan suci dan berdoa menolong saya tepat waktu dan tetap fokus. Itu sungguh membuat perbedaan bagi saya, dan saya merasakan Roh sewaktu saya melakukannya."

Pemegang Imamat Harun di Filipina

3. Membagikan: *Setelah Anda mengikuti rencana Anda, Anda memiliki kesempatan untuk membagikan pemikiran dan perasaan Anda kepada anggota keluarga, anggota kuorum, serta orang lain.*

"Ketika Anda berbagi, Anda ingin terus berbicara kepada orang lain mengenai hal itu karena [berbagi] telah menolong Anda untuk memahami dengan lebih baik."

Pemegang Imamat Harun di Amerika Serikat

"Senang rasanya dapat berbicara dengan orang tua saya."

Pemegang Imamat Harun di Filipina

"Di pertemuan kuorum kami, kami senang bercakap-cakap satu sama lain tentang gol-gol kami: apa yang sedang kami lakukan sebagai individu dan bagaimana hal ini menolong kami."

Pemegang Imamat Harun di Guatemala



"Dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatkannya lagi" (A&P 58:42).

HIDUP DENGAN LAYAK

Belajar

- Bacalah bagian yang berjudul "Pertobatan" dalam *Untuk Kekuatan Remaja*, dan tuliskan jawaban Anda atas pertanyaan-pertanyaan berikut dalam buku catatan atau jurnal:
 - Apa yang Anda pelajari tentang Penderitaan dan pertobatan dari bagian ini?
 - Bagaimana pertobatan menolong Anda tumbuh secara rohani?
 - Apa hubungan antara pertobatan, Penderitaan, dan kelayakan pribadi?
- Bahaslah jawaban-jawaban Anda dengan orang tua Anda atau para anggota kuorum. Bahaslah bagaimana pertobatan akan menolong Anda mempersiapkan diri untuk memasuki bait suci dan berperanan serta dalam tata cara-tata cara kudus.
- Pilihlah setidaknya tiga bagian lainnya dari *Untuk Kekuatan Remaja* yang akan menolong Anda hidup dengan layak. Pelajarilah standar dalam bagian-bagian ini, dan tuliskan apa yang akan Anda lakukan untuk menjalankan standar-standar ini dan menolong orang lain melakukan hal yang sama.

Diaken

Bertindak

Bagian-bagian dari *Untuk Kekuatan Remaja* yang akan saya pelajari:

Hal-hal khusus yang akan saya lakukan untuk menjalankan standar-standar ini dan menolong orang lain melakukan hal yang sama:

Berbagi

- Setelah mempelajari dan menerapkan standar-standar ini, bagikanlah dengan orang tua Anda atau para anggota kuorum apa yang Anda pelajari, bagaimana itu memengaruhi kehidupan Anda, dan jenis orang seperti apa Anda akan menjadi.



Pertimbangkanlah untuk mempelajari dan menerapkan "Pakaian dan Penampilan," "Hiburan dan Media," atau "Bahasa" dalam *Untuk Kekuatan Remaja*.

Filling My
to God
Priesthood Holders

DAPATKAH SAYA MENINGGALKAN BUYUT PEREMPUAN SAYA?

Bila saya berusia 21, saya ingin melayani misi. Buyut perempuan saya, Margarita Sippo de Lallana, mendukung keputusan saya meskipun itu artinya dia akan sendirian. Dia telah membesarkan saya sejak saya kecil, dan saya prihatin dengan siapa yang akan merawatnya sementara saya melayani misi.

Kami telah dibaptiskan pada tahun 1978, saat saya berusia 11 dan buyut perempuan saya berusia 73. Kami segera berhenti menghadiri pertemuan-pertemuan kami, namun prihatin dengan para brother dan sister dari Gereja yang datang mencari kami.

Saya aktif kembali, dan para anggota lingkungan menantikan penahbisan saya. “Kita akan memiliki seorang diaken!” mereka akan berkata dengan gembira. Saat itu lingkungan kami tidak memiliki pemegang Imamat Harun. Saya menjadi presiden kuorum diaken karena tidak ada diaken yang lain. Saya bertanya-tanya mengapa mereka mau

memberi saya panggilan semacam itu, tetapi saya jadi memahami bahwa para pemimpin lingkungan sedang melatih saya dalam tanggung jawab keimamatan. Sebagai hasilnya, saya berusaha untuk menjadi setia.

Meskipun demikian, nenek saya, tetap tidak aktif, menghadiri pertemuan hanya sekali waktu. Tetapi dia mendukung keputusan saya untuk melayani karena dia tahu dalam hatinya Injil benar adanya.

Sewaktu saya menyerahkan berkas misionaris saya tahun 1990, kebanyakan misionaris penuh-waktu yang dipanggil dari Córdoba melayani di Misi Argentina Buenos Aires Utara atau Selatan. Saya yakin saya akan dipanggil ke salah satu dari dua misi tersebut dan tidak terlalu jauh dari buyut perempuan saya.

Kemudian, ketika presiden pasak saya menelepon, dia memberi tahu

saya bahwa saya memerlukan paspor karena saya akan pergi ke Kolombia! Terlepas dari keprihatinan saya yang berlanjut, buyut perempuan saya mendorong saya untuk pergi. Sebelum saya pergi, dia berjanji bahwa dia akan kembali ke gereja Minggu berikutnya dan pergi ke bait suci sebelum saya kembali. Ini sulit dipercaya namun menjadikan lebih mudah bagi saya untuk meninggalkannya.

Sementara saya menjalankan misi saya, dia benar-benar menepati janjinya. Meskipun usianya sudah 80-an, dia tidak hanya menghadiri semua pertemuannya tetapi juga tiba tepat waktu. Dan dia mempersiapkan diri serta pergi ke Bait Suci Buenos Aires Argentina.

Setelah 12 jam, naik bus semalaman kembali dari perjalanan pertamanya ke bait suci, buyut perempuan saya tiba di gedung pertemuan lingkungan kami pada Minggu pagi pukul 08.30, sebelum pertemuan Gereja dimulai. Presiden pasak kami, Rúben Spitale, mengatakan kepadanya, “Izinkan saya mengantar Anda pulang agar Anda dapat beristirahat.”

“Tidak,” jawabnya. “Saya akan pergi ke gereja.” Dan dia menepatinya.

Sepulang dari misi saya, kami menghadiri bait suci bersama-sama tiga kali sebelum dia meninggal dunia tahun 2000. Karena misi saya, kami berdua diberkati. Seandainya saya tetap di rumah, saya yakin tidak satu pun dari berkat-berkat ini akan diberikan. ■

Hugo Fabián Lallana, Córdoba, Argentina

Sesaat sebelum saya pergi misi, buyut perempuan saya yang tidak aktif berjanji bahwa dia akan kembali ke gereja Minggu berikutnya dan pergi ke bait suci sebelum saya kembali.

KAMI MENDENGARKAN ROH

Suatu pagi rekan misionaris saya dan saya memutuskan untuk pergi mencari jiwa di sebuah lingkungan huni kecil di daerah penugasan kami di Filipina bagian selatan. Sementara kami sibuk mengetuk pintu, seorang pria menghampiri kami dan menanyakan apa yang sedang kami lakukan. Kami dapat mengatakan dia sedang mabuk.

Berpikir bahwa dia tidak sungguh-sungguh tertarik dengan pesan kami, kami memberinya pamflet tentang tujuan kehidupan. Kami kemudian mengatakan kepadanya bahwa jika dia mau membaca pamflet itu dan tidak minum minuman keras malam itu, kami akan datang ke rumahnya untuk menjelaskan tujuan kehidupan. Dia mengangguk dan berkata dia akan menanti kami. Kami bergegas melanjutkan perjalanan kami ke janji mengajar yang telah dijadwalkan.

Kami benar-benar tidak punya maksud kembali untuk mengajarnya malam itu, tetapi setiap hari setelah itu sewaktu kami melewati rumahnya, saya merasakan kesan untuk berhenti. Tetapi, saya akan segera mengabaikan perasaan itu, dan membenarkan keputusan saya dengan mengatakan kepada diri saya bahwa dia barangkali terlalu mabuk untuk mendengarkan.

Setelah beberapa hari bisikan itu menjadi semakin kuat sehingga saya tidak dapat lagi menahannya. Sewaktu kami mengetuk pintu rumahnya, kami ditemui oleh seorang wanita yang heran yang bertanya kepada kami mengapa kami tidak kembali lebih awal, seperti yang kami janjikan. Dia mengatakan suaminya telah menunggu

kami malam itu dan bahwa untuk pertama kali dalam kehidupan pernikahan mereka, dia tidak minum.

Kami malu dan minta maaf dengan tulus. Kami membuat janji untuk kembali malam itu untuk mengajar dia dan suaminya. Segera setelah Brother Gumabay (nama telah diubah) bertobat dari semua kebiasaan buruk duniawinya, dibaptiskan, dan menjadi sumber kekuatan di masyarakat.

Beberapa hari setelah pembaptisannya, saya dipindahkan ke daerah lain dan kehilangan kontak dengan keluarga tersebut. Yang dapat saya lakukan adalah berharap dan berdoa bahwa mereka akan tetap aktif di Gereja.


Belakangan saya mengetahui bahwa masyarakat kecil dimana keluarga Gumabay menetap memiliki sebuah cabang dan kemudian lingkungan. Brother Gumabay dipanggil menjadi uskup di lingkungan itu. Saya

juga mengetahui bahwa sebagian besar sanak keluarganya telah bergabung dengan Gereja.

Ketika saya akhirnya kembali mengunjungi area misionaris lama saya, saya mengetahui bahwa banyak orang telah bergabung dengan Gereja di sana karena teladan baik dari Brother Gumabay, yang telah menyerahkan hidupnya di dalam tangan Tuhan dan menempatkan Dia sebagai kepala keluarganya dan kegiatan sehari-hari.

Saya sangat bersyukur kami mendengarkan bisikan Roh untuk mengunjungi rumah Gumabay. Melalui pengalaman ini saya jadi memahami apa yang Tuhan maksud ketika Dia berfirman, "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang yang sakit" (Matius 9:12). ■

Michael Angelo M. Ramírez,
Selandia Baru



Kami benar-benar tidak punya maksud untuk kembali untuk mengajarnya malam itu, tetapi setiap hari setelah itu sewaktu kami melewati rumahnya, saya merasakan kesan untuk berhenti.

TELEPONLAH PENGAJAR KE RUMAH ANDA

Beberapa tahun lalu ketika empat anak kami masih kecil, suami saya mendapat pekerjaan di negara bagian lain sementara saya tetap tinggal sampai dua anak kami yang lebih besar selesai sekolahnya tahun itu. Kami baru saja mendapat dua pengajar ke rumah yang baru, yang berkesempatan untuk berkunjung hanya dua kali sebelum suami saya pindah.

Suatu malam setelah menidurkan anak-anak, saya mendengar bayi perempuan kami menangis di kamarnya. Ketika saya menggendongnya, saya perhatikan bahwa dia demam tinggi. Saya berpikir untuk membawanya ke rumah sakit, namun membaca sekilas kebijakan asuransi baru kami memperlihatkan bahwa itu hanya melindungi warga Idaho—negara bagian tempat suami saya sekarang bekerja. Kami sisanya masih warga negara bagian Washington.

Saya tambah panik ketika saya mengukur suhu putri saya—105 derajat Fahrenheit (41 derajat C). Saya segera berlutut dalam doa dan dengan sungguh-sungguh memohon bantuan. Sebuah jawaban muncul yang tidak pernah saya pikirkan: “Teleponlah pengajar ke rumah Anda.”

Hari semakin larut, dan saya tahu bahwa dua pria itu, Brother Halverson dan Brother Bird, pastilah sudah beristirahat malam itu. Tetapi saya mengambil telepon dan menelepon Brother Bird, dengan cepat memberitahunya apa yang terjadi. Dalam waktu lima menit, pada pukul 23.00, para pengajar ke rumah saya muncul di depan pintu—mengenakan setelan dan dasi.

Pada saat ini pipi dan mata bayi kami memerah, dan rambutnya basah oleh keringat. Dia merengek kesakitan, tetapi Brother Bird dan

Halverson tenang saat menggendongnya. Lalu, meletakkan tangan mereka di atas kepalanya, mereka memberinya sebuah berkat dan mengatakan kepadanya dalam nama Juruselamat untuk sembuh.

Sewaktu saya membuka mata saya setelah pemberkatan itu, saya hampir tidak memercayai apa yang saya lihat. Putri saya tertawa dan menggeliat minta turun untuk bermain. Demamnya hilang!

“Saya dapat merasakan demamnya turun sewaktu kami melayaninya,” Brother Bird mengatakan kepada saya sewaktu kami semua melihat

anak kami dalam kekaguman. Mereka segera pamit, setelah itu saya terjaga selama beberapa jam dengan bayi yang ingin tetap terjaga dan bermain. Saya tidak keberatan sedikit pun.

Bertahun-tahun telah berlalu sejak malam itu ketika dua malaikat yang melayani, dalam bentuk pengajar ke rumah, memberkati anak saya. Segera setelah itu kami pindah ke Idaho dan kehilangan kontak dengan mereka, tetapi saya akan senantiasa bersyukur kepada dua pengajar ke rumah yang datang pada pukul sebelas malam dalam suruhan Tuhan. ■

Diana Loski, Pennsylvania, AS

Saya tambah panik ketika saya mengukur suhu putri saya. Saya segera berlutut dalam doa dan dengan sungguh-sungguh memohon bantuan



APAKAH USKUP SAYA SALAH?

Lingkungan kami baru saja dipecah, jadi ketika uskup meminta untuk menemui saya, saya yakin saya akan menerima panggilan di lingkungan yang baru. Saya telah bekerja dengan remaja putri dan mengasahi mereka. Mereka sedemikian mudah menerima Injil dan sungguh senang dapat mengajar. Pastilah Tuhan akan mengizinkan saya untuk terus mengajar mereka.

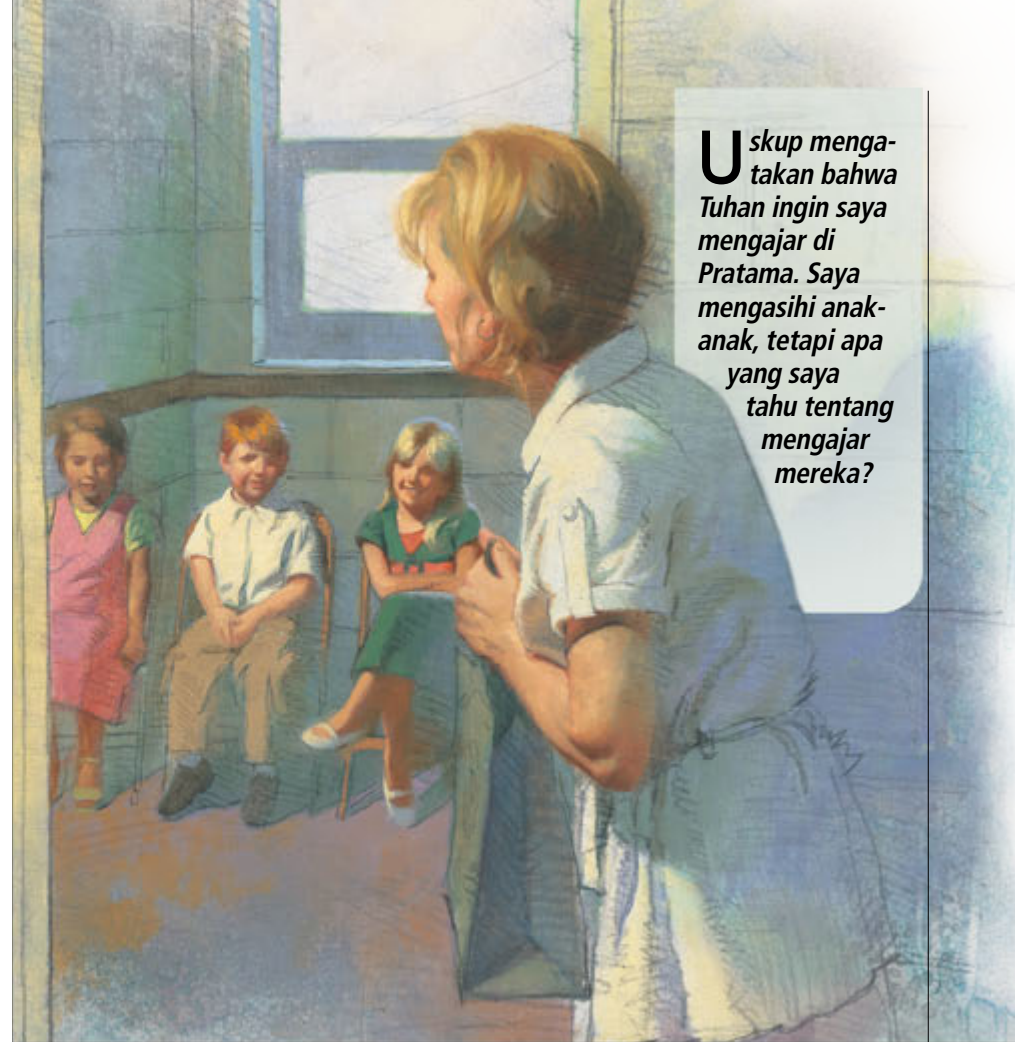
Di luar dugaan saya, uskup mengatakan bahwa Tuhan ingin saya mengajar di Pratama sebagai gantinya. Pastilah dia salah! Tetapi dia meyakinkan saya, bahwa dia telah berpuasa dan berdoa serta mendapat perasaan kuat tentang pemanggilan saya. Saya mengasahi anak-anak, tetapi apa yang saya tahu tentang mengajar mereka?

Selama 15 tahun pernikahan satu-satunya kesedihan suami saya dan saya adalah bahwa Tuhan tidak memberkati kami dengan anak-anak. Upaya kami untuk mengadopsi juga tidak berhasil karena tantangan medis kami.

Memercayai uskup, saya menerima panggilan untuk mengajar di Pratama, namun dalam hati saya, saya bergejolak. Saya marah terhadap Tuhan karena membiarkan saya tidak memiliki anak, dan saya marah terhadap panggilan baru ini.

“Tuhan, mengapa, Engkau meminta ini dariku?” Saya mempertanyakan. “Dalam kebijaksanaan-Mu, aku telah direnggut dari anak-anakku. Mengapa aku diminta untuk mengajar anak-anak orang lain?”

Saya berdoa dan berjuang dan bergumul dengan Tuhan, memohon pemahaman dalam air mata saya. Akhirnya saya memutuskan



Uskup mengatakan bahwa Tuhan ingin saya mengajar di Pratama. Saya mengasahi anak-anak, tetapi apa yang saya tahu tentang mengajar mereka?

bahwa karena saya telah menerima panggilan itu, saya lebih baik menghentikan perasaan mengasihani diri saya dan melakukan yang terbaik semampu saya.

Itulah saat berkat-berkat datang. Saya dengan cepat belajar untuk mengasahi anak-anak, dan mereka belajar untuk mengasahi saya. Saya mendapati bahwa kasih mereka cukup besar untuk menolong saya mengisi kehampaan dalam hidup saya. Segera saya tidak dapat turun ke aula di gereja tanpa setidaknya dua anak menggandeng tangan saya dan yang lain berhenti untuk memeluk sewaktu saya lewat. Setelah itu, suami saya dipanggil sebagai pemimpin Pragma. Tidak lama rumah kami penuh anak-anak dan remaja.

Suami saya meninggal dunia dalam usia 47 pada bulan November 1986. Sekali lagi Tuhan tahu apa yang saya perlukan lebih baik daripada yang saya tahu. Selama minggu-minggu

meninggalnya suami saya, saya dipanggil untuk melayani sebuah misi mengajar di Pratama di Fresno, Kalifornia, cabang Lao. Keberanian dari orang-orang hebat ini dan anak-anak mereka memberi saya kekuatan untuk terus maju tanpa suami saya.

Sungguh suatu sukacita istimewa untuk melihat kaum muda yang telah saya ajar tumbuh menuju kedewasaan, melayani misi, menikah di bait suci, dan memulai keluarga mereka sendiri. Banyak dari anak-anak “adopsi” ini masih singgah untuk menyapa dan membuat hari saya semakin ceria, dan saya bahagia ketika saya melihat mereka di Bait Suci Fresno Kalifornia, di mana sekarang saya melayani.

Pelayanan saya di Pratama sungguh-sungguh merupakan berkat seumur hidup. Saya sangat bersyukur bahwa pemanggilan saya diperintahkan oleh Tuhan dan bukan oleh kami. ■
Jeannie L. Sorensen, Kalifornia, AS

Teladan Kuno, Janji-Janji Modern

Berkencan tidak pernah mudah bagi saya, tetapi saya mendapat kekuatan dari teladan tulisan suci tentang kesetiaan.



Nama dirahasiakan

Meskipun saya menemukan situasi sosial yang paling menyenangkan, saya berjuang dalam budaya berkencan. Saya tidak pernah berkencan sebelum misi saya, dan ketika saya pulang setelah dua tahun, saya merasa benar-benar tidak berpengalaman.

Pada dekade sejak itu, saya telah berusaha yang tampaknya “segala yang dapat [saya] lakukan” (2 Nefi 25:23) untuk menikah—hal yang telah dijanjikan kepada saya dalam berkat bapa bangsa saya—namun tidak ada keberhasilan. Kadang-kadang saya merasa tergodanya untuk putus asa bahwa saya dapat menemukan seseorang, dan terutama pada momen-momen suram, saya telah berseru dalam doa: “*Mohon bantulah saya. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan.*”

Belakangan, saya telah menemukan penghiburan besar dalam teladan dari tulisan suci. Tiga kisah berikut telah secara khusus luar biasa dalam menolong saya memercayai Bapa Surgawi dan rencana-Nya.

Yusuf dari Mesir: Memertahankan Iman dan Harapan kepada Allah

Yusuf secara paksa dibawa dari rumahnya pada usia 17 dan dipaksa pergi ke negeri asing dimana sedikit orang yang memiliki kepercayaan agama yang sama dengannya.

Terlepas dari percobaan yang berat ini, dia tetap bersikap baik dan tetap setia kepada tuannya dan kepada Allah (lihat Kejadian 37; 39–41). Meskipun demikian, selama 13 tahun dia mengalami satu demi satu situasi yang tak diinginkan. Kerja kerasnya tampaknya tidak berbuah malahan membuatnya dipenjarakan, dimana dia terkurung sampai usia 30.

Saya kadang-kadang mempertanyakan apakah Yusuf pernah berpikir bahwa Allah mungkin telah melupakannya atau apakah Yusuf bertanya-tanya berapa lama dia akan dipenjarakan atau apakah dia akan dibebaskan. Saya mempertanyakan apakah mimpi yang pernah dialami Yusuf di masa awal hidupnya (lihat Kejadian 37:5–11) memberinya harapan akan masa depan yang lebih cerah.

Tentu saja, Allah *tetap* mengingat Yusuf, sebagaimana Dia mengingat ibu Yusuf, Rahel (lihat Kejadian 30:22). Yusuf diberkati untuk makmur bahkan dalam situasi yang tidak menyenangkan. Alih-alih memilih untuk membeberontak, mencibir, atau mengutuk Allah, Yusuf menjalankan iman yang besar. Sebagai hasilnya, dia diberkati secara menakjubkan.

Kita mungkin dicobai untuk menggerutu atas kesulitan-kesulitan kita sendiri, yang mungkin membutuhkan kita sendiri dari berkat-berkat yang telah Allah anugerahkan kepada kita.



Tetapi mempertahankan iman dan harapan dapat mendatangkan berkat-berkat besar, sebagaimana yang diterima Yusuf. Dan bahkan ketika iman kita tidak memahalai seperti yang kita inginkan, mempertahankan iman itu masih dapat menolong kita menjalani kehidupan yang lebih bahagia.

Pengalaman Yusuf juga merupakan kesaksian tentang kebesaran kuasa dan kebijaksanaan Allah. Selama bertahun-tahun upaya Yusuf tampaknya tidak membawanya ke mana pun, tetapi melalui tangan Allah, Yusuf dilepaskan dari penjara dan ditinggikan di bawah Firaun (lihat Kejadian 41:41–43). Mungkinkah Yusuf telah memprediksi atau mengantisipasi kesempatan-kesempatan luar biasa semacam itu?

Kadang-kadang kita berusaha keras untuk meraih sesuatu, namun upaya kita sendiri, betapa pun besar, tidak memadai bagi tugas itu. Saya tahu Bapa Surgawi dapat memberkati kita atas iman dan kepatuhan kita bahkan dengan

Memertahankan iman dan harapan dapat mendatangkan berkat-berkat besar, sebagaimana yang diterima Yusuf. Dan bahkan ketika iman kita tidak memahalai seperti yang kita inginkan, memertahankan iman itu masih dapat menolong kita menjalani kehidupan yang lebih bahagia.

berkat yang lebih besar daripada yang kita harapkan pada awalnya. Saya percaya bahwa jika saya memiliki sikap yang baik dan mengambil manfaat dari situasi yang paling sulit, sebagaimana yang dilakukan Yusuf, menurut waktu—waktu Tuhan—Dia akan “menunjukkan tangan-Nya yang kudus” (Yesaya 52:10). Kerja keras saya tidak akan sia-sia. Dia akan mengingat kita; sungguh, Dia senantiasa tanggap terhadap dan memiliki hal-hal baik yang dicadangkan bagi kita masing-masing jika kita tetap setia.

Abraham: Mengasihi Allah Melebihi Apa pun

Beberapa waktu lalu hubungan kencan dengan seseorang yang telah lama saya bina berakhir. Merasa cemas mengenai tidak menikah, saya ragu apakah saya dapat menemukan orang lain yang dengannya saya sepadan.

Tidak lama setelah itu, saya diingatkan tentang kisah Abraham yang diperintahkan untuk mengurbankan Ishak (lihat Kejadian 22:1–14). Saya sadar bahwa kami berdua diminta untuk menyerahkan orang yang kami kasih. Tentu saja, pengalaman saya tidak sebanding dengan pengalaman Abraham, namun saya mendapati bahwa pengalamannya mengajarkan pola-pola yang dapat saya ikuti.

Abraham menunggu lama sekali seorang putra yang akan lahir baginya dan Sara. Kelahiran Ishak merupakan sebuah mukjizat dan Abraham diberi tahu, “Keturunan Ishaklah yang akan disebut keturunanmu” (Ibrani 11:18). Tuhan tetap memerintahkan Abraham untuk mengurbankan Ishak. Bagaimana keturunan Abraham akan “disebut” keturunan Ishak jika Ishak dikurbankan?

Mengetahui bahwa—namun tidak selalu *bagaimana*—Allah akan menepati janji-janji-Nya, Abraham patuh. Kasihnya bagi putranya sedemikian besar, namun tanggapannya memperlihatkan bahwa dia mengasihi Tuhan melebihi apa pun. Kita diminta untuk memperlihatkan hal yang sama (lihat A&P 101:4–5),



dan kita juga memiliki janji akan pahala besar atas kesabaran kita yang teguh (lihat Matius 24:13). Ketika hubungan saya berakhir, sulit untuk maju. Telah dijanjikan bahwa saya akan menikah, maju terus seolah menyimpang dari penggenapan janji itu. Tetapi janji itu memberi saya harapan, yang menolong saya berusaha lagi dan memperlihatkan kepada Bapa Surgawi bahwa saya mengasihi-Nya melebihi apa pun.

Kesetiaan Abraham dipahalai tidak hanya dengan kehidupan putranya namun juga keturunan yang banyak dan berkat-berkat lainnya (lihat Kejadian 22:15–18). Kita juga akan dipahalai karena membuat pengurbanan yang Allah minta dari kita dan karena memperlihatkan kasih kita kepada-Nya. Itulah inti dari percobaan iman kita.

Zakharia: Percaya Bahwa Janji-Janji Allah Nyata Adanya

Kadang-kadang kita tidak tahu bagaimana janji-janji yang Tuhan berikan kepada kita

Mengetahui bahwa Allah akan menepati janji-janji-Nya, Abraham patuh. Kasihnya bagi putranya sedemikian besar, namun tanggapannya memperlihatkan bahwa dia mengasihi Tuhan melebihi apa pun.

dapat selalu digenapi—seperti janji bahwa jika kita menghasratkannya dan tetap setia, kita akan diberkati dengan pernikahan kekal. Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mengajarkan tentang paradoks ini, “Ada saat ketika kita harus membuat keputusan yang berani untuk berharap bahkan ketika segalanya di sekitar kita bertentangan dengan harapan [kita].”¹

Zakharia dan istrinya, Elisabet, berdoa dengan penuh iman dan menantikan seorang anak sepanjang hidup mereka. Akhirnya, kepada Zakharia dijanjikan oleh seorang malaikat bahwa istrinya yang telah lanjut usia akan mengandung dan melahirkan seorang anak yang akan mempersiapkan jalan bagi Juruselamat. Sedemikian besar berkat itu sehingga tak dapat dipahami bagi Zakharia. Meskipun malaikat itu telah menyatakannya, Zakharia bertanya, “Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi?” (Lukas 1:18).

Sama seperti Zakharia, kita mungkin menjadi lelah dengan perasaan kecewa dalam hasrat kita—atau berkat-berkat yang dijanjikan tampak sedemikian luar biasa—kita lupa bahwa “bagi Allah segala sesuatu mungkin” (Matius 19:26). Pengalaman Zakharia telah mengingatkan saya bahwa janji-janji terbesar Bapa Surgawi adalah nyata dan bahwa Dia senantiasa menepatinya.

Kisah tentang Yusuf, Abraham, dan Zakharia adalah sebagian kisah yang telah memperkuat iman saya dan memberi saya harapan. Ada banyak kisah tulisan suci tentang orang-orang yang imannya telah mengingatkan saya untuk memiliki iman berkenaan dengan apa yang telah Tuhan janjikan kepada saya. Saya hampir tidak dapat membaca sebuah pasal tulisan suci saat ini tanpa diingatkan bahwa Tuhan senantiasa menepati janji-janji-Nya. Pemahaman ini memberi saya harapan besar bagi masa depan. ■

CATATAN

1. Dieter F. Uchtdorf, “Kuasa Harapan yang Tak Terbatas,” *Liahona*, November 2008, 23.

Dari Memercayai menjadi MENGETAHUI

Oleh Chiao-yi Lin

Pertama kali saya bertemu para misionaris Orang-Orang Suci Zaman Akhir di stasiun kereta api sewaktu saya berusia 19. Saya dapat mengatakan bahwa ada hal istimewa mengenai para remaja putri ini, dan saya merasakan suatu dorongan untuk berbicara kepada mereka. Oleh karena itu saya menghampiri mereka dan menanyakan apa yang mereka lakukan di Taiwan. Mereka mengatakan kepada saya bahwa mereka adalah misionaris dan mulai berbicara mengenai Injil. Setelah beberapa pertemuan, saya belajar mengenai Yesus Kristus, Injil-Nya yang dipulihkan, serta Kitab Mormon. Topik terakhir—Kitab Mormon—yang membuat saya bergabung dengan Gereja.

Saya masih dapat mengingat pengalaman saya berdoa mengenai kitab itu. Setelah membacanya darinya suatu malam, saya menutup kitab itu, berlutut, dan bertanya kepada Bapa Surgawi saya apakah kitab itu benar. Saya merasakan kehangatan menyelimuti saya, sesuatu yang tidak pernah saya rasakan di kuil Budha yang telah saya hadir sepanjang hidup saya. Perasaan ini berbeda. Saya tahu seseorang sedang mendengarkan. Pada momen itu saya melanjutkan dari memercayai Gereja adalah benar



Memercayai Kitab Mormon adalah benar hanyalah awalnya.

menjadi mengetahui Gereja benar, dan saya memutuskan untuk dibaptiskan.

Kitab Mormon terus memberkati kehidupan saya sejak itu. Itu memberkati saya ketika saya melayani sebagai misionaris.

Itu juga telah memberkati saya dalam pemanggilan saya. Sementara melayani sebagai guru

institus, saya belajar bahwa Kitab Mormon ditulis bagi zaman kita.¹ Namun dalam mempersiapkan pelajaran-pelajaran saya, saya menemukan bahwa pernyataan itu bukan hanya secara umum benar adanya, namun itu benar bagi orang-orang tertentu dalam situasi-situasi tertentu pada waktu-waktu tertentu. Sebagai contoh, kadang-kadang sewaktu mempersiapkan diri untuk mengajar, salah satu wajah siswa saya akan muncul di benak, dan saya akan mengenali sesuatu yang khususnya saya perlukan untuk mengajar demi kepentingan orang itu. Bisikan semacam itu sering muncul dan diteguhkan saat seorang siswa akan berbicara kepada saya seusai kelas untuk memberi tahu saya pelajaran tersebut benar-benar yang dia perlukan.

Akhirnya, dan mungkin yang paling berarti, Kitab Mormon telah membimbing kehidupan

pribadi saya. Saya ingat membuka tulisan suci ketika saya akan mengakhiri hubungan kencan saya. Saya merasakan kepedihan yang hebat. Tetapi sebuah ayat yang saya baca, 2 Nefi 10:20, berbicara langsung ke hati saya dan memberi saya sebuah perasaan tenang: “Dan sekarang, saudara-saudara terkasihku, melihat bahwa Allah kita yang penuh belas kasihan telah memberi kita pengetahuan yang demikian besar mengenai hal-hal ini, marilah kita mengingat-Nya, dan meningesampingkan dosa-dosa kita, dan tidak menundukkan kepala kita, karena kita tidak dienyahkan; walaupun demikian, kita telah dihalau dari tanah warisan kita; tetapi kita telah dituntun ke suatu tanah yang lebih baik, karena Tuhan telah menjadikan laut jalan kita, dan kita berada di atas sebuah pulau di laut.”

Dengan mengingat Tuhan, sebagaimana yang ayat itu sarankan, memberi saya keberanian dan harapan. Saya dapat bersandar pada “pengetahuan besar” akan Injil yang telah Allah berikan kepada saya, dan saya dapat diyakinkan bahwa saya tidak “dienyahkan.” Ada banyak hal-hal yang baik di depan.

Merupakan berkat besar untuk memercayai perkataan para misionaris sewaktu saya menyelidiki Gereja. Adalah jauh lebih baik untuk mengetahui kebenaran Injil, terutama keabsahan Kitab Mormon, bagi diri saya sendiri. Saya tahu bahwa Allah hidup dan bahwa Dia mengajar kita secara langsung dan pribadi melalui tulisan suci. ■

CATATAN

1. Lihat Ezra Taft Benson, “The Book of Mormon Is the Word of God,” *Tambuli*, Mei 1988, 2.

Langsung pada Tujuan

Mengapa saya perlu berdoa secara pribadi ketika saya sudah berdoa dengan keluarga saya?

Bayangkan bahwa Anda sedang bergumul dengan sebuah masalah pribadi. Apakah Anda akan merasa nyaman membagikan pergumulan Anda dengan suatu kelompok, atau apakah Anda lebih suka menyampaikannya kepada seseorang secara pribadi?

Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) mengajarkan, “Beberapa hal paling baik didoakan secara pribadi, ketika kita tidak perlu mengkhawatirkan waktu atau kerahasiaan dari doa-doa kita. Doa secara



“Engkau hendaknya berdoa dengan bersuara seperti juga dalam hatimu; ya, di hadapan dunia seperti juga secara rahasia, di depan umum seperti juga secara pribadi” (A&P 19:28).

pribadi adalah berharga dan amat bermanfaat. Berdoa sendirian menolong kita membuang rasa malu atau kepura-puraan, ketidakjujuran apa pun yang ada; itu menolong kita membuka hati kita dan benar-benar jujur serta terpuji dalam menyatakan semua harapan dan sikap kita.”¹ Hal yang tidak nyaman kita doakan dalam doa keluarga kita mungkin—dan sering hendaknya—dinyatakan dalam doa pribadi.

Doa-doa pribadi kita mengizinkan kita untuk menjadi paling jujur dengan Bapa Surgawi kita yang penuh kasih dan membahas ketakutan terbesar dan hasrat hati kita. Adalah ketika Joseph Smith berdoa secara pribadi dimana dia menerima wahyu yang memulai

Keluarga saya menonton film untuk orang dewasa. Meluangkan waktu bersama mereka adalah penting, jadi bagaimana saya menjelaskan mengapa saya tidak menonton film itu?

Memilih yang benar bersama keluarga Anda sama sulitnya dengan teman-teman Anda—kadang-kadang bahkan lebih sulit. Adalah baik bahwa Anda tidak mau mengompromisasikan nilai-nilai Anda. Meskipun mungkin tidak terasa seperti itu saat ini, mengutamakan Allah dalam kehidupan Anda akan memberkati keluarga Anda dan mengizinkan Anda untuk menjadi teladan bagi mereka.

Namun mereka masih keluarga Anda, dan adalah penting untuk meluangkan waktu dengan mereka. Anda dapat menyarankan film-film lain yang Anda tahu meneguhkan atau kegiatan seperti permainan atau mendaki.

Adalah penting untuk membiarkan keluarga Anda mengetahui standar-standar Anda dalam cara yang tulus dan rendah hati. Berbicaralah secara jujur dengan mereka mengenai mengapa Anda memilih untuk tidak menonton

Pemulihan Injil Yesus Kristus. Berbicara dengan Bapa Surgawi kita secara pribadi mengizinkan kita menjadi lebih peka terhadap bisikan Roh yang dimaksudkan untuk kepentingan kita.

Meskipun demikian, doa keluarga juga sangat berharga—itu mengizinkan kita untuk berada lebih dekat dengan Bapa kita di Surga dan untuk memiliki pengalaman-pengalaman rohani bersama keluarga kita. Sebagaimana Presiden Kimball mengajarkan, “Gereja mengimbau bahwa hendaknya ada doa keluarga setiap malam dan setiap pagi.”² ■

CATATAN

1. Spencer W. Kimball, “Pray Always,” *Tambuli*, Maret 1982, 2.
2. Spencer W. Kimball, “Prayer,” *New Era*, Maret 1978, 15.

jenis film tertentu. Berdoalah agar Anda akan memiliki kekuatan untuk menyampaikan hal ini kepada mereka dan agar ada roh pengertian. Semoga, keluarga Anda dapat menghargai Anda karena hal ini, dan Anda akan menolong menjaga Roh tetap di hati sementara menjauhkan media yang buruk. ■



Saudara lelaki saya kesulitan memutuskan apakah Gereja benar. Bagaimana saya dapat menolongnya?

Dukunglah dia; dia perlu merasakan kasih—bukan tekanan—dari keluarganya. Pikirkan untuk menanyakan kepadanya apa masalah dan keraguannya. Biarkan dia selesai menceritakan kepada Anda semua masalahnya sebelum Anda menanggapi. Mungkin masalahnya bersifat sosial atau pribadi, ketimbang didasarkan pada iman. Anda mungkin tidak dapat menyediakan semua jawaban yang dicarinya, namun Anda dapat meyakinkan dia bahwa solusi dapat ditemukan.

Mintalah dia untuk berdoa bersama Anda tentang kekhawatirannya dan doronglah dia untuk berdoa secara pribadi tentang hal itu. Pekalah terhadap fakta bahwa dibutuhkan lebih lama bagi beberapa orang untuk menerima jawaban daripada yang lain, terutama jika mereka perlu membenahi diri mereka. Anda dapat membaca bersamanya tentang doa dan memperoleh kesaksian dari Alma 32, 3 Nefi 17, atau Moroni 10. Juga, Anda dapat mendorongnya untuk berbicara dengan orang tua Anda, dengan uskup atau presiden cabang, atau dengan para anggota Gereja yang setia lainnya yang telah berhasil melewati masalah serupa.

Jika terdorong, berikan kesaksian Anda kepadanya. Biarkan dia tahu bagaimana



perasaan Anda tentang Injil.

Yang terakhir, ingatlah adalah Roh yang memberikan kesaksian tentang kebenaran. Untuk memperoleh sebuah kesaksian atau menyadari bahwa dia telah memilikinya, saudara lelaki Anda haruslah belajar untuk mengenali Roh Kudus. Ini dapat menyita waktu, dan itu tidak dapat dipaksakan. Anda dapat mengatakan kepadanya fakta-fakta sepanjang hari, namun hanya melalui hubungan yang bermakna dengan Rohlah dia akan memperoleh sebuah kesaksian.

Berdoalah baginya dan doronglah dia, dukunglah dia dan dengarkan dia, namun ingatlah bahwa dia bebas untuk memilih. Dia akan memilih dengan paling bijaksana melalui mengikuti bimbingan Roh. ■

Bantulah orang-orang yang Anda kasih memperoleh sebuah kesaksian dengan membaca tulisan suci serta mengajarkan kepada mereka bagaimana mengenali kesaksian dari Roh Kudus.

E-mail pertanyaan Anda ke liahona@ldschurch.org, dengan “To the Point” pada baris tema.

DI HADAPAN PARA MALAIKAT

Ketika saya ditetapkan sebagai misionaris, presiden pasak saya memberi saya sebuah janji bahwa ada kalanya saya akan merasakan kehadiran para malaikat dan mereka akan melindungi saya.

Oleh Samuel Gould

Tahun 2003 saya dipanggil untuk melayani misi di Ivory Coast [Pantai Gading], di Afrika bagian barat. Saat saya selidiki, saya menemukan bahwa negara itu tampaknya terlibat dalam perang sipil yang berkepanjangan, tetapi saya terhibur mengetahui ada kesepakatan untuk menghentikan sejenak perang tersebut. Penghiburan lebih lanjut datang ketika saya ditetapkan. Presiden pasak memberi saya sebuah janji bahwa sementara saya melayani, ada kalanya saya akan merasakan kehadiran para malaikat dan mereka akan melindungi saya. Kepada saya juga dijanjikan bahwa jika saya patuh, saya akan pulang dengan selamat.

Dalam bulan-bulan pertama misi saya, presiden misi menasihati saya untuk menjadi siap. Di apartemen kami di ibu kota Abidjan, kami menyimpan persediaan makanan dan air, untuk tiga hari dan dalam pertemuan kami menerima pelatihan mengenai apa yang harus dilakukan jika konflik pecah.

Tetap saja, kami ketakutan ketika para pemberontak melanggar kesepakatan pada tanggal 4 November 2004. Pemimpin misi kami memberi kami jam malam pukul 18.00. Selama janji mengajar terakhir kami esok harinya, kami mendengar ledakan

yang tiba-tiba. Segera kami menutup dengan doa, meninggalkan bagi keluarga itu sebuah pasal dari Kitab Mormon untuk dibaca, dan bergegas pulang. Kerekanan lainnya di apartemen kami tiba tak lama setelah kami. Para asisten menelepon kami dan memberi tahu kami agar tidak meninggalkan apartemen kami dalam keadaan apa pun—bukan untuk gereja atau bahkan makanan. Kami mengetahui bahwa beberapa pecinta damai dari Prancis telah tewas dalam serangan udara, karena itu Prancis menyerang pangkalan militer, menyusupkan pesawat tempur kecil Ivorian. Sebagai reaksi, huru-hara besar berkejolak di seluruh ibu kota itu.

Puluhan ribu pemrotes memadati jalan-jalan, membawa parang, menjarah toko-toko Prancis, dan masuk ke ruman-rumah tempat mereka mencurigai orang-orang Prancis tinggal. Dari jendela kami, kami dapat melihat kekerasan terkuak. Kami tahu kami dalam bahaya karena kulit kami putih.

Pada Minggu siang, tanggal 7 November, di tengah-tengah bunyi teriakan, letupan senapan, dan ledakan, kami mengadakan pertemuan sakramen di apartemen kami dengan hanya empat yang berperan serta. Setelah memberkati dan mengedarkan roti serta air dari tiga-hari persediaan makanan kami, kami masing-masing

membagikan ayat suci dan memberikan kesaksian. Saya membaca Ajaran dan Perjanjian 84:88: “Dan barangsiapa menerimamu, di sana Aku akan berada juga karena Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu dan para malaikat-Ku di sekitarmu untuk menopangmu.” Sewaktu saya membaca, saya mengingat berkat-berkat yang telah presiden pasak berikan kepada saya, dan saya tahu saya akan aman.

Kami mengurung diri dalam apartemen kami selama seminggu. Para pemimpin anggota lingkungan mengunjungi kami dan membawakan makanan. Seorang anggota bahkan mengambil pesan-pesan dari kami dan meng-e-mail-kannya kepada keluarga kami, memberi tahu mereka bahwa kami aman-aman saja saat ini. Bantuan para anggota ini luar biasa! Sementara itu, keluarga kami dan para anggota Gereja di seluruh dunia tengah berdoa demi keselamatan kami. Sewaktu keluarga saya berdoa, mereka merasakan kepastian yang menenteramkan bahwa saya akan baik-baik saja.

Pada hari Jumat tanggal 12 November, evakuasi kami dimulai. Para anggota Gereja Ivorian membawa kami melalui jalan-jalan di Abidjan, dan meskipun kami mendengar



laporan tentang para pengungsi lainnya dilukai, kami berhasil dengan selamat melewati barikade ke rumah duta besar Inggris. Kemudian angkatan bersenjata Inggris mengevakuasi kami dari negara itu, dan doa-doa keluarga kami dijawab ketika mereka melihat dua elder lain dan saya yang disiarkan dalam berita dievakuasi. Dalam kegelapan malam, para anggota membawa para misionaris non-Afrika lainnya ke rumah misi. Dari sana angkatan udara Italia menerbangkan mereka ke Ghana, dimana kami dipersatukan.

Terlepas dari banyaknya serangan terhadap warga asing di seluruh negara itu, tidak satu pun misionaris yang terluka selama kerusuhan itu, dan tidak ada apartemen misionaris yang digerebek. Karena kami mendengarkan nasihat presiden misi, kami aman di rumah ketika kerusuhan timbul dan kami memiliki persediaan yang diperlukan bagi kelangsungan hidup kami. Dan bahkan lebih menghibur daripada perlindungan militer karena mengetahui kami memiliki perlindungan Tuhan.

Sewaktu kami dievakuasi, saya mendapati bahwa pada Minggu siang se usai pertemuan sakramen kami, sekelompok pemrotes tengah bersiap untuk menyerang apartemen kami. Salah satu tetangga kami berteriak, "Mereka bukan orang Prancis!" namun mereka tidak mau pergi. Akhirnya, tetangga yang lain berteriak, "Mereka misionaris!" dan para perusuh itu pun pergi. Saya sekali lagi ingat kata-kata, "Roh-Ku akan berada dalam hatimu dan para malaikat-Ku di sekitarmu," saya sadar bahwa saya memiliki janji dari berkat presiden pasak saya. Saya telah melihat nubuat digenapi. ■

Catatan: Kondisi di Ivory Coast [Pantai Gading] telah membaik sejak tahun 2004. Para misionaris asing sekarang melayani di sana lagi.

2011 Tahun Tema Kebersamaan

“Kami percaya harus jujur, benar, suci, baik hati, bajik, dan melakukan kebaikan kepada semua orang; sesungguhnya, kami boleh berkata bahwa kami mengikuti petuah Paulus—Kami percaya segala hal, kami mengharap segala hal, kami telah bertahan dalam banyak hal, dan berharap sanggup bertahan dalam segala hal. Jika ada apa pun yang bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji, kami pengupayakan hal-hal ini” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13).



Elaine S. Dalton (tengah), presiden; Mary N. Cook (kiri), penasihat pertama; dan Ann M. Dibb, penasihat kedua.



David L. Beck (tengah), presiden; Larry M. Gibson (kiri), penasihat pertama; dan Adrián Ochoa (kanan), penasihat kedua.

KAMI PERCAYA!

Oleh Presidensi Umum Remaja Putri

Kami percaya bahwa seorang remaja putri yang bajik, dipimpin oleh Roh, dapat mengubah dunia. Sebagai presidensi umum Remaja Putri, kami telah mengamati para remaja putri yang tengah melakukan apa yang mereka percaya adalah benar, berdiri sebagai seorang saksi, menjalankan standar-standar Injil, dan benar-benar membuat suatu perbedaan. Sungguh menakjubkan apa yang seorang remaja putri dapat capai ketika dia bajik, mendengarkan suara lembut, tenang dari Roh Kudus, dan kemudian bertindak!

Ketika Joseph Smith menulis Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13, dia mengungkapkan semua hal yang dapat dan harus kita cari dan menjadi sebagai orang-orang yang percaya. Joseph Smith tahu bahwa kita harus memercayai standar-standar dan nilai-nilai serta mencari hal-hal ini agar memiliki kuasa dan kekuatan dari Roh Kudus. Dia tahu kita akan perlu untuk mengikuti Juruselamat dalam perkataan dan perbuatan. Dia tahu bahwa melakukan hal ini akan mempersiapkan kita untuk menjadi layak akan berkat-berkat bait suci.

Percaya kepada Diri Anda Sendiri

Bagaimana Anda akan melakukan ini? Bagaimana Anda akan memimpin orang lain dalam mengikuti teladan Juruselamat, menjalani kehidupan yang bajik, serta mempersiapkan diri bagi bait suci? Pertama, percayalah kepada diri Anda sendiri! Keberanian dan kekuatan Anda telah menolong Anda menjadi seorang pemimpin, dan komitmen Anda akan membuat semua perbedaan tahun ini. Gagasan, inovasi, dan tindakan Anda dapat membentuk dunia sekarang dan di masa datang.

Karena dunia dengan teknologi tinggi dimana Anda hidup, Anda memiliki kemampuan untuk membantu bumi dengan hal-hal yang bajik,

indah, dan layak dipuji. Anda memiliki di ujung jari Anda kemampuan untuk bersaksi tentang Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia. Tidak pernah ada generasi sebelumnya yang memiliki kemampuan, berkat, dan kesempatan semacam itu.

Tiga Hal Plus Satu—Setiap Hari!

Kami percaya kepada Anda! Sekaranglah saatnya untuk bersatu dan memulai suatu perubahan yang akan memberi Anda kekuatan dan memberkati orang lain. Kami mengajak Anda untuk terus melakukan tiga hal setiap hari—plus satu.

1. Berdoalah setiap pagi dan malam hari.
2. Bacalah Kitab Mormon sekurangnya lima menit setiap hari.
3. Tersenyumlah!
4. Selain itu, kami mengajak Anda untuk mematuhi dan menjalankan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Jadilah terbiasa dengan standar-standar ini. Bagikan itu dengan orang lain. Dan *jadilah* teladan bagi orang-orang percaya.

Tahun ini, percayalah. Percayalah Anda adalah putri Bapa Surgawi, yang mengasihi Anda dan akan menolong Anda. Percayalah kepada Juruselamat, Yesus Kristus. Dia adalah terang Anda. Dia adalah harapan Anda. Dia adalah teladan dan Penebus Anda. Percayalah kepada diri Anda sendiri! Percayalah pada kekuatan semua remaja putri yang menjalankan standar-standar. Bersama-sama kita dapat mengupayakan hal-hal yang bajik, indah, dan layak dipuji. Bersama-sama kita dapat membuat perbedaan di dunia kita.

Kami percaya Anda adalah generasi yang kepercayaan dan tindakannya akan mengubah dunia. Kami percaya kepada Anda! ■

MENJADI PRIA IMAMAT YANG SETIA

Oleh Presidensi Umum Remaja Putra

Sebelum Anda lulus dari Pratama, banyak dari Anda menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan dan semoga masih dapat mengucapkannya di dalam hati. Tahun ini kami sebagai presidensi menantang Anda untuk melanjutkan penghafalan sederhana itu dan benar-benar belajar apa yang Nabi Joseph Smith maksudkan ketika dia mengatakan bahwa kami mengikuti petuah Paulus. Kami meminta Anda untuk secara saksama menelaah setiap sifat yang disebutkan dalam Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13 itu, tema Kebersamaan tahun ini. Kami mengajak Anda untuk menindak apa yang Anda pelajari. Dan kami mengajak Anda untuk membagikan kepada orang lain bahwa menjalankan standar-standar ini mendatangkan sukacita dalam kehidupan Anda.

Pola perilaku ini adalah sama seperti yang Anda gunakan dalam program Tugas kepada Allah yang baru: mempelajari, menindak, membagikan. Mengikuti tiga langkah sederhana ini akan menolong Anda menjadi pria imam yang setia.

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13 menyatakan sebagian, “Kami percaya harus jujur, benar, suci, baik hati, [dan] bajik” (penekanan ditambahkan).

Harus adalah lebih dari

sekadar bagaimana Anda bertindak—itu adalah jati diri Anda. *Harus* jujur, benar, suci, dan seterusnya membuat Anda berbeda dari kebanyakan remaja putra sebaya Anda. Ketika orang lain melihat sifat-sifat baik dalam diri Anda, mereka akan menginginkan apa yang Anda miliki. Sewaktu Anda mempelajari tugas-tugas keimamatan Anda dan menindakkannya, Anda akan berubah. Sewaktu Anda terus “melakukan kebaikan kepada semua orang,” Anda akan memberkati dan mengubah kehidupan orang lain.

Teladan yang Baik

Ben adalah teladan hebat dalam menolong orang lain dan menjadi berkat dalam kehidupan mereka. Dia mencari orang-orang yang tidak populer atau tidak merasa dilibatkan. Dia memikirkan orang lain melebihi dirinya sendiri. Ketika Kelon pindah ke lingkungan Ben, Kelon menguraikan kehidupannya sebagai “kehidupan penuh hura-hura” yang menuju ke arah yang salah. Dia merasa batinnya hampa. Tetapi karena teladan dari teman-teman Orang Suci Zaman Akhirnya dan terutama dari sahabat karibnya, Ben, dia melihat ada sebuah jalan yang lebih baik. Ben mengajak Kelon untuk berperan serta dalam

kegiatan-kegiatan Gereja. Dalam kegiatan itu Kelon melihat ada sesuatu yang berbeda dengan para remaja putra di sana. Dia ingin menjadi seperti mereka. Dia tidak yakin apa itu, namun dia tahu dia menginginkannya. Dia ingin menjadi bahagia seperti mereka adanya.

Dia berdoa kepada Allah dan tahu bahwa dia perlu bergabung dengan Gereja. Ben membaptiskan sahabat karibnya ketika mereka berusia 16. Kelon menuturkan tentang pembaptisannya, “Akhirnya saya menemukan kedamaian, dan saya merasakan lengan penuh kasih Juruselamat sewaktu saya keluar dari kolam. Saya bersyukur untuk teman-teman baik yang hidup dengan apa yang mereka percayai.”

Kuasa Imamat Harun

Ajaran dan Perjanjian 58:27–28 menyatakan bahwa “manusia hendaknya dengan bersemangat terlibat dalam perkara yang baik,” dengan melakukan “banyak hal dari kehendak bebas mereka sendiri” untuk mendatangkan banyak kebenaran; karena kuasa ada pada mereka.” Kuasa ada pada Anda. Anda telah dipercaya dengan kuasa Imamat Harun. Kami mengasihi Anda, dan kami tahu Anda dapat melakukan hal-hal besar sewaktu Anda menjadi pria imam yang setia. ■

Sewaktu Anda hidup “melakukan kebaikan kepada semua orang,” Anda akan memberkati dan mengubah kehidupan orang-orang.



Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13

Pasal-Pasal Kepercayaan berasal dari sepucuk surat yang ditulis oleh Nabi Joseph Smith pada tahun 1842 kepada seorang editor bernama John Wentworth. Itu pertama kali diterbitkan dalam koran Gereja Times and Seasons di Nauvoo dan sejak itu telah menjadi bagian dari tulisan suci zaman akhir.



Kami percaya

“Pasal-Pasal Kepercayaan [ini] merupakan salah satu pernyataan dasar dari teologi kita. Kita harus merenungkannya

berulang kali. Kemudian, kapan pun kita mungkin tergoda untuk melakukan apa pun yang tercela atau tidak jujur atau tidak bermoral, akan muncul di benak kita kekuatan dari pernyataan hebat ini yang mencakup semua etika perilaku kita.”

Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008), “Fear Not to Do Good,” *Liahona*, Februari 2000, 5.

Suci

“Seksualitas manusia bukan sekadar masalah fisik. Kenyataannya, kesucian dan kesetiaan dimulai dalam roh, bukan dalam tubuh. Itu adalah ungkapan dari keadaan roh kita. Ketika roh kita selaras dengan kebenaran-kebenaran Injil, kita ingin menjalankan standar-standar yang tinggi, dan tindakan kita memancarkan hasrat itu. Karenanya, kesucian dan kesetiaan adalah lebih dari sekadar penahanan nafsu seksual sebelum pernikahan dan kesetiaan seksual setelah pernikahan. Hal itu mengungkapkan kualitas dari kehidupan rohani kita.

Terrance D. Olson, “Truths of Moral Purity,” *Liahona*, Oktober 1999, 31.

Baik Hati

Menjadi baik hati adalah menjadi baik dan murah hati, dalam perkataan—melakukan kebaikan. Selama pelayanan-Nya, Yesus Kristus, “berjalan berkeliling sambil berbuat baik, ... sebab Allah menyertai Dia” (Kisah para Rasul 10:38). Sewaktu Anda menjalani kehidupan Anda dengan baik hati, Allah akan memperkuat dan mengangkat Anda.



Bajik

“Kebajikan ‘merupakan suatu pola pemikiran dan perilaku yang berdasar pada moral yang tinggi’ (Mengkhobahkan

Injil-Ku, 137). Itu termasuk kesucian dan kemurnian moral. Kebajikan dimulai dalam hati dan akal budi Itu adalah akumulasi dari ribuan keputusan dan perbuatan kecil Pria dan wanita yang bajik memiliki martabat yang tak terlihat dan kekuatan batin. Mereka yakin karena mereka layak untuk menerima dan dibimbing oleh Roh Kudus.”

Upayakan Hal-Hal Ini

Bacalah bagian “Hiburan dan Media” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* (halaman 17). Apakah hiburan yang Anda pilih konsisten dengan standar-standar ini dan dengan Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13? Pertimbangkan menulis dalam buku harian Anda mengenai bagaimana Anda telah diberkati dengan membuat pilihan media yang baik.

Elaine S. Dalton, presiden umum Remaja Putri, “Kembali kepada Kebajikan,” *Liahona*, November 2008, 78–80.

13 Kami percaya harus “jujur, benar, suci, baik hati, bajik, dan melakukan kebaikan kepada semua orang; sesungguhnya, kami boleh berkata bahwa kami mengikuti” petuah Paulus—Kami percaya segala hal, kami ‘mengharap segala hal, kami telah bertahan dalam banyak hal, dan berharap sanggup bertahan dalam segala hal. Jika ada apa pun yang ‘bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji, kami mengupayakan hal-hal ini.

Petuah Paulus

Lihat Filipi 4:8, yang merupakan bagian dari sepucuk surat dari Rasul Paulus kepada Orang-Orang Suci di Filipi.

Ikutlah Seminari

Saran sederhana oleh seorang teman menolong mengubah kehidupan saya.

Oleh Lisa Pace

“**L**isa, ikutlah seminari,” Ashley menuruskannya dengan santai. Di depan kami map-map memampangkan daftar pilihan kelas untuk tahun ajaran berikutnya, ketika kami mengawali SMA kami.

Saya menatap teman saya dengan pandangan hampa, akhirnya tersenyum. Saya benci mengatakan kepadanya, namun seminari adalah hal paling jauh yang ada dalam benak saya. Saat itu saya anggota yang tidak aktif di Gereja, demikianlah selama sebagian besar hidup saya. Selama bertahun-tahun, saya telah tumbuh dalam pengetahuan yang cukup akan Injil namun belum menerima kesaksian yang kuat akan kebenarannya.

Setiba di rumah sepuluh hari itu, gambaran tentang seminari mulai menggoda saya. Ashley, juga teman-teman saya yang lainnya, semuanya tampak sangat senang untuk menjadi bagian darinya. Saya berhasrat untuk melakukan apa yang teman-teman saya lakukan, bahkan jika saya tidak memahami apa yang mereka lakukan atau mengapa mereka melakukannya. Setelah membahas rencana saya dengan orang tua saya dan mendapat izin mereka, saya memutuskan untuk mengambil kelas seminari di tahun pertama SMA saya.

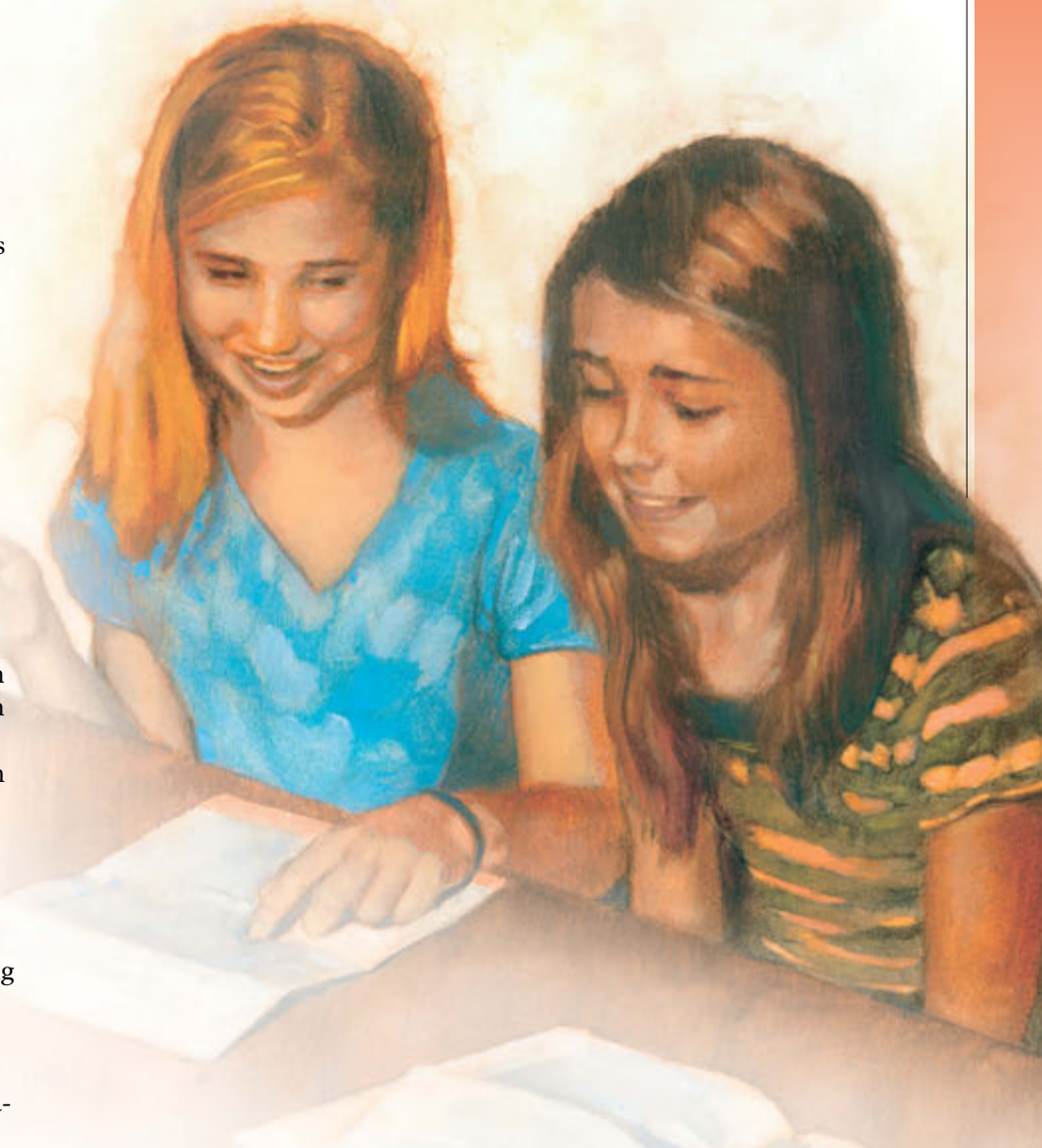
Saya tidak tahu apa dampak luas dari tindakan sederhana itu yang akan terjadi dalam hidup saya. Tahun pertama seminari saya mengubah hidup saya sewaktu saya mulai melihat diri saya dan yang lainnya sebagai anak-anak Allah, dikasihi dan dihargai. Saya mulai pergi ke gereja pada

hari Minggu, terlepas dari ketidakaktifan keluarga saya.

Sekarang saya telah lulus SMA, namun saya akan senantiasa bersyukur atas seminari. Selama satu jam setiap hari itu, doa-doa saya telah dijawab dan kesaksian saya diperkuat. Seminari menolong saya mempersiapkan diri bagi pernikahan bait suci serta mendorong saya untuk berusaha

menjadi orang yang lebih baik.

Saya tahu bahwa Allah memedulikan kita masing-masing. Saya tahu bahwa seminari merupakan sebuah berkat yang menolong saya membangun pada landasan yang kuat dalam Yesus Kristus. Saya ingin mengajak Anda untuk mendaftar di seminari. Itu juga akan mengubah kehidupan Anda. ■



TAKUT UNTUK BERUBAH

Oleh Olivia Ghafoerkhan

Saya tumbuh sebagai orang Kristen. Meskipun keluarga saya tidak pernah beragama, ayah saya selalu mengajari saya untuk menindaki apa yang saya tahu benar adanya.

Tahun-tahun remaja saya, saya lalui dengan banyak kesulitan. Operasi punggung, perceraian orang tua saya, penyakit ibu saya, dan merawat adik perempuan saya membuat saya getir dan sinis. Lalu beberapa bulan sebelum saya beranjak 15, saya berkenalan dengan para misionaris. Elder Johnson dan Elder Charwick mengajarkan Injil kepada saya.

Saya membaca Kitab Mormon, tetapi saya tidak mau membuat perubahan yang para elder itu minta untuk saya lakukan. Saya mengatakan kepada mereka perubahan itu terlalu banyak dan hampir menyuruh mereka untuk meninggalkan saya sendirian. Saya menengadah sewaktu saya mengucapkan kata-kata itu dan bertatapan mata dengan Elder Chadwick. Air mata menetes di pipinya, dan saya tidak pernah merasa sedemikian malu. Saya mengatakan kepada mereka saya akan menelepon mereka besok.

Saya pulang ke rumah sesuai gereja dan merampungkan pembacaan Kitab Mormon untuk pertama kalinya. Kemudian



saya berlutut, yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya, dan bertanya kepada Allah apakah itu benar. Saya tidak pernah menanyakan apa pun kepada Allah sebelumnya. Saya sangat takut akan perubahan. Setelah saya mengucapkan “amin,” suatu perasaan tenang dan damai menyelimuti saya. Saya tahu saya memiliki Bapa Surgawi yang mengasihi saya, saya tahu Kitab Mormon benar adanya, dan saya tahu saya dapat berubah.

Sepuluh hari kemudian saya dibaptiskan. Kedua orang tua saya datang ke pembaptisan saya. Meskipun saya masih satu-satunya anggota dalam keluarga saya, saya memiliki iman bahwa kelak mereka juga akan berlutut dan bertanya kepada Allah. Saya membaca Kitab Mormon untuk kedelapan kalinya sekarang, dan itu sama menakjubkannya seperti pertama kali saya membacanya. Saya tahu bahwa Kitab Mormon benar. Itu memiliki kuasa untuk mengubah orang. ■

KESAKSIAN SAYA TENTANG DOA

Doa tidak senantiasa dijawab dalam cara yang Anda harapkan atau inginkan. Pikirkan tentang apa yang Anda doakan dan perhatikan perasaan Anda. Senantiasalah mengingat bahwa Tuhan mengasihi dan akan menjawab doa-doa kita. Dia mungkin telah menjawab doa-doa itu, dan itu adalah masalah mengenali jawabannya.

Mary M., usia 17, Inggris



Untuk berkontribusi dalam Ruang Kita, e-mail-kan kisah, foto artistik, atau balikan Anda ke liahona@ldschurch.org, dengan “Our Space” pada baris tema. Mohon cantumkan nama, tanggal lahir, lingkungan atau cabang, pasak atau distrik, serta izin orang tua Anda (e-mail dapat diterima). Kiriman mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

MENYENANGKAN UNTUK MENJADI
PENTING

NAMUN LEBIH PENTING UNTUK MENJADI
MENYENANGKAN

'Ku Ingin Menjalankan Misi?



Oleh Loran Cook

Mungkin Anda telah mendengar lagu Pratama “Ku Ingin Menjalankan Misi.” Sebenarnya ada lagu anak-anak yang penting lainnya tentang melayani misi. Bunyinya: “Ku ingin jadi misi sekarang. Usah tunggu sampai ‘ku besar.”¹ Penatua M. Russell dari Kuorum Dua Belas Rasul setuju. Dia menuturkan, “Kaum muda perlu bertekad diri sejak dini dalam kehidupan untuk sebuah gagasan tentang misi.”²

Meskipun demikian, mengetahui Anda perlu melayani misi dan merasa siap untuk melayani adalah dua hal berbeda. Di mana Anda memulai? Dengan memperkuat kesaksian dan pengetahuan Anda tentang Injil adalah dua hal paling baik yang dapat Anda lakukan. Berikut adalah beberapa cara Anda dapat mempersiapkan diri untuk melayani misi.

1. Iman

Kita perlu menumbuhkan iman kita setiap hari. Yesus Kristus mengajarkan, “Jika kamu akan memiliki iman kepada-Ku kamu akan memiliki kuasa untuk melakukan apa pun yang adalah arif menurut-Ku” (Moroni 7:33).

- Telaahlah tulisan suci. Itu mengajarkan dan bersaksi tentang Yesus Kristus.
- Jalankan iman dalam mengatasi masalah-masalah pribadi. Beriman kepada Yesus Kristus akan menghibur Anda pada saat-saat sulit dan akan menolong Anda mengatasi semua rintangan.
- Dapatkan kendali yang lebih besar terhadap tubuh dan pikiran Anda dengan

mempelajari pentingnya pendidikan, kebugaran, serta kesehatan.

- Teruslah bertobat, mematuhi perintah-perintah, berpuasa, serta berdoa untuk memurnikan hidup Anda.
- Bagi remaja putra, jalankan iman kepada Yesus Kristus dengan mempelajari tentang dan memenuhi tugas-tugas keimamatan Anda.

2. Roh

Penatua Ballard juga mengajarkan, “Para misionaris perlu menjadi bersih secara moral dan siap secara rohani.”³

- Telaahlah dan ikutilah petunjuk dalam *Untuk Kekuatan Remaja*.
- Carilah bimbingan Roh Kudus dengan berpuasa, menelaah tulisan suci, serta berdoa memohon bimbingan.
- Bacalah tentang karunia-karunia Roh dalam Ajaran dan Perjanjian 46:11–26. Dengan doa yang sungguh-sungguh berusaha untuk menemukan karunia-karunia rohani Anda. Carilah nasihat dari orang tua dan pemimpin Anda untuk menolong Anda mengembangkan karunia-karunia rohani tersebut.
- Tanyakan kepada diri Anda sendiri, “Apakah buku-buku yang saya baca dan program televisi serta film-film yang saya tonton meneguhkan?” Jika tidak, pikirkan tentang bagaimana Anda dapat membuat pilihan yang lebih baik untuk hiburan.
- Belajarlah untuk mendengarkan bisikan-bisikan rohani.





3. Kasih

Anda perlu kasih amal, kasih murni Kristus, untuk melayani dengan baik sebagai misionaris. Mengasihi orang lain tidaklah selalu mudah. Itu memerlukan pelayanan, iman, Roh Kudus, serta keberanian. Mormon mengatakan bahwa Anda perlu berdoa dengan segenap daya Anda agar dipenuhi dengan kasih murni Kristus (lihat Moroni 7:48).

- Berdoalah dengan rendah hati dan sungguh-sungguh untuk kemampuan mengasihi orang lain sebagaimana Kristus mengasihi.
- Perlihatkan kasih bagi keluarga Anda dengan melakukan sebuah tindakan kebaikan bagi setiap anggota keluarga. Pilihlah seorang anggota keluarga yang membutuhkan kasih atau perhatian lebih dan luangkan waktu bersamanya.
- Perlihatkan kasih Anda bagi seseorang yang membutuhkan dengan melakukan suatu kebaikan baginya.



4. Pelayanan

Raja Benyamin mengajarkan kepada rakyatnya tentang pentingnya pelayanan. Dia mengatakan bahwa bilamana kita melayani orang lain, kita melayani Allah (lihat Mosia 2:17).

- Buatlah pelayanan suatu kebiasaan rutin. Anda dapat menawarkan untuk mencuci piring setelah makan malam, menolong adik atau kakak mengerjakan PR, berbicara dengan seseorang yang membutuhkan teman, atau menolong menjaga kebersihan lingkungan huni.
- Berdoalah memohon kekuatan dan arahan dalam mengikuti teladan Juruselamat akan pelayanan.



- Bantulah kelompok Remaja Putra atau Remaja Putri Anda merencanakan sebuah kegiatan pelayanan.

5. Ajakan

Alma, salah seorang misionaris hebat dalam Kitab Mormon, mengundang mereka yang bukan anggota Gereja untuk “datang dan dibaptislah untuk pertobatan” (Alma 5:62). Anda dapat mengikuti teladannya.

- Jadilah teman dan teladan yang baik bagi teman-teman dan anggota keluarga yang bukan anggota Gereja.
- Carilah kesempatan untuk mengajar teman-teman dan tetangga Anda tentang Injil.
- Pelajarilah Injil dan berlatihlah mengajarkannya sekarang. Mintalah bimbingan dari pemimpin misi lingkungan atau cabang Anda mengenai cara mengajarkan Injil. Jika mungkin, hadirilah pelajaran ketika para misionaris penuh-waktu mengajar simpatisan.
- Telaahlah *Mengkhobahkan Injil-Ku* bersama orang tua Anda selama malam keluarga. Anda dapat bergiliran membahas pelajaran, mengajarkan bagian-bagiannya, dan mengundang satu sama lain untuk memberikan kesaksian tentang apa yang Anda pelajari.

Melayani misi merupakan sebuah gol yang penting untuk dibuat sekarang, dan mempersiapkan diri sekarang akan memberi manfaat kehidupan Anda setiap hari yang menuntun pada sebuah misi. Anda tidak pernah terlalu muda untuk mulai mempersiapkan diri—Anda tidak perlu menunggu sampai Anda tumbuh besar. ■

CATATAN

1. “Ku Ingin Jadi Misi Sekarang” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 90.
2. M. Russell Ballard, “How to Prepare to Be a Good Missionary,” *Liahona*, Maret 2007, 10.
3. M. Russell Ballard, *Liahona*, Maret 2007, 12.

Oleh Karen A. Kimball

Berdasarkan kisah nyata

“Brigham Young dicadangkan untuk tampil pada kegenapan zaman untuk mengambil bagian dalam meletakkan landasan pekerjaan zaman akhir” (A&P 138:53).

Kathy mendengarkan sewaktu Tn. Sodeberg menjelaskan bagaimana orang-orang bermigrasi ke Amerika Serikat. Dia bersemangat dengan kelas sejarahnya yang baru. Membolak-balik halaman-halaman buku sejarahnya yang baru, Kathy berhenti pada gambar Brigham Young. Dia tidak pernah menyadari signifikansi Brigham Young dalam sejarah Amerika Serikat sebelumnya.

Tn. Sodeberg selesai dengan pelajarannya. “Akan ada PR setiap hari,” tuturnya. “Tugas pertama kalian dikumpulkan besok.”



Di rumah Kathy mendesah saat dia melihat semua pertanyaan yang ditugaskan oleh Tn. Sodeberg.

“Hari yang melelahkan di sekolah?” Tanya ibu.

“PR setiap hari,” jawab Kathy. Dia ingat gambar dalam buku sejarahnya.

“Bu, Brigham Young ada dalam buku teks saya.

Apa yang membuatnya sedemikian penting dalam sejarah A.S.?”

“Dia memimpin migrasi ribuan Orang Suci Zaman Akhir ke Lembah Salt Lake. Kemudian dia mengorganisasi mereka menjadi permukiman-permukiman,” tutur ibu. “Itu memerlukan banyak perencanaan. Itu adalah

Brigham Young Terbaik

bagian signifikan dari migrasi ke arah barat negara itu.”

Esok harinya Tn. Sodeberg mengumumkan, “Minggu depan kita akan mempertunjukkan sebuah teater pembaca. Kalian masing-masing akan memerankan satu tokoh dari migrasi ke arah barat. Orang tua Anda atau siswa lainnya akan diundang untuk menghadiri pertunjukan itu.”

Tn. Sodeberg mulai menugaskan tokoh-tokoh dan membagikan naskah. Ketika dia menanyakan siapa yang ingin memerankan Brigham Young, Kathy dengan cepat mengangkat tangannya.

“PR malam ini adalah mulai menghafalkan bagian kalian,” ungkap Tn. Sodeberg. “Kalian harus mengucapkannya dengan sempurna. Nilai kalian bergantung pada hal itu.”

Kathy membaca terus bagiannya sewaktu dia dan temannya Laura meninggalkan kelas. Perasaan tidak enak menyelimutinya. “Semuanya salah,” tuturnya kepada Laura. “Itu membuat Brigham Young terdengar tidak jujur.”

“Kamu hanya melihat hal-hal secara berbeda karena gerejamu,” papar Laura.

“Saya tidak dapat mengucapkan hal-hal ini,” Kathy menahut.

“Kamu harus mengucapkannya dengan sempurna,” Laura mengingatkannya.

Air mata menetes di pipi Kathy sewaktu dia berlalu pulang dan masuk dari pintu depan.

“PR lebih banyak?” tanya Ibu.

“Lebih Buruk,” jawab Kathy, memberikan naskah itu kepada ibunya. “Baca ini.”

Ibu membaca naskah itu dan menggelengkan kepalanya. “Penulis ini tidak tahu banyak tentang Brigham Young.”

“Saya harus bagaimana? Kathy bertanya.

“Pertama-tama mari kita cari kostum Brigham Young,” usul Ibu.

Kathy mencoba jas panjang warna hitam Kakek dan menggulung lengannya pada kemeja putih kakaknya. Tn. Grandi tetangga sebelah rumah menunjukkan kepada Kathy cara berjalan dengan tongkat kayu ekstranya.

Ibu menemukan topi panjang warna hitam dalam lemari dan menaruhnya di kepala Kathy. “Kamu akan membuat Brigham Young bangga,” tutur Ibu. “Sekarang kamu perlu naskah baru.”

Kathy mencari informasi tentang Brigham Young dalam buku-buku sejarah Gereja dan di situs Jejaring Gereja. Segera naskah itu ditulis ulang.

“Kisah sejati Brigham Young,” Kathy bertutur.

Pada hari pertunjukan, kelas Kathy berkumpul di auditorium. Para orang tua dan siswa lainnya menunggu di kursi

mereka. Tn. Sodeberg memperkenalkan program; kemudian dia berdiri di luar panggung sewaktu para siswa mengucapkan bagian mereka.

Alex mengucapkan naskahnya dengan sempurna, namun Randall kacau-balau dengan kata-katanya. Tn. Sodeberg menyuruhnya mengulang lagi. Kathy menggenggam erat tongkatnya. Ketika tiba gilirannya, Kathy menceritakan kisah sejati Brigham Young.

“Apakah kamu mengganti naskahmu?” Laura bertanya setelah pertunjukan.

“Ya. Saya menyatakan kebenaran,” Kathy menjawab.

“Ini Tn. Sodeberg,” kata Laura.

“Bagus sekali, kalian,” Tn. Sodeberg memuji. “Kathy,” lanjutnya, “kamu adalah Brigham Young terbaik yang pernah saya lihat.” ■



“**B**righam Young ... bertindak selaras dengan asas-asas yang benar, dan dia menjadi alat yang luar biasa dalam tangan Tuhan.”

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Tidak Ada Batu Sandungan bagi Mereka,” *Liahona*, November 2006, 90.

Bagaimana saya membangun sebuah landasan rohani?



Penatua
Neil L. Andersen
dari Kuorum Dua Belas
Rasul membagikan
beberapa gagasan
mengenai topik ini.

4. Kita harus bersedia untuk saling melayani.

Kita seharusnya tidak mementingkan diri dan memasukkan dalam hidup kita sifat-sifat yang Kristus telah ajarkan kepada kita.

2. Kita harus berdoa.

Jangan pergi tidur pada malam hari tanpa terlebih dahulu berlutut di hadapan Bapa Anda, menyatakan terima kasih Anda atas apa yang Anda miliki, dan memohon kepada-Nya untuk memperkuat pilar rohani Anda.

3. Kita harus beribadat.

Ada kuasa dalam tata cara-tata cara Injil, dalam mengambil sakramen setiap minggu. Ada kuasa dalam bertemu bersama dalam pertemuan-pertemuan Gereja kita dan, yang terpenting, beribadat di rumah kita.

1. Kita harus menelaah tulisan suci.

Tuhan telah memberi kita buku-buku yang luar biasa untuk menguatkan landasan kita.

Halaman Kita



Saya sangat bersyukur bahwa saya dilahirkan dalam sebuah keluarga yang mengetahui Injil Yesus Kristus yang benar. Ulang tahun saya yang kedelapan jatuh pada Minggu Paskah, dan saya merasakan sukacita yang besar untuk dapat dibaptiskan pada

hari kami merayakan Kebangkitan Juruselamat. Saya agak gugup, namun ayah saya di sana, dan saya tahu bahwa saya dapat memercayainya. Selama pembaptisan saya merasakan kehangatan dan kebahagiaan dalam hati saya, dan kemudian saya tahu bahwa saya dapat memercayai Bapa Surgawi sama seperti saya memercayai ayah saya.

Sekarang saya berusia 11, dan saya menanti-nantikan untuk pergi ke bait suci untuk dibaptiskan bagi orang-orang yang telah meninggal. Saya tahu bahwa hanya melalui pembaptisan kita dapat kembali kepada Bapa Surgawi kita.

Mirjam S., usia 11, Swiss



Jerry L., usia 9, Filipina

REUNIÃO FAMILIAR



"Malam Keluarga," oleh Nicolas M., usia 6, Brasil



Sakura O., usia 8, dari Jepang, dibaptiskan belum lama berselang. Dia membaca Kitab Mormon setiap hari. Dia senang pergi

ke gereja, senang berdoa, dan suka melihat bait suci. Dia ingin mengikuti Yesus Kristus dan berusaha keras untuk membuat pilihan-pilihan yang benar.



Anak-anak di Cabang Primero de Mayo, Distrik Mermejo Bolivia, setelah mereka berperan serta dalam penyajian pertemuan sakramen mereka.

Tulisan Suci Adalah **Firman Allah**

Oleh JoAnn Child
dan Cristina Franco

“Kenyangkanlah diri dengan firman Kristus, karena lihatlah, firman Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan” (2 Nefi 32:3).

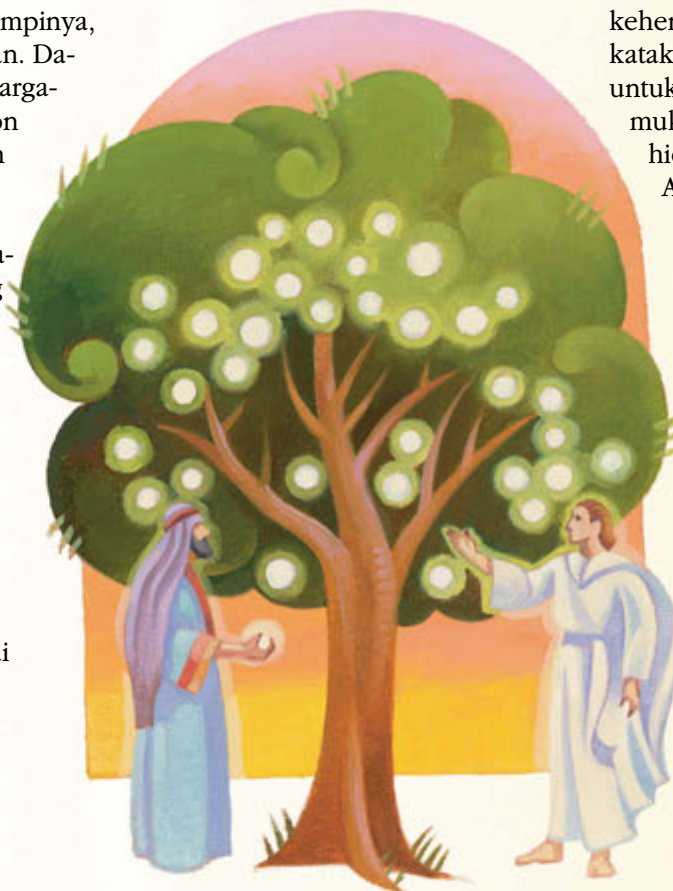
Dalam Kitab Mormon, Lehi menceritakan kepada keluarganya tentang mimpinya, mengenai pohon kehidupan. Dalam mimpi, Lehi ingin keluarganya makan buah dari pohon itu, yang “patut dihasratkan melebihi segala buah yang lainnya” (1 Nefi 8:15). Dia melihat banyak orang berjalan di sepanjang jalan yang menuntun pada pohon kehidupan, tetapi beberapa tersesat dalam kabut kegelapan dan menjauh dari jalan itu. Yang lain berpegangan pada batang dari besi yang menuntun di sepanjang jalan menuju pohon. Mereka berjalan ke muka, sambil memegang erat pada batang itu sampai mereka mencapai pohon dan memakan buahnya,

yang memberi mereka sukacita (lihat 1 Nefi 8).

Putra Lehi, Nefi, berdoa untuk mengetahui makna dari hal-hal yang ayahnya telah lihat. Kepada Nefi diperlihatkan mimpi yang sama seperti ayahnya. Roh mengajarkan kepada Nefi bahwa pohon kehidupan melambangkan kasih Allah.

Kepada Nefi diperlihatkan Yesus Kristus, Putra Allah, yang mengajar serta memberkati umat di bumi. Nefi juga diajari bahwa batang dari besi melambangkan firman Allah (lihat 1 Nefi 11).

Tulisan suci adalah firman Allah. Membaca tulisan suci seperti berpegang pada batang dari besi. Kita akan mengetahui apa yang Yesus kehendaki untuk kita lakukan dan katakan. Kita akan memiliki kuasa untuk menolak godaan dan menemukan jalan kita ke pohon kehidupan dan merasakan kasih Allah. ■



KEGIATAN

Carilah rujukan tulisan suci di halaman 65 untuk menemukan makna hal-hal yang Lehi dan Nefi lihat dalam penglihatan mereka tentang pohon kehidupan. Gunting dan gunakan gambar-gambar itu untuk dibagikan kepada yang lain apa yang Anda pelajari. Anda juga dapat meminta orang tua Anda jika Anda dapat membagikan kisah itu dalam malam keluarga.

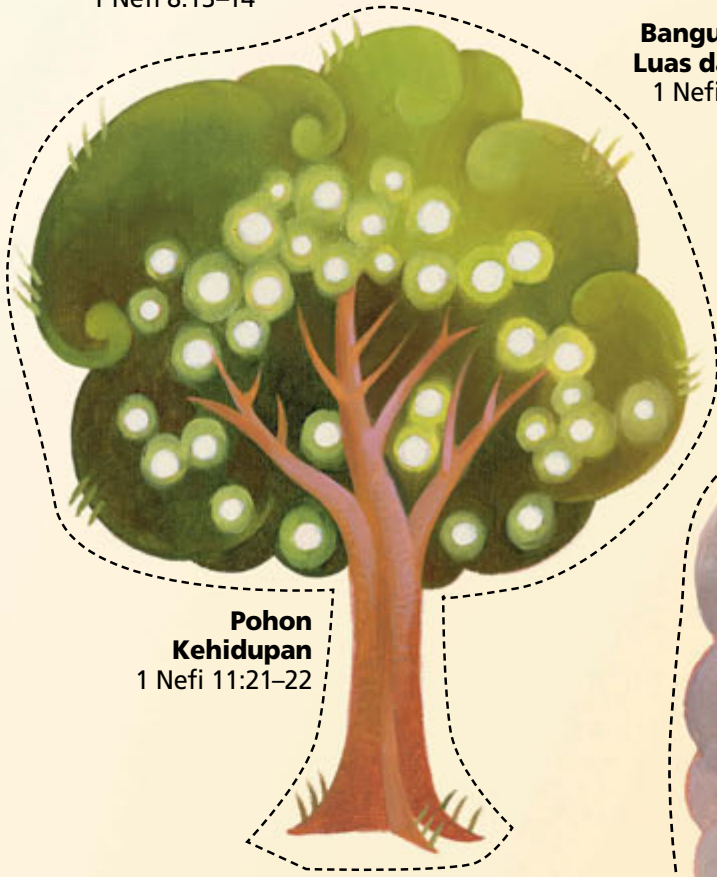


Saria, Sam, dan Nefi
1 Nefi 8:13-14



Bangunan yang Luas dan Lapang
1 Nefi 11:35-36

Orang-Orang Mengejek
1 Nefi 8:26-27



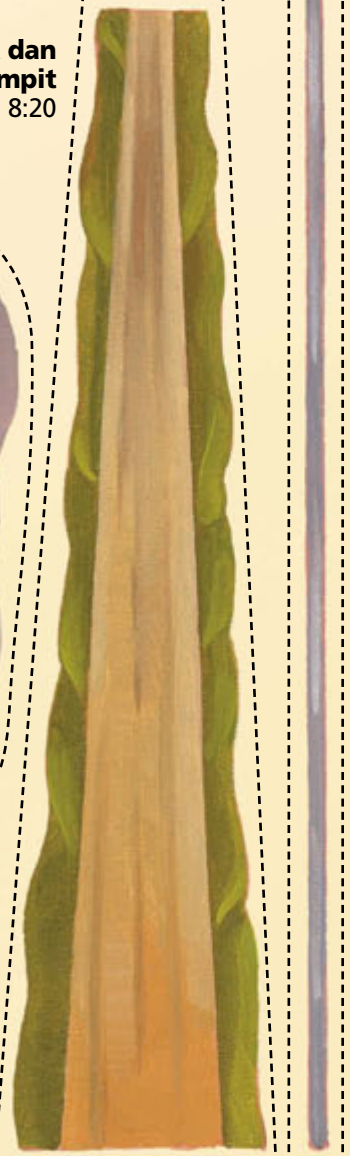
Pohon Kehidupan
1 Nefi 11:21-22

Batang dari Besi
1 Nefi 11:25

Jalan yang Sesak dan Sempit
1 Nefi 8:20



Kabut Kegelapan
1 Nefi 12:17



Padang yang luas dan lapang
1 Nefi 8:20





YESUS sebagai Seorang Anak

Oleh Diane L. Mangum

Maria menggendong bayi Yesus sewaktu dia berjalan menuju **bait suci** yang ramai di Yerusalem. Dia dan Yusuf telah datang dari Betlehem untuk mempersembahkan **kurban** berupa dua burung dara di bait suci. Yesus hampir berusia enam minggu.

Di bait suci ada seorang pria lanjut usia bernama Simeon. kepadanya telah dijanjikan bahwa kelak dia akan melihat Juruselamat. “Kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias” (Lukas 2:26). Ketika dia melihat bayi Yesus, Simeon bersukacita karena dia tahu janji itu telah digenapi. Kemudian seorang perempuan bernama Hana yang melayani di bait suci dengan penuh sukacita bersaksi bahwa Yesus adalah Juruselamat.

Tetapi tidak semua berbahagia dengan kelahiran Juruselamat. Raja Herodes mendengar bahwa seorang anak telah lahir yang akan menjadi raja orang Yahudi. Herodes tidak menginginkan raja lain di negerinya. Dia memerintahkan agar semua bayi yang lahir dekat Betlehem selama dua tahun terakhir dibunuh!

Seorang malaikat datang kepada Yusuf dalam sebuah mimpi untuk mengingatkan dia tentang rencana Herodes. Yusuf dan Maria melarikan diri pada tengah malam. Mereka membawa Yesus untuk tinggal di negeri Mesir, dimana Dia akan selamat.

Setelah Raja Herodes wafat, keluarga Yesus pindah ke kota Nazaret. Yusuf bekerja sebagai tukang kayu. Maria mengurus rumah tangga.

Yesus belajar untuk bekerja di sisi Yusuf. Seperti semua anak lelaki Yahudi, Dia mempelajari tulisan suci dan hukum-hukum Yahudi. Yusuf dan Maria mematuhi perintah-perintah, dan Yesus belajar dari orang tua fana-Nya. Yesus “bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya” (Lukas 2:40).

Ketika Yesus berusia 12, Maria dan Yusuf membawa-Nya ke Yerusalem untuk merayakan **Paskah**. Mereka melakukan perjalanan bersama banyak orang. Para pria dan wanita berjalan dalam kelompok-kelompok yang berbeda, dan

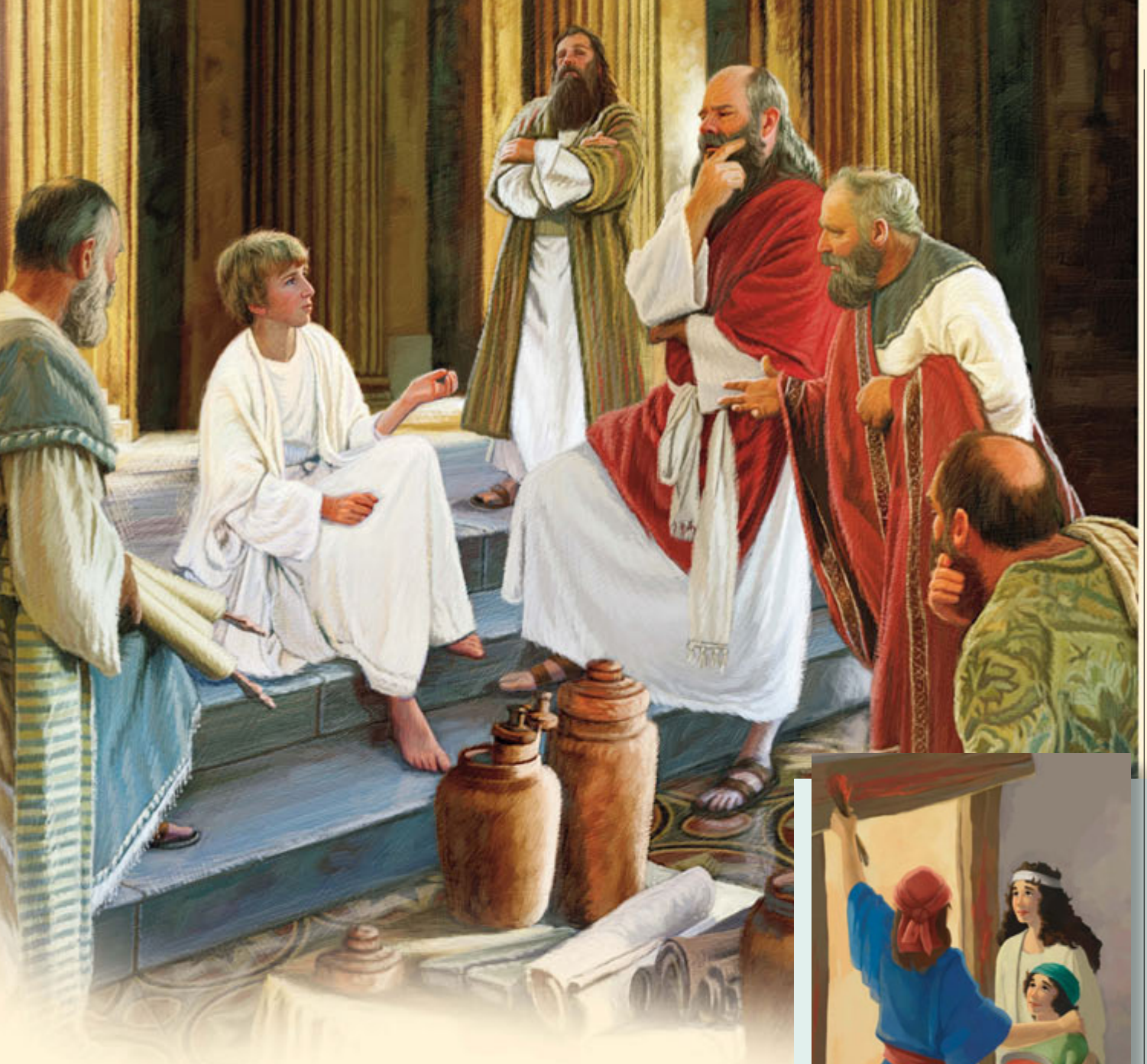


Bait Suci di Yerusalem—Bait suci ini berbeda dari bait suci-bait suci zaman sekarang. Bait suci itu sangat besar, dengan halaman dan selasar dipadati orang. Orang-orang membawa hewan-hewan ke bait suci untuk diserahkan kepada para imam sebagai kurban.

Kurban—Ketika para imam mengurbankan hewan-hewan di atas altar, itu mengajarkan kepada orang-orang bahwa kelak Bapa Surgawi akan mengurbankan Putra-Nya, Yesus Kristus, yang akan mati bagi dosa-dosa kita.



Kisah ini diambil dari Matius 2; Markus 6:3; Lukas 2:21–52.



Paskah—Hari besar yang penting ini memperingati saat ketika Yehova menolong orang-orang Yahudi melarikan diri dari perbudakan di Mesir, kira-kira 1.400 tahun sebelum Yesus dilahirkan.

keluarga-keluarga berkumpul setiap malam untuk makan malam sewaktu mereka berkemah di sepanjang perjalanan.

Setelah perayaan Yusuf dan Maria mulai pulang ke rumah. Malam itu mereka menyadari bahwa Yesus tidak bersama kelompok mana pun yang tengah melakukan perjalanan bersama mereka. Mereka bergegas kembali ke Yerusalem untuk menemukannya. Setelah tiga hari mereka menemukan Yesus dalam bait suci.

Dia tengah bercakap-cakap dengan para ahli Taurat dan menjawab pertanyaan mereka. Orang-orang dalam bait suci terkesima.

Maria memberi tahu Yesus bahwa dia dan Yusuf sangat khawatir. Yesus mengingatkannya bahwa Dia perlu melakukan urusan Bapa Surgawi-Nya. Meskipun Dia muda, Yesus tahu Dia memiliki pekerjaan penting untuk dilakukan sebagai bagian dari rencana Bapa Surgawi-Nya. ■



Di Manakah Isabelle?

Oleh Susan Denney

Berdasarkan kisah nyata

“Mereka berhasrat untuk dibaptis sebagai saksi dan kesaksian bahwa mereka bersedia untuk melayani Allah dengan segenap hati mereka” (Mosia 21:35).

Isabelle sangat gembira sehingga dia hampir melompat saat dia dan ayahnya berjalan menyusur lorong. Ibunya menyisir rambutnya yang hitam dan menutup retsleting gaun putih panjang yang Isabelle akan kenakan untuk pembaptisannya. Dia berhenti di luar ruangan dimana semua orang menunggu.

“Bolehkah siapa saja memiliki satu dari itu?” dia bertanya kepada ayahnya, sambil menunjuk Kitab Mormon di atas meja kecil?

“Ya.” Itu untuk orang-orang yang ingin tahu lebih banyak tentang gereja kita,” jawab ayah.

Isabelle mengintip ke dalam ruangan. Di situ penuh orang yang dikasihinya. Nenek, bibi, paman, dan sepupunya duduk dekat barisan depan. Teman karibnya, Grace, duduk bersama keluarganya di belakang. Tetapi Isabelle tidak melihat Nn. Perkins, guru sekolahnya.

“Ayo masuk,” Ayah berkata. “Saatnya pertemuan dimulai.”

“Boleh tunggu sebentar lagi untuk Nn. Perkins?”

Nn. Perkins adalah guru favorit Isabelle. Dia menyukai buku, begitu juga Isabelle.

“Menyenangkan kamu mengundangnya, Isabelle, tetapi dia mungkin tidak datang,” ujar Ayah lembut.

Isabelle mendesah dan mengangguk. Dia dan Ayah berjalan masuk ruangan dan duduk di baris depan. Tepat sebelum nyanyian rohani pembuka, Isabelle menengok untuk mencari gurunya sekali lagi. Itu dia bersama keluarga Grace! Isabelle tersenyum. Nn. Perkins balas tersenyum.

Setelah pembaptisan Isabelle uskup meminta semua orang untuk merapat bersama untuk difoto.

“Di mana Isabelle?” dia bertanya.

Semua orang menengok. Isabelle tidak ada!

Grace pergi mencarinya. Pertama-tama dia mencari di lorong, namun Isabelle tidak di sana. Lalu dia mencari di selasar, namun dia juga tidak di sana. Akhirnya, Grace mencari di luar dan melihat Isabelle berdiri di tangga gedung pertemuan sedang berbicara dengan Nn. Perkins.

“Terima kasih telah datang ke pembaptisan saya,” ujar Isabelle.

“Sama-sama,” jawab Nn. Perkins. “Maaf saya harus cepat-cepat pergi. Saya punya janji lain hari ini.”

“Tidak apa-apa. Tetapi saya ingin memberi Anda sesuatu.” Isabelle menyerahkan kepada gurunya Kitab Mormon yang telah diambilnya dari meja di lorong. “Saya tahu Anda senang membaca, dan ini *benar-benar* buku yang baik.”

“Terima kasih,” Nn. Perkins bertutur.

“Maukah Anda membacanya?” Isabelle bertanya.

“Tentu saja,” kata Nn. Perkins. “Saya janji.”

Isabelle merasa sangat bahagia. Dia tersenyum sewaktu dia berbalik dan melihat Grace sedang menunggunya.

“Apa yang kalian lakukan di sana?” tanya Grace. “Ibumu ingin mengambil foto bersama.”

“Saya ingin memberikan Kitab Mormon kepada Nn. Perkins,” kata Isabelle.

Mata Grace terbelalak. “Apa kamu takut?”

“Sedikit. Tetapi saya lebih takut



Adalah 'dengan kesungguhan yang besar' (A&P 123:14) kita membawa terang Injil kepada mereka yang mencari jawaban yang rencana keselamatan tawarkan."

Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Bawalah Jiwa-Jiwa kepada-Ku," *Liahona*, Mei 2009, 110.



kalau dia hanya membiarkannya di atas rak buku. Jadi saya menanyakan kepadanya apakah dia mau membacanya."

"Apa yang dikatakannya?" tanya Grace.

"Dia berjanji akan membacanya!"

"Hebat!" tutur Grace.

Dua gadis itu bergabung dengan

kelompok teman-teman dan sanak keluarga.

"Saya senang Grace menemukanmu, Isabelle!" papar uskup. Lalu dia meminta semua orang untuk merapat lagi untuk difoto. Isabelle berdiri tepat di tengah-tengah baris depan.

Setelah itu, ibu Isabelle mengahampirinya untuk memeluknya.

"Sekarang kamu dapat mengingat hari pembaptisanmu selamanya!" ujarnya.

Isabelle tersenyum. Dia tahu bahwa dengan atau tanpa foto, dia tidak akan pernah melupakan hari pembaptisannya dan betapa baik perasaannya untuk dapat menjadi misionaris. ■

Dapatkan Kita Berteman?

Oleh Patricia Graham

Berdasarkan kisah nyata

"Hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni" (Efesus 4:32).



1. Margaret gugup karena dia tidak mengenal siapa pun di sekolah barunya.

2. Beberapa anak perempuan menggodanya. Satu anak perempuan bahkan menarik pita di rambut Margaret. Margaret berpikir dia tidak akan bahagia di sekolah barunya.

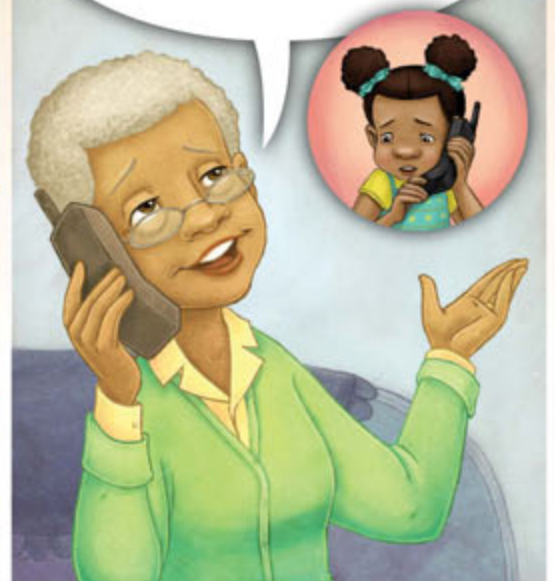


3. Seusai sekolah Margaret menelepon neneknya dan menceritakan kepadanya tentang gadis-gadis yang nakal itu.



4.

Margaret, kamu perlu berdoa dan bertanya kepada Bapa Surgawi apa yang harus dilakukan. Dia akan menolongmu.



5. Malam itu Margaret berdoa kepada Bapa Surgawi. Dia menceritakan kepada-Nya tentang masalahnya. Kemudian dia memiliki sebuah gagasan.



6. Esok harinya di sekolah gadis-gadis itu menggodanya.



7. Dan esok harinya gadis-gadis itu menarik pitanya.

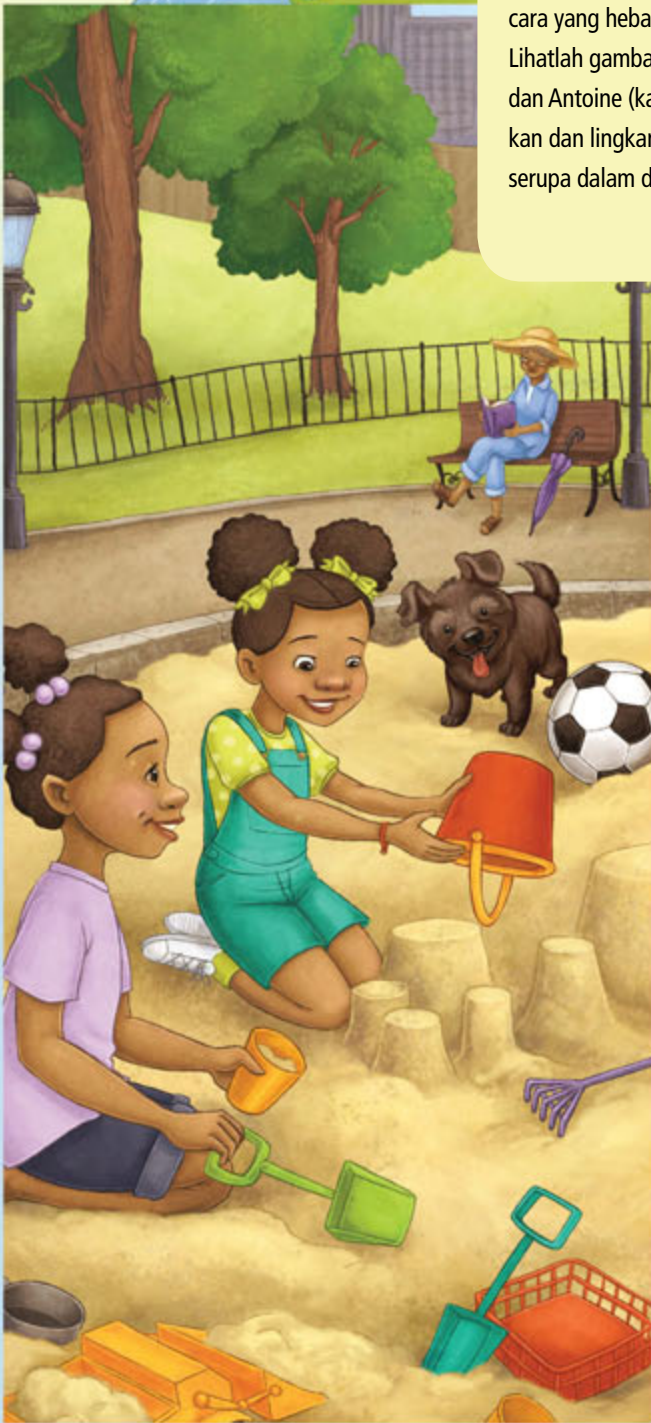


8. Satu minggu kemudian Margaret gembira menceritakan kepada neneknya apa yang terjadi.



BERTEMAN DI SELURUH DUNIA

Kita dapat berteman di mana pun kita tinggal. Bersikap ramah kepada orang lain merupakan cara yang hebat untuk berteman. Lihatlah gambar Margaret (kiri) dan Antoine (kanan). Coba temukan dan lingkari lima hal yang serupa dalam dua gambar itu.



Membuat Hari Menyenangkan

Oleh Lindsay Stevens



Manuel menolong ibunya menyiapkan sarapan.

Manuel belajar di sekolah.



Manuel mendengarkan sewaktu ayahnya membacakan tulisan suci kepada keluarga.

Manuel mengisi harinya dengan melakukan hal-hal yang baik. Menjadikan harinya teratur dengan menuliskan nomor dalam kotak-kotak untuk memperlihatkan apa yang dia lakukan pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

Apa hal-hal baik yang dapat Anda lakukan hari ini?



Manuel berdoa sebelum tidur.

Buku-Pegangan yang Baru Diperkenalkan Selama Pelatihan Sedunia

Oleh Adam C. Olson, *Majalah Gereja*

Presiden Thomas S. Monson dan para anggota Kuorum Dua Belas Rasul memperkenalkan Buku-Pegangan baru Gereja dan sejumlah perubahan signifikan yang terdapat di dalamnya selama siaran Pelatihan Kepemimpinan Sedunia pada tanggal 13 November 2010.

Pelatihan kepemimpinan yang memperkenalkan Buku-Pegangan baru—*Buku-Pegangan 1: Presiden Pasak dan Uskup* serta *Buku-Pegangan 2: Mengelola Gereja*—telah disiarkan dalam 22 bahasa kepada para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap di 95 negara.

Siaran ini tersedia di LDS.org di www.lds.org/leadership-training.

Pentingnya Buku-Pegangan

“Ada keamanan dalam Buku-Pegangan,” tutur Presiden Monson, memperingatkan terhadap masalah yang dapat muncul dalam program Gereja ketika para pemimpin tidak terbiasa dengan kebijakan serta prosedur Gereja. “Buku-Pegangan akan menjadi berkat bagi Anda dan bagi mereka yang Anda layani sewaktu Anda membacanya, memahaminya, dan mengikutinya.”

Buku-Pegangan menyediakan kesederhaan dan fleksibilitas yang lebih besar untuk menghindari dua bahaya besar, menurut Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

Yang pertama adalah bahaya tentang dengan sengaja meniadakan pengaruh Roh Kudus dari program Gereja. “Kita mengerjakan pekerjaan rohani,” paparnya, “dan pekerjaan rohani haruslah dibimbing oleh Roh.”

Yang kedua adalah bahaya akan “menegakkan Gereja tanpa menegakkan Injil,” tuturnya. “Kita perlu Gereja dalam kehidupan anggota dan Injil ditegakkan dalam hati anggota.”

Perubahan Penting

Sebagian besar teks dari *Buku-Pegangan 1: Presiden Pasak dan Uskup* tetap tak berubah dari perbaikan versi tahun 2006 terhadap *Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja, Buku 1*. Petunjuk yang terdapat dalam surat Presidensi Utama terkini telah disertakan, bab-bab mengenai tugas presiden pasak dan uskup telah dipersingkat dan diperjelas, serta sejumlah materi telah diorganisasi kembali untuk rujukan yang lebih mudah.

Perubahan terhadap *Buku-Pegangan 2: Mengelola Gereja* lebih ekstensif. Sebuah pendekatan berdasarkan asas dimaksudkan untuk mengurangi kerumitan program-program Gereja dan mengizinkan beberapa penyesuaian lokal apabila diperlukan tanpa mengurbankan keseragaman kebijakan, prosedur, dan program.

Perubahan lain yang perlu diperhatikan mencakup pengurangan beban kerja uskup dengan memperluas peran dewan lingkungan dan para anggotanya, peningkatan yang mungkin terjadi dalam frekuensi pertemuan dewan lingkungan, klarifikasi tentang misi Gereja, mengemas pekerjaan komite kesejahteraan lingkungan ke dalam diskusi komite pelaksana imamat (dimana presiden Lembaga Pertolongan dapat diundang jika diperlukan) dan dewan lingkungan, mengurangi komite kegiatan lingkungan yang ada dan menangani kegiatan melalui dewan lingkungan, serta perubahan lainnya.

Misi Gereja

Buku-Pegangan yang baru mengklarifikasi kebangungan mengenai apa yang Presidensi Utama rujuk pada tahun 1981 sebagai tiga-misi Gereja—mengkhobahkan, menyempurnakan, dan menyelamatkan.

Siaran Pelatihan Kepemimpinan Sedunia kedua akan diadakan pada Februari 2011 untuk memfokuskan secara terperinci tanggung jawab para presiden pasak dan uskup, pekerjaan kuorum-kuorum serta organisasi pelengkap, serta tantangan khusus dari unit-unit yang tidak memiliki anggota dan pemimpin yang cukup untuk melaksanakan program-program sepe-nuhnya Gereja.



Buku-Pegangan 2, bagian 2.2, menegaskan kembali maksud Presidensi Utama pada tahun 1981 bahwa tiga penerapan ini merupakan bagian dari satu pekerjaan besar, dengan menyatakan, “Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir diorganisasi oleh Allah untuk membantu pekerjaannya untuk mendatangkan keselamatan dan permuliaan anak-anak-Nya” (lihat Musa 1:39).

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul memperingatkan terhadap memberikan “perhatian yang lebih pada definisi dan batas di antara tiga penerapan pekerjaan Tuhan ini” atau “mengeluarkan unsur penting lainnya seperti mengurus yang miskin.”

Dia menuturkan, “Asas umum, yang dinyatakan di bagian 2.2, adalah bahwa ‘program dan kegiatan Gereja [dimaksudkan untuk] mendukung dan memperkuat individu dan keluarga.’”

Keseragaman dan Penyesuaian

Asas dan ajaran yang terdapat dalam tiga bab pertama dari *Buku-Pegangan 2* “adalah dasar administrasi Gereja dan harus menjadi landasan segala yang [para pemimpin] lakukan,” ungkap Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul. Tetapi, bab-bab buku berikutnya, terutama bab baru yang disebut “Keseragaman dan Penyesuaian,” menolong menjelaskan dimana fleksibilitas ada dalam kebijakan dan program Gereja.

Bab ini menolong “menyatakan dengan jelas masalah apa yang harus seragam di tempat mana

pun di Gereja” dan juga “memuat asas penting yang menyatakan keadaan yang mengizinkan ... penyesuaian setempat,” Penatua Cook menuturkan.

Contoh tentang di mana penyesuaian dapat dibuat secara tepat mencakup dalam penyusunan staf dan program organisasi pelengkap dan dalam format serta frekuensi pertemuan kepemimpinan dan kegiatan. Keadaan-keadaan yang perlu dipertimbangkan mencakup keadaan keluarga, transportasi dan komunikasi, jumlah kecil anggota, serta keamanan.

“Ketika mempertimbangkan penyesuaian yang patut, pemimpin hendaknya selalu mencari bimbingan Roh dan berunding dengan pembesar ketua langsung mereka,” Penatua Cook memaparkan.

Maju Terus

Dalam memimpin diskusi panel, Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menyarankan bahwa menelaah petunjuk satu bab demi satu bab dan membahas asas-asas dalam pertemuan dewan dapat menuntun pada pembelajaran yang lebih bermakna.

Jika para pemimpin memiliki pertanyaan mengenai kebijakan dan program yang tidak dapat dijawab oleh *Buku-Pegangan*, mereka hendaknya membahasnya dengan pemimpin imam ketua mereka, Penatua Oaks menasihati. Jika ada pertanyaan yang tak terjawab, dia bertutur, “Hanya pemimpin imam paling senior hendaknya mengecek ke Kantor Presidensi Utama.” ■

Penatua M. Russell Ballard, Penatua Jeffrey R. Holland, dan Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul; Julie B. Beck, Presiden Lembaga Pertolongan Umum; serta Penatua Walter F. González dari Presidensi Tujuh Puluh membahas asas-asas dalam Buku-Pegangan Gereja yang baru selama Pelatihan Kepemimpinan Sedunia Tahun 2010.

Perayaan 60 tahun **Seminari Pagi-Hari**

Seminari pagi-hari dapat menjadi sebuah tantangan, namun selama 60 tahun terakhir lebih dari satu juta remaja Gereja telah belajar bahwa bangun sebelum matahari terbit dan berusaha untuk berfokus bukan saja mata mereka tetapi juga pikiran mereka pada tulisan suci adalah usaha yang sepadan.

“Meluangkan waktu beberapa menit dalam tulisan suci setiap hari, memberikan kesaksian, dan merasakan Roh bukan saja memiliki efek yang menguatkan sewaktu para murid berangkat ke sekolah, namun hal itu memiliki efek menyembuhkan sewaktu Pendamaian Yesus Kristus bertindak dalam kehidupan mereka,” tutur Kelly Haws, asisten administrasi untuk seminari dan institut religi. “Itu merupakan kesempatan yang luar biasa bagi para remaja.”

Lebih dari satu juta remaja Orang-Orang Zaman Akhir telah memperoleh manfaat dari seminari pagi-hari sejak itu dimulai 60 tahun lalu.



© IRI

Kelahiran Seminari Pagi-Hari

Kelas seminari pertama diadakan selama jam umum sekolah pada tahun 1912 di sebuah seminari yang berdekatan dengan Sekolah Menengah Granite di Salt Lake City, Utah, AS. Tetapi, saat tahun berganti tahun, lebih banyak remaja Gereja terdaftar dalam sistem sekolah umum yang berkembang namun tidak memiliki akses ke kelas seminari sebagaimana para murid di Sekolah Menengah Granite.

Sewaktu keanggotaan Gereja berkembang

pesat di Bagian Selatan Kalifornia pada akhir tahun 1940-an, kebutuhan untuk mendidik anak muda dalam Injil menginspirasi sekelompok presiden pasak untuk mengajukan permohonan membentuk program seminari Gereja di area Bagian Selatan Kalifornia.

Selama tahun ajaran 1948–1949, Marion D. Hanks, yang kemudian melayani di Presidensi Tujuh Puluh, telah berhasil mengajar sebuah kelas seminari pagi-hari di Sekolah Menengah West di Salt Lake City. Mengadakan kelas-kelas serupa tampak menjadi solusi yang masuk akal bagi para Orang Suci di Kalifornia, dan kesebelas pasak disetujui untuk membentuk tiga belas kelas seminari pagi-hari.

Menemukan Kebutuhan yang Beragam

Sejak program tersebut secara resmi dimulai selama tahun ajaran 1950–1951, seminari pagi-hari menyebar ke seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia, membantu remaja di mana saja untuk mempelajari tulisan suci serta menerapkan asas-asas Injil. Nama resminya baru-baru ini telah diubah menjadi “seminari harian,” karena tidak semua kelas seperti itu diadakan di pagi hari.

Bagian yang menjadikan seminari harian sangat berhasil adalah fleksibilitasnya. Program-program diorganisasi di tingkat pasak dan distrik, dan kelas-kelas dapat diorganisasi di satu lingkungan atau cabang atau multilingkungan atau cabang berkumpul bersama sesuai

kebutuhan serta keadaan para remaja, orang tua dan pemimpin keimamatan.

Sementara kira-kira 115.000 murid setiap tahunnya masih menerima manfaat dari seminari waktu-bebas yang diadakan selama jam sekolah di area dengan konsentrasi yang besar dari para anggota Gereja, hampir 217.000 murid seminari di seluruh dunia berperan serta dalam seminari harian.

Karena beberapa remaja di Gereja tinggal terlalu

jauh dari anggota Gereja lainnya untuk menghadiri kelas seminari waktu-bebas maupun seminari harian, program seminari belajar-di-rumah dibentuk. Murid-murid belajar-di-rumah meluangkan empat hari setiap minggunya menelaah secara pribadi bahan-bahan yang ditugaskan, kemudian berkumpul bersama murid-murid belajar-di-rumah lainnya seminggu sekali untuk membahas apa yang telah pelajari.

Sebuah Batu Terungkit Lepas Tanpa Perbuatan Tangan Manusia

Saat ini, kelas-kelas seminari diadakan di setiap negara bagian di Amerika Serikat serta di 140 negara di seluruh dunia. Pada tahun 1948 Kanada menjadi negara pertama di luar Amerika Serikat yang mengadakan seminari. Seiring menyebarnya seminari pagi-hari, Meksiko mengikuti pada tahun 1958, Finlandia dan Jerman pada tahun 1962, Jepang pada tahun 1963, Panama pada tahun 1964, dan lebih banyak lagi negara beberapa tahun terakhir. Belakangan ini, kelas-kelas seminari dibentuk pada tahun 2008 di negara Benin, Georgia, dan Maroko.

Ketika seminari menyebar ke seluruh dunia, komunitas murid seminari yang mendunia berkembang. Tidak menjadi soal di mana murid seminari tinggal, mereka menghafal penguasaan ayat suci yang sama, menelaah bagian-bagian tulisan suci yang sama, merasakan Roh yang sama sewaktu kesaksian mereka tumbuh, dan bekerja untuk membangun kerajaan yang sama.

Berkat-Berkat dari Pengurbanan

Para murid seminari, apakah mereka menghadiri seminari waktu-bebas, harian, atau belajar-di-rumah, melakukan pengurbanan yang membawa mereka lebih dekat dengan Bapa Surgawi.

“Sewaktu seseorang berusia 15 tahun memutuskan, ‘Saya akan bangun pukul 5 pagi untuk seminari,’ bukan saja itu sebuah pengurbanan, namun penggunaan hak pilihan itu adalah sebuah pernyataan kepada Bapa Surgawi yang dijawab dengan sebuah berkat,” ujar Brother Haws.

Berkat-berkat itu adalah nyata saat ini senyata 60 tahun lalu, dan seminari dalam segala bentuknya terus memberkati kehidupan para remaja di seluruh dunia. ■

DALAM BERITA

Para Orang Suci Melayani di seluruh Afrika

Para anggota Gereja di seluruh Benua Afrika menghabiskan hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2010, mengembangkan komunitas mereka sebagai bagian dari Hari Uluran Tangan Seluruh Afrika Tahun 2010.

Tahun ini, Pasak Aba Nigeria mengundang beberapa kelompok pemuda berbasis komunitas untuk menjadi rekan mereka, yang



membawa, secara keseluruhan, lebih dari 1.000 orang. Di distrik Umuhia Nigeria, lebih dari 100 anggota dari enam cabang memotong rumput, merapikan bunga, dan membersihkan talang dan lantai gedung Broadcasting Corporation Negara Bagian Aba.

Di Accra, Ghana, cabang-cabang ditugasi untuk membersihkan beragam area, termasuk rumah sakit, sekolah, dan kantor polisi. Beberapa anggota ditugasi untuk menguruk lubang atau membersihkan saluran air hujan yang tersumbat.

Ke mana pun anggota pergi dengan rompi Uluran Tangan, komunitas yang bersyukur menyambut bantuan mereka. Rektor Politeknik Negara Bagian Abia mengatakan kepada para sukrelawan, “Di

zaman di mana setiap orang menanyakan apa yang pemerintah akan lakukan bagi mereka, adalah sebuah pengembangan yang disambut untuk memiliki suatu organisasi yang dengan terus-menerus menyediakan pelayanan bagi umat manusia.” ■

Tiga Serangkai [Kitab Suci] Sekarang Tersedia dalam Bahasa Indonesia

Versi bahasa Indonesia dari tiga serangkai [kitab suci] sekarang tersedia, yang memungkinkan orang-orang yang berbahasa Indonesia untuk memiliki Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga dijilid bersama dalam bahasa mereka. Sebuah edisi baru Kitab Mormon dalam bahasa Indonesia juga tersedia.

Tiga serangkai berbahasa Indonesia juga tersedia secara *online*. Versi *online* itu mencakup catatan kaki, peta, dan foto-foto serta mengizinkan para pembaca untuk menandai tulisan suci dan melakukan pencarian kata kunci. Itu dapat diakses di scriptures.lds.org/ind.

Ada lebih dari 6.000 anggota Gereja yang berbahasa Indonesia di seluruh dunia, sebagian besar dari mereka tinggal di Indonesia, Malaysia, dan Amerika Serikat. Indonesia adalah negara berpopulasi terbesar keempat di dunia.

Presidensi Utama telah mengimbau para anggota untuk memiliki

tulisan suci mereka dan menggunakannya dalam penelaahan sehari-hari, di pertemuan-pertemuan Gereja, serta tugas-tugas Gereja. ■

Program Dikukuhkan ke dalam Hall of Fame

Musik dan Kata-Kata yang Diilhami, siaran mingguan Paduan Suara Mormon Tabernakel, telah dimasukkan dalam Hall of Fame Radio di Amerika Serikat. Siaran tersebut telah dipilih setelah sekelompok dewan petugas menominasikan program tersebut untuk dikukuhkan dan publik memberi

suara bagi program-program dan kualitas-kualitas favorit mereka.

Musik dan Kata-Kata yang Diilhami memenangi kategori Pionir Nasional, yang memberi penghargaan kepada para penyiar yang telah memberikan setidaknya sepuluh tahun pelayanan bagi industri radio dan telah menjadi pemimpin dalam mengembangkan atau memajukan program radio dalam skala nasional.

Musik dan Kata-Kata yang Diilhami adalah siaran radio terlama di Amerika Serikat. Siaran pertamanya dimulai



© BUSAITH PHOTOGRAPHY

pada tanggal 15 Juli 1929.

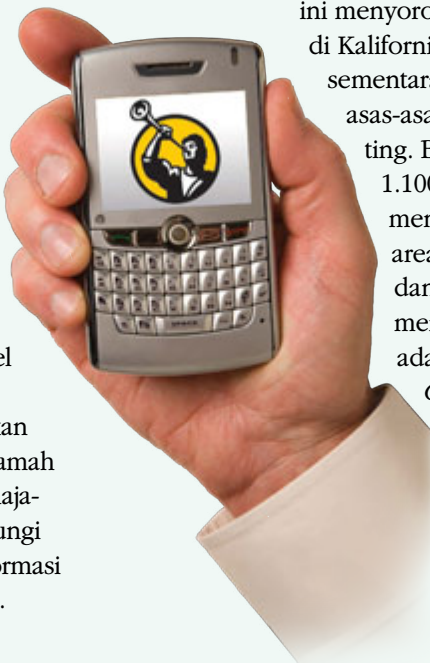
Program ini disiarkan di lebih dari 2.000 stasiun radio, televisi, dan sistem kabel. Program ini juga tersedia secara *online* di musicandthespokenword.org. Dari laman muka, klik pada **Listen Live** dan ikuti tautannya untuk melakukan streaming secara *online*. ■

Siaran mingguan Musik dan Kata-Kata yang Diilhami telah dikukuhkan ke dalam Hall of Fame Radio.

RINGKASAN DUNIA

Gereja Meluncurkan Aplikasi Telepon Seluler

Gereja telah meluncurkan aplikasi telepon seluler untuk membantu para anggota menelaah Injil bahkan saat melakukan perjalanan. Aplikasi Gospel Library mengizinkan pengguna untuk melakukan bookmark [penandaan buku], menyoroti, dan membuat catatan sewaktu mereka membaca tulisan suci, ceramah-ceramah konferensi umum, dan buku pegangan hari Minggu. Aplikasi Mormon Channel menyiarkan stasiun radio resmi Gereja serta berisikan tulisan suci, ceramah-ceramah konferensi umum, dan majalah-majalah Gereja. Kunjungi mobile.lds.org untuk informasi mengenai kesesuaiannya.



Pusat Pengunjung Bait Suci Los Angeles Dibuka Kembali

Pusat Pengunjung Bait Suci Los Angeles dibuka kembali pada tanggal 7 Agustus 2010, setelah penataan ulang selama dua tahun. Pusat [pengunjung] ini menyoroti sejarah Gereja di Kalifornia bagian Selatan sementara berfokus pada asas-asas Injil yang penting. Bangunan seluas 1.100 meter persegi itu mencakup beberapa area untuk pertunjukan dan dua teater. Yang menjadi pusatnya adalah replika patung *Christus* setinggi 3,4 meter, yang tampak dari luar pusat pengunjung.

Dua Ratus Juta Catatan Lagi Sekarang Tersedia Secara Online

FamilySearch.org meluncurkan lebih dari 200 juta catatan yang dapat dicari pada Agustus 2010, memberikan total catatan yang tersedia dalam situs Pencarian Catatan menjadi 700 juta. Untuk mengakses koleksi bebas ini, kunjungi Pilot.FamilySearch.org atau beta.familysearch.org. Keterediaan catatan yang meningkat adalah mungkin dalam jumlah besar karena 350.000 sukarelawan *Family Search Indexing* di seluruh dunia yang merekam gambar-gambar dari catatan bersejarah untuk mejadikannya dapat dicari secara digital. ■

KOMENTAR

Kompas Hidup Saya

Saya menyukai *Liahona*. Itu adalah kompas hidup saya, itu menuntun saya di jalan yang benar dan maju ke arah yang lebih baik. *Liahona* membantu saya tumbuh lebih kuat serta menghindari godaan yang sering saya hadapi. *Liahona* memelihara hidup saya setiap hari. Terima kasih karena telah membuatnya sehingga orang-orang di seluruh penjuru dunia dapat memiliki kompas dan pembimbing ini, yang menempatkan kita di jalan iman.

Anastasia N., umur 17, Ukraina

Liahona adalah Pemberi Nasihat

Saya sering memberikan terbitan *Liahona* kepada teman-teman dan para karyawan saya untuk hadiah Natal sebagai cara mengajarkan Injil kepada mereka. Mereka yang ada di tempat kerja datang kepada saya dan memberikan komentar mengenai artikel yang mereka baca. Mereka menggunakan *Liahona* sebagai pemberi nasihat, dan mereka mengatakan bahwa ketika mereka memiliki masalah dalam keluarga, mereka membaca *Liahona* bersama. Saya juga meletakkan majalah itu di ruang tunggu kantor kami. Itu adalah alat misionaris yang luar biasa.

Prycila Villar, Brasil

Sumber Kekuatan Rohani

Kami adalah warga Kolumbia yang tinggal di Logan, Utah, AS, dan kami bersyukur untuk menerima *Liahona* berbahasa Spanyol. Sebagai orang tua, kami berupaya agar ketiga putri kami belajar untuk menjalankan Injil dan mengembangkan kasih bagi bait suci. Terima kasih karena telah menerbitkan *Liahona* setiap bulan, karena di setiap pesannya keluarga kami menemukan sumber kekuatan rohani.

Keluarga Rincon, Utah, AS

Mohon kirimkan balikan dan saran Anda ke liahona@ldschurch.org. Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya. ■

GAGASAN MALAM KELUARGA

Terbitan ini memuat artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut adalah beberapa contohnya.

“**Terlibat dalam Pekerjaan Sejarah Keluarga,**” hlm. 8: Anda dapat menyediakan bagi setiap anggota keluarga sebuah kotak untuk didekorasi dan digunakan untuk menyimpan foto-foto, jurnal, serta catatan lain.

“**Apa yang Baru dalam Kemajuan Pribadi?**”, hlm 34, dan “**Imamat Harun—Lebih Hebat daripada yang Mungkin Anda Kira,**” hlm 37: Program Kemajuan Pribadi dan Tugas

kepada Allah yang baru mengimbau remaja untuk memikirkan dan membagikan apa yang telah mereka pelajari. Jika Anda memiliki remaja di keluarga Anda, Anda dapat meminta mereka untuk merencanakan pelajaran malam keluarga berdasarkan kegiatan dari Tugas kepada Allah atau Kemajuan Pribadi yang baru saja mereka selesaikan.

“**Bagaimana Saya Membangun Sebuah Landasan Rohani?**”, hlm. 62: dalam sebuah wadah kedap air, letakkan beberapa batu kecil secara bersebelahan. Dalam wadah kedap air lainnya, sebarkan setumpuk pasir. Temukan dua benda kecil untuk menggambarkan rumah-rumah. Letakkan satu “rumah” di atas batu-batu kecil dan satu lagi di atas pasir. Kemudian isilah wadah dengan air. “Rumah” yang di atas pasir akan tenggelam, sementara “rumah” yang di atas batu akan tetap berdiri. Bahaslah bagaimana sebuah dasar rohani yang kuat memungkinkan kita untuk bertahan dari badai kehidupan (lihat Halaman 5:12).



Pelajaran yang Seekor Anak Anjing Ajarkan

Ketika anak-anak kami masih kecil, saya membawa mereka ke toko hewan untuk menukarkan kupon ikan mas cuma-cuma. Dua jam kemudian kami bercengkerama dengan seekor anak anjing, membelinya dengan uang anak-anak. Malam itu kami meletakkan anak anjing itu di ruang cuci baju untuk tidur. Di pagi harinya ruang itu berantakan. Anak-anak diharapkan untuk membersihkannya, namun mereka merasa itu terlalu berat. “Kami tidak bisa!” isak mereka.

Malam itu kami mengadakan malam keluarga mengenai topik konsekuensi. “Ketika kamu membeli anjing,” ujar ayah mereka, “kamu tidak memikirkan konsekuensinya. Sekarang anjing itu adalah bagian dari keluarga kita, dan kamu harus bertanggung jawab terhadapnya.” Kami membahas bagaimana konsekuensi selalu mengikuti pilihan apa pun yang kita buat, dan kami mengimbau mereka untuk selalu membuat pilihan-pilihan yang benar.

Anjing itu baru saja mati setelah 14 tahun menjadi bagian dari keluarga kami, namun pelajaran kehidupan yang dia ajarkan kepada kami akan tetap diingat.

Jill Grant, Victoria, Australia

Tidak Pernah Ditinggalkan

Oleh Adam C. Olson

Majalah Gereja

Selama pelayanan-Nya Tuhan sering mengutip tulisan suci. Jadi kita hendaknya tidak heran menemukan ayat-ayat dalam Perjanjian Lama yang Juruselamat kutip dalam Perjanjian Baru. Tetapi saya menemukan secara tak terduga suatu hari ketika saya membaca ayat pertama dari Mazmur 22: “Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?”

Saya tidak pernah menyangka bahwa Juruselamat mungkin pernah mengutip tulisan suci ketika Dia mengucapkan kata-kata itu dalam kesengsaraan-Nya di atas kayu salib (lihat Matius 27:46).

Hampir kita semua pada suatu waktu mempertanyakan, “Ya Allah, di manakah Engkau?” (A&P 121:45). Pertanyaan itu masuk ke benak saya paling sering selama momen-momen ketidakpastian rohani atau keputusan.

Untuk alasan itulah perkataan Juruselamat dianggap benar untuk bertanya seperti itu. Apakah ratapan-Nya juga timbul dari ketidakpastian—bahkan keraguan? Apakah itu artinya bahwa ada pertanyaan yang melaluinya Juruselamat saya yang mahakuasa, mahamengetahui tidak memiliki jawabannya pada saat keselamatan saya bergantung pada kuasa-Nya untuk menyediakan semua jawaban dan mengatasi semua hal?

Membaca mazmur ini mengajari saya bahwa, meskipun kata-kata ini sungguh memberi ungkapan yang menekan jiwa pada “keputusan yang melumpuhkan dari penarikan diri ilahi,” yang Dia mungkin telahantisipasi namun tidak sepenuhnya dipahami, itu *bukan* indikasi keraguan.¹

Tindakan penting berseru kepada Bapa-Nya pada jam paling dibutuhkan-Nya dengan menggunakan kata-kata dari tulisan suci bukan bukti semata akan iman tetapi juga kesempatan mengajar yang luar



*Rujukan
Juruselamat
terhadap
tulisan suci
meyakinkan
saya bahwa
kita tidak
pernah
ditinggalkan.*

biasa. Meskipun Mazmur 22 diawali dengan sebuah pertanyaan, itu adalah ungkapan kepercayaan tertinggi bahwa Allah *tidak* meninggalkan:

“Kepada-Mu nenek moyang kami percaya; mereka percaya, dan Engkau meluputkan mereka.

Kepada-Mu mereka berseru-seru, dan mereka terluput; kepada-Mu mereka percaya, dan mereka tidak mendapat malu” (ayat 4–5).

Menggunakan pengalaman pemazmur sebagai prakiraan penderitaan Juruselamat, mazmur meramalkan celaan (ayat 7–8), pengadilan yang salah dan datangnya penganiayaan (ayat 11–13), rasa sakit dan penderitaan-Nya (ayat 14), dahaga-Nya (ayat 15), luka di tangan dan kaki-Nya (ayat 16), serta pembuang undi dan pengoyakan jubah-Nya (ayat 18).

Meskipun Juruselamat mengutip hanya ayat pertama, sisa mazmur itu berfungsi sebagai kesaksian lain bahwa Dia adalah Mesias yang dijanjikan, bahwa penderitaan-Nya menggenapi nubuat, dan bahwa Dia memercayai Bapa-Nya sepenuhnya.

Pemahaman ini memberi jiwa saya suatu keyakinan yang luar biasa bahwa iman saya tidaklah keliru. Tetapi bahkan lebih hebat daripada mengetahui bahwa Yesus tidak memiliki keraguan dan dilepaskan merupakan kesaksian pada mazmur itu untuk saat-saat ketika saya mempertanyakan apakah Allah telah meninggalkan *saya* atau ketika saya khawatir bahwa Dia tidak mendengar seruan *saya*.

“Kamu yang takut akan [Tuhan], pujilah Dia, hai segenap anak cucu Yakub, muliakan Dia, dan gentarlah terhadap dia, hai segenap anak cucu Israel!

Sebab Ia tidak memandang hina ataupun merasa jijik kesengsaraan [Yesus] yang tertindas, dan [Bapa] tidak menyembunyikan wajah-Nya kepada orang itu; dan *Ia mendingar* ketika [Yesus] itu berteriak minta tolong kepada-Nya (ayat 24–25; penekanan ditambahkan). ■

CATATAN

1. Lihat Jeffrey R. Holland, “Tak Ada Seorang Pun Bersama-Nya,” *Liahona*, Mei 2009, 87.



Izinkan Dia Masuk, oleh Del Parson

"Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, ia bersama-sama dengan Aku. Barangsiapa menang, ia akan Kududukan

bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya."

"Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat" (Wahyu 3:20-22).



*Sementara kita secara harfiah
tidak dapat duduk di dekat
kaki Tuhan sebagaimana
yang Maria lakukan,
kita dapat belajar
dari-Nya dan
mendengarkan
firman-Nya
sewaktu
kita menelaah Perjanjian Baru di
Sekolah Minggu tahun ini. Penatua
Jay E. Jensen dari
Presidensi Tujuh
Puluh menjelaskan, :
“Tulisan suci bersaksi
dan mengajar tentang
Yesus Kristus. Ketika
kita membenamkan
diri kita di dalamnya,
kita akan mengetahui
tentang Dia dan suara-Nya.”
Lihat “Juruselamat Sang
Mahaguru,” hlm. 14.*